



Katalog: 8202005

ANALISIS KOMODITI EKSPOR 2010-2016



SEKTOR
PERTANIAN, INDUSTRI, DAN PERTAMBANGAN



BADAN PUSAT STATISTIK

ANALISIS KOMODITI EKSPOR 2010-2016



**SEKTOR
PERTANIAN, INDUSTRI, DAN PERTAMBANGAN**

ANALISIS KOMODITI EKSPOR

2010–2016

ISSN : 2085- 6008

No. Publikasi : 06110.1721

Katalog : 8202005

Ukuran : 21 cm x 29 cm

Jumlah Halaman : xiv + 104 halaman

Naskah :

Subdirektorat Statistik Ekspor

Gambar Kulit :

Subdirektorat Publikasi dan Kompilasi Statistik

Diterbitkan oleh :

© Badan Pusat Statistik

Dicetak oleh :

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Tim Penyusun

Pengarah:

Mila Hertinmalyana

Editor:

Mila Hertinmalyana
Fadjar Herbowo

Penulis:

Purwaningsih
Suheri
Eka Andriani
Sakri Gustaman
Noviana Esti Purwaningsih

Pengolah Data:

Suheri

Perapihan Naskah:

Purwaningsih

KATA PENGANTAR

Publikasi Analisis Komoditi Ekspor 2010–2016 ini merupakan lanjutan dari publikasi yang sama pada tahun-tahun sebelumnya. Publikasi ini berisi analisis sederhana mengenai perkembangan/pertumbuhan, perbandingan berat dan nilai, serta peranan ekspor Indonesia selama tahun 2010–2016 menurut beberapa sektor yaitu sektor pertanian, sektor industri, dan sektor pertambangan.

Publikasi ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk melengkapi informasi mengenai statistik ekspor Indonesia. Namun disadari bahwa publikasi ini masih belum sepenuhnya memenuhi berbagai kebutuhan konsumen data, sehingga kami mengharapkan adanya saran dan kritik membangun dari para konsumen data untuk penyempurnaan dan pengembangan publikasi ini.

Terima kasih dan penghargaan kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung terbitnya publikasi ini.

Jakarta, Juni 2017
Kepala Badan Pusat Statistik



Dr. Suhariyanto

<http://www.bps.go.id>

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	xi
INFOGRAFIS	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Penulisan	2
1.3 Ruang Lingkup	2
1.4 Sistematika Penulisan	2
BAB II DATA DAN METODE ANALISIS	3
2.1 Data dan Sumber Data	3
2.2 Metode Analisis	3
2.3 Konsep dan Definisi	4
BAB III EKSPOR MIGAS DAN NONMIGAS	7
3.1 Ekspor Migas	8
3.2 Ekspor Nonmigas	13
BAB IV EKSPOR HASIL PERTANIAN	17
4.1 Komoditi Tanaman Semusim, Tahunan, Hias dan Lainnya	18
4.1.1 Sayur-sayuran	19
4.1.2 Tembakau	20
4.1.3 Kopi	22
4.1.4 Tanaman Obat, Aromatik dan Rempah-rempah	23
4.1.5 Lada Hitam	24
4.1.6 Tanaman Hias	24
4.2 Komoditi Perikanan Tangkap, Perikanan Budidaya dan Peternakan	25
4.2.1 Ikan Segar/Dingin Hasil Tangkap	25
4.2.2 Udang Hasil Tangkap	26
4.2.3 Rumput Laut dan Ganggang Lainnya	28
4.2.4 Sarang Burung	29
4.3 Komoditi Pertanian Lainnya	30
4.3.1 Damar	30
4.3.2 Getah Karet dan Sejenisnya	31
BAB V EKSPOR HASIL INDUSTRI PENGOLAHAN	33
5.1 Industri Makanan	34
5.1.1 Minyak Kelapa Sawit	34
5.1.2 Minyak Kelapa	35
5.1.3 Udang Dibekukan	36
5.1.4 Mentega, Lemak dan Minyak Kakao	37
5.2 Komoditi Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia	38
5.2.1 Kimia Dasar Organik yang Bersumber dari Hasil Pertanian	40
5.2.2 Sabun dan Bahan Pembersih Keperluan Rumah Tangga	41
5.2.3 Damar Buatan (Resin Sintesis) dan Bahan Baku Plastik	42
5.2.4 Pupuk	43
5.3 Komoditi Logam Dasar	43
5.3.1 Besi/Baja	44

5.3.2 Logam Dasar Mulia	45
5.3.3 Tembaga.....	46
5.3.4 Timah	46
5.4 Komoditi Pakaian Jadi	47
5.4.1 Pakaian Jadi (Konveksi) dari Tekstil	48
5.4.2 Pakaian Jadi Rajutan	49
5.5 Komoditi Karet dan Barang dari Karet	50
5.5.1 Karet Remah (<i>Crumb Rubber</i>).....	50
5.5.2 Karet Asap	51
5.6 Barang Hasil Industri Pengolahan Lainnya	52
5.6.1 Peralatan Listrik	52
5.6.2 Barang Perhiasan dan Barang Berharga	53
5.6.3 Kendaraan Bermotor Roda 4 dan Lebih	54
5.6.4 Sepatu Olah Raga.....	55
BAB VI EKSPOR HASIL PERTAMBANGAN	57
6.1 Batu Bara dan Lignit.....	59
6.1.1 Batu Bara	59
6.1.2 Lignit.....	62
6.2 Bijih Logam	63
6.2.1 Bijih Tembaga.....	63
6.2.2 Bijih Zirconium, Nobium dan Tantalum	65
6.2.3 Bijih Besi	66
6.3 Pertambangan dan Penggalan Lainnya.....	67
6.3.1 Batu Kerikil.....	67
6.3.2 Batu Hias dan Batu Bangunan	69
6.3.3 Zirconium Silikat	70
BAB VII KESIMPULAN	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Perkembangan Berat dan Nilai Ekspor Indonesia Tahun 2010–2016.....	7
Gambar 3.2	Perkembangan Berat dan Nilai Ekspor Migas Indonesia Tahun 2010–2016	9
Gambar 3.3	Peranan Komoditi Migas Tahun 2010–2016	9
Gambar 3.4	Perkembangan Ekspor Nonmigas Menurut Sektor 2010–2016.....	14
Gambar 3.5	Persentase Ekspor Nonmigas Indonesia Menurut Negara Tahun 2016.....	15
Gambar 3.6	Persentase Ekspor Nonmigas Indonesia Menurut Provinsi Pelabuhan Muat Tahun 2016	16
Gambar 4.1	Nilai Ekspor Tanaman Semusim, Tahunan, Hias dan Lainnya Tahun 2010–2016	18
Gambar 4.2	Pertumbuhan Ekspor Komoditi Sayur-Sayuran Tahun 2010–2016.....	20
Gambar 4.3	Ekspor Tembakau Tahun 2010–2016	21
Gambar 4.4	Pertumbuhan Ekspor Tembakau Tahun 2010–2016.....	21
Gambar 4.5	Ekspor Kopi Tahun 2010–2016	22
Gambar 4.6	Ekspor Tanaman Obat, Aromatik dan Rempah-Rempah Tahun 2010–2016	23
Gambar 4.7	Ekspor Lada Hitam Tahun 2010–2016	24
Gambar 4.8	Ekspor Tanaman Hias Tahun 2010–2016.....	25
Gambar 4.9	Ekspor Ikan Segar/Dingin Hasil Tangkap Tahun 2010–2016	26
Gambar 4.10	Ekspor Udang Hasil Tangkap Tahun 2010–2016.....	27
Gambar 4.11	Pertumbuhan Ekspor Udang Hasil Tangkap Tahun 2010–2016.....	27
Gambar 4.12	Ekspor Rumput Laut dan Ganggang Lainnya Tahun 2010–2016.....	28
Gambar 4.13	Ekspor Sarang Burung Tahun 2010–2016	30
Gambar 4.14	Ekspor Damar Tahun 2010–2016	31
Gambar 4.15	Ekspor Getah Karet dan Sejenisnya Tahun 2010–2016.....	32
Gambar 5.1	Ekspor Minyak Kelapa Sawit Tahun 2010–2016	34
Gambar 5.2	Ekspor Minyak Kelapa Tahun 2010–2016	36
Gambar 5.3	Ekspor Udang Dibekukan Tahun 2010–2016.....	37
Gambar 5.4	Ekspor Mentega, Lemak dan Minyak Kakao Tahun 2010–2016	38
Gambar 5.5	Perkembangan Ekspor Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia Tahun 2010–2016	39

Gambar 5.6	Persentase Nilai Ekspor Komoditi Kelompok Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia Tahun 2016.....	39
Gambar 5.7	Perkembangan Ekspor Kimia Dasar Organik yang Bersumber dari Hasil Pertanian Tahun 2010–2016	40
Gambar 5.8	Persentase Nilai Ekspor Sabun dan Bahan Pembersih Rumah Tangga Menurut Negara Tujuan Tahun 2016.....	41
Gambar 5.9	Persentase Nilai Ekspor Damar Buatan (Resin Sintesis) dan Bahan Baku Plastik Menurut Provinsi Pelabuhan Muat Tahun 2016.....	42
Gambar 5.10	Perkembangan Nilai Ekspor Pupuk Tahun 2010–2016.....	43
Gambar 5.11	Pangsa Pasar Industri Pakaian Jadi Tahun 2011–2016.....	47
Gambar 5.12	Negara Tujuan Utama Ekspor Pakaian Jadi (Konveksi) dari Tekstil Tahun 2010–2016	48
Gambar 5.13	Ekspor Karet Remah (<i>Crumb Rubber</i>) Tahun 2010–2016	50
Gambar 5.14	Nilai dan Berat Bersih Ekspor Karet Asap Tahun 2010–2016.....	51
Gambar 5.15	Nilai dan Berat Bersih Ekspor Peralatan Listrik Tahun 2010–2016.....	52
Gambar 5.16	Negara Tujuan Utama Ekspor Barang Perhiasan dan Barang Berharga Tahun 2011–2016	54
Gambar 5.17	Persentase Nilai Ekspor Kendaraan Roda 4 dan Lebih ke Beberapa Negara Tujuan Utama Tahun 2016	55
Gambar 5.18	Negara Tujuan Ekspor Sepatu Olah Raga Tahun 2011–2016	55
Gambar 6.1	Negara Tujuan Utama Ekspor Hasil Pertambangan Tahun 2015–2016	58
Gambar 6.2	Nilai dan Berat Bersih Ekspor Batu Bara Tahun 2010–2016.....	60
Gambar 6.3	Negara Tujuan Utama Ekspor Bijih Tembaga Tahun 2010–2016.....	64
Gambar 6.4	Nilai dan Berat Bersih Ekspor Bijih Zirconium, Nobium dan Tantalum Tahun 2010–2016	65
Gambar 6.5	Ekspor Bijih Zirconium, Nobium dan Tantalum Menurut Negara Tujuan Utama Tahun 2015–2016.....	66
Gambar 6.6	Perkembangan Ekspor Bijih Besi Tahun 2010–2016	67
Gambar 6.7	Nilai, Berat Bersih dan Pertumbuhan Ekspor Bijih Besi Tahun 2010-2016	68
Gambar 6.8	Pangsa Pasar Zirconium Silikat Tahun 2013–2016.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Ekspor Komoditi Migas 2015–2016	10
Tabel 3.2	Ekspor Komoditi Migas ke Beberapa Negara Tujuan Utama 2015– 2016	11
Tabel 3.3	Ekspor Komoditi Migas Menurut Pelabuhan Muat 2015–2016	12
Tabel 3.4	Ekspor Komoditi Migas Menurut Provinsi Asal 2015–2016	13
Tabel 4.1	Perkembangan Ekspor Barang-Barang Hasil Pertanian Tahun 2010–2016	17
Tabel 4.2	Perkembangan Ekspor Sayur-Sayuran Tahun 2010–2016	19
Tabel 5.1	Perkembangan Ekspor Hasil Industri Pengolahan Tahun 2010–2016.....	33
Tabel 5.2	Perkembangan Ekspor Besi/Baja Tahun 2010–2016.....	44
Tabel 5.3	Perkembangan Ekspor Logam Dasar Mulia Tahun 2010–2016.....	45
Tabel 5.4	Perkembangan Ekspor Tembaga Tahun 2010–2016	46
Tabel 5.5	Perkembangan Ekspor Timah Tahun 2010–2016.....	47
Tabel 5.6	Ekspor Pakaian Jadi Rajutan Tahun 2010–2016	49
Tabel 5.7	Nilai Ekspor Peralatan Listrik Menurut Negara Tujuan Utama 2012–2016	53
Tabel 6.1	Berat Bersih dan Nilai Ekspor Hasil Pertambangan Tahun 2010–2016.....	58
Tabel 6.2	Perkembangan Ekspor Batu bara Tahun 2010–2016.....	60
Tabel 6.3	Perkembangan Ekspor Lignit Tahun 2010–2016	62
Tabel 6.4	Ekspor Lignit Menurut Negara Tujuan Utama dan Peranan 2012–2015	63
Tabel 6.5	Perkembangan Ekspor Bijih Tembaga Tahun 2010–2016	64
Tabel 6.6	Perkembangan Ekspor Batu Kerikil Tahun 2010–2016	68
Tabel 6.7	Ekspor Batu Kerikil Menurut Negara Tujuan Utama 2010–2016.....	69
Tabel 6.8	Perkembangan Ekspor Batu Hias dan Batu Bangunan Tahun 2010-2016	69
Tabel 6.9	Perkembangan Ekspor Zirconium Silikat Tahun 2010–2016.....	70
Tabel 6.10	Ekspor Zirconium Silikat Menurut Negara Tujuan Utama 2013–2016.....	71

KOMODITI EKSPOR 2016

MIGAS



Nilai ekspor migas
US\$13.105,5 juta

↓ 29,44 %

NONMIGAS



Nilai ekspor nonmigas
US\$132.080,8 juta

↑ 0,22 %

HASIL MINYAK



Nilai ekspor
US\$872,0 juta

↓ 50,29 %

HASIL PERTANIAN



Nilai ekspor
US\$3.407,0 juta

↓ 8,57 %

GAS ALAM



Nilai ekspor
US\$7.036,8 juta

↓ 31,95 %

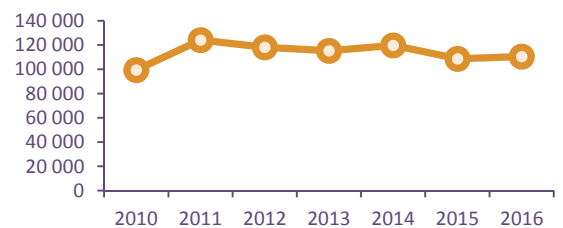
HASIL INDUSTRI PENGOLAHAN



Nilai ekspor
US\$110.504,1 juta

↑ 1,75 %

Perkembangan Ekspor Industri Pengolahan



MINYAK MENTAH



Nilai ekspor
US\$5.196,7 juta

↓ 19,80 %

HASIL PERTAMBANGAN



Nilai ekspor
US\$18.164,8 juta

↓ 6,64 %

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari pabean¹. Menurut rekomendasi yang tercantum dalam manual *International Merchandise Trade Statistics* (IMTS) 2010, statistik perdagangan internasional mencatat semua barang yang menambah atau mengurangi stok sumber daya suatu negara dengan cara masuk (impor) atau keluar (ekspor) ke/dari wilayah territorial ekonominya. Bisa juga dikatakan bahwa ekspor adalah seluruh barang yang dibawa keluar dari wilayah suatu negara, baik bersifat komersial maupun bukan komersial (barang hibah, sumbangan, hadiah), serta barang yang akan diolah di luar negeri dan hasilnya dimasukkan kembali ke negara tersebut secara legal.

Seiring dengan perkembangan globalisasi, kegiatan ekspor menjadi semakin penting karena merupakan salah satu penggerak perekonomian bagi suatu negara. Era globalisasi dan perdagangan bebas telah mendorong persaingan antarnegara menjadi semakin ketat. Setiap negara, termasuk Indonesia, berusaha terus meningkatkan kuantitas dan juga kualitas ekspornya. Setiap negara terus meningkatkan daya saing produknya agar lebih efisien dan laku di pasar internasional.

Dilihat dari perkembangan ekspor Indonesia, produk ekspor Indonesia didominasi oleh ekspor nonmigas. Selama periode 2010 sampai 2016 rata-rata peranan ekspor nonmigas Indonesia mencapai 83,72 persen, sedangkan rata-rata peranan ekspor migas hanya mencapai 16,28 persen. Ekspor migas dari tahun ke tahun memang menunjukkan kecenderungan menurun. Hal ini memberikan isyarat kepada pemerintah Indonesia untuk mengambil langkah kebijakan meningkatkan ekspor nonmigas.

¹Pengertian dari daerah pabean itu sendiri adalah wilayah Republik Indonesia yang meliputi wilayah darat, perairan dan ruang udara di atasnya, serta tempat-tempat tertentu di Zona Ekonomi Eksklusif dan Landas Kontinen yang di dalamnya berlaku Undang-Undang No.10 tahun 1995 tentang Kepabeanan.

Informasi mengenai perkembangan ekspor Indonesia menurut komoditi sangat diperlukan oleh pemerintah dalam menentukan kebijakan dalam bidang perdagangan, baik nasional maupun internasional. Pengetahuan tersebut juga penting bagi dunia usaha dalam menentukan strategi usahanya. Atas dasar inilah Subdirektorat Statistik Ekspor-Badan Pusat Statistik RI kembali menyusun analisis mengenai perkembangan ekspor Indonesia menurut komoditi tahun 2010-2016.

1.2 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan buku ini adalah memberikan informasi atau gambaran mengenai kinerja ekspor Indonesia berdasarkan kelompok komoditi dengan menggunakan analisis deskriptif.

1.3 Ruang Lingkup

Analisis komoditi ini membahas mengenai perkembangan komoditi selama periode 2010 sampai 2016. Komoditi ekspor yang dianalisis dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu komoditi migas dan nonmigas. Selanjutnya kelompok nonmigas dibagi lagi menjadi tiga kelompok komoditi yaitu (1) komoditi ekspor hasil pertanian, (2) komoditi ekspor hasil industri pengolahan, dan (3) komoditi ekspor hasil pertambangan.

1.4 Sistematika Penulisan

Buku ini dibagi ke dalam enam bab. Bab pertama membahas mengenai latar belakang permasalahan, tujuan penulisan, ruang lingkup, metode penulisan serta sistematika penulisan. Bab kedua membahas data dan sumber data serta metode analisis yang akan digunakan. Bab ketiga membahas perkembangan ekspor migas dan nonmigas. Bab keempat membahas komoditi ekspor hasil pertanian yang dikelompokkan menurut tanaman pangan dan perkebunan, perikanan dan peternakan serta hasil pertanian lainnya. Bab kelima membahas komoditi ekspor hasil industri pengolahan yang dirinci menurut beberapa komoditi utama industri pengolahan. Bab keenam membahas komoditi ekspor hasil pertambangan yang dirinci menurut beberapa komoditi pertambangan. Selanjutnya bab ketujuh berisi kesimpulan hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya.

BAB II

DATA DAN METODE ANALISIS

2.1 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam analisis ini adalah data ekspor Indonesia selama tahun 2010 sampai 2016. Data ekspor Indonesia bersumber dari dokumen Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) dan data Non PEB yang selanjutnya dikompilasi dan diolah oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Untuk data dari tahun 2010 sampai tahun 2011 data ekspor yang digunakan berdasarkan kode *Harmonized System* (HS) 2007 dan telah dikonversi ke dalam kode HS 2012, sedangkan data tahun 2012 sampai dengan 2016 menggunakan kode HS 2012. Data komoditi berdasarkan kode HS tersebut kemudian dikelompokkan menjadi dua kelompok besar, yaitu komoditi migas dan nonmigas. Selanjutnya kelompok nonmigas dibagi lagi menjadi tiga kelompok komoditi yaitu (1) komoditi ekspor hasil pertanian, (2) komoditi ekspor hasil industri pengolahan, dan (3) komoditi ekspor hasil pertambangan. Sebagian besar data yang disajikan dalam analisis ini mencakup berat atau nilai ekspor (dalam satuan kg) dan nilai ekspor (dalam satuan US\$).

2.2 Metode Analisis

Untuk menggambarkan perkembangan ekspor Indonesia, metode analisis yang digunakan dalam buku ini adalah analisis deskriptif sederhana. Sebagian besar data ekspor berupa *series* data yang disajikan dalam bentuk tabel dan gambar. Dalam tabel-tabel tersebut disajikan juga perubahan nilai ekspor yang diperoleh dengan cara membandingkan nilai ekspor tahun tertentu dengan nilai ekspor tahun sebelumnya. Tujuan perbandingan ini adalah untuk mengamati pergeseran peranan komoditi tersebut dari tahun ke tahun.

Rumus yang digunakan untuk melihat perubahan nilai ekspor adalah sebagai berikut:

$$D_t = \frac{(X_t - X_{t-1})}{X_{t-1}} \times 100$$

dimana :

D_t = perubahan nilai ekspor pada tahun t

X_t = nilai FOB barang ekspor pada tahun t

X_{t-1} = nilai FOB barang ekspor pada tahun t-1

2.3 Konsep dan Definisi

Berikut adalah beberapa konsep dan definisi yang digunakan dalam analisis ini:

Ekspor adalah seluruh barang yang dibawa keluar dari wilayah suatu negara, baik bersifat komersial maupun bukan komersial (barang hibah, sumbangan, hadiah), serta barang yang akan diolah di luar negeri dan hasilnya dimasukkan kembali ke negara tersebut secara legal.

Dokumen Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) adalah dokumen yang diisi oleh eksportir dan telah diberikan ijin muat oleh Kantor Pelayanan Bea dan Cukai yang selanjutnya dikirim ke Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI).

Data non PEB adalah data yang bersumber dari catatan instansi lain, data ekspor PT. POS Indonesia, dan data hasil survei ekspor di beberapa perbatasan laut Indonesia.

Pencatatan statistik ekspor menggunakan sistem perdagangan umum (*general trade*) dimana pencatatan dilakukan dari dokumen PEB yang dimuat dari pelabuhan di seluruh wilayah Indonesia termasuk kawasan berikat serta ditambah dengan dokumen-dokumen non PEB.

Penggolongan barang dalam dokumen PEB menggunakan Buku Tarif Kepabeanan Indonesia (BTKI) yang didasarkan atas Harmonized System (HS 2012), kemudian untuk keperluan analisis dalam buku ini dikelompokkan ke dalam sektor-sektor yang mengacu kepada kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI 2015).

Nilai barang yang dicatat dalam statistik ekspor adalah *Free on Board* yaitu harga sampai di pelabuhan muat setelah barang dimuat ke kapal dalam satuan US\$, sedangkan **berat bersih** barang ekspor dinyatakan dalam satuan standar kilogram (kg).

Negara tujuan adalah negara tujuan akhir yang diketahui dimana barang tersebut akan dikonsumsi atau diperdagangkan.

Pelabuhan muat ekspor adalah pelabuhan muat dimana surat izin muat ekspor tersebut dikeluarkan.

Provinsi asal ekspor adalah provinsi dimana barang yang diekspor berasal.

<http://www.bps.go.id>

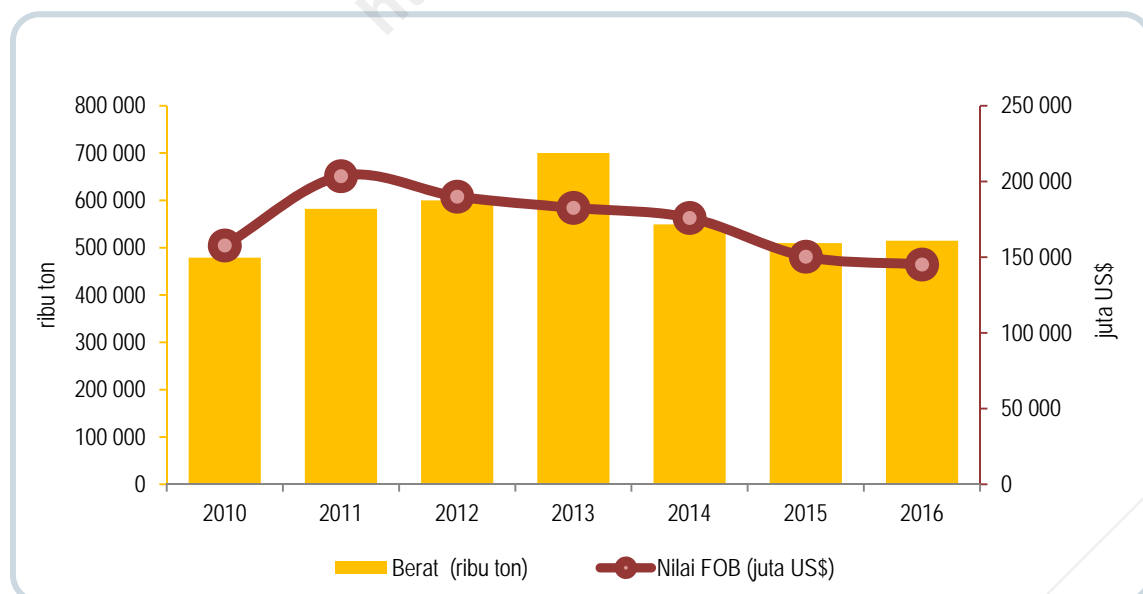
<http://www.bps.go.id>

BAB III

EKSPOR MIGAS DAN NONMIGAS

Gambar 3.1 berisi data mengenai berat dan nilai ekspor selama periode 2010-2016. Dari gambar tersebut terlihat pada tahun 2010 nilai ekspor Indonesia mencapai US\$157,8 miliar, selanjutnya meningkat sebesar 28,98 persen pada tahun 2011 menjadi US\$203,5 miliar. Tahun 2012 nilai ekspor Indonesia mengalami penurunan yaitu sebesar 6,62 persen. Selama tahun 2013 sampai tahun 2016 nilai ekspor Indonesia terus mengalami penurunan. Penurunan yang terbesar terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 14,55 persen. Jika dihitung secara rata-rata, selama periode 2010 sampai 2016, ekspor tumbuh 4,61 persen.

Gambar 3.1
Perkembangan Berat dan Nilai Ekspor Indonesia Tahun 2010–2016



Sumber : Dokumen PEB dan Non PEB, diolah

Dari Gambar 3.1 dapat dilihat bahwa perkembangan berat ekspor Indonesia selama periode 2010 sampai 2016 tidak selalu sejalan dengan nilai ekspornya. Seperti pada tahun 2012, ketika nilai ekspor Indonesia mengalami penurunan sebesar 6,62 persen, berat ekspor Indonesia justru mengalami peningkatan sebesar 3,08 persen. Demikian juga pada tahun 2013 dan 2016. Pada tahun 2013, ketika nilai ekspor mengalami penurunan sebesar 3,93 persen, berat ekspor meningkat sebesar 16,64 persen. Selanjutnya pada tahun 2016, ketika nilai ekspor mengalami penurunan sebesar 3,44 persen, berat ekspor meningkat sebesar 1,01 persen. Peningkatan berat ekspor pada saat nilai ekspornya mengalami penurunan mengindikasikan adanya penurunan harga-harga komoditi ekspor Indonesia di pasar ekspor.

Pada tahun 2016 nilai ekspor Indonesia mencapai nilai US\$145,2 miliar, sementara beratnya mencapai 514,8 juta ton. Jika dilihat ke dalam komoditi ekspornya, penurunan nilai ekspor pada tahun 2016 disebabkan oleh penurunan nilai ekspor komoditi migas sebesar 29,44 persen, sedangkan nilai ekspor komoditi nonmigas mengalami peningkatan sebesar 0,22 persen. Selanjutnya peningkatan berat ekspor Indonesia disebabkan oleh peningkatan berat ekspor komoditi nonmigas sebesar 1,45 persen, sedangkan berat ekspor komoditi migas mengalami penurunan sebesar 3,64 persen. Pembahasan lebih jauh mengenai perkembangan ekspor berdasarkan jenis komoditinya akan diuraikan dalam subbab-subbab berikut.

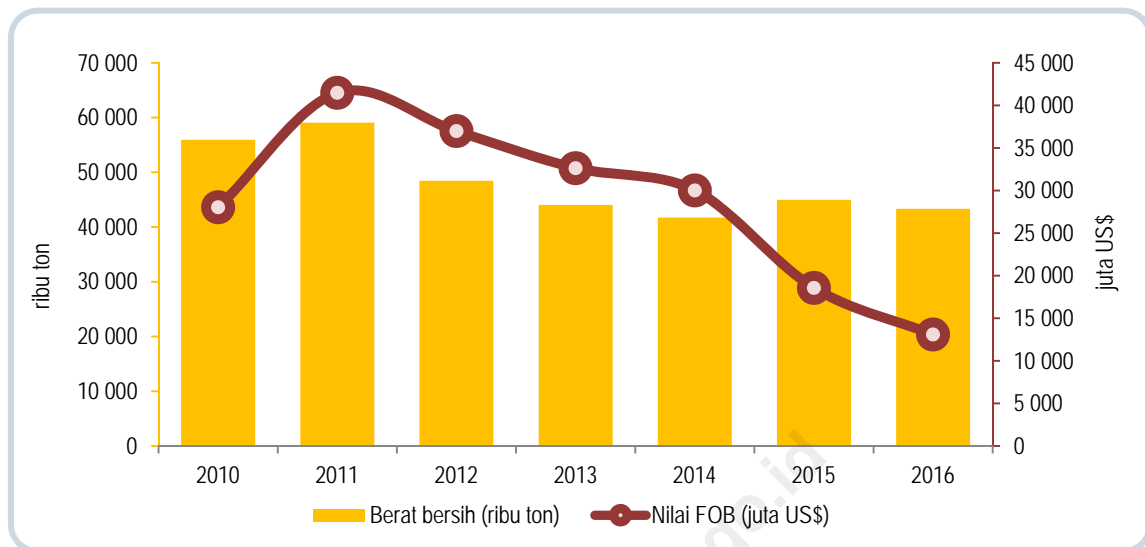
3.1 Ekspor Migas

Sebelum pertengahan tahun 1980-an, migas merupakan primadona ekspor Indonesia, sehingga peranan minyak bumi dan gas Indonesia sangat menonjol dalam perdagangan internasional. Seiring waktu, peranan ekspor migas terhadap ekspor nasional terus menurun. Jika dirinci lebih lanjut, penurunan yang signifikan dari nilai ekspor migas terjadi pada setiap komoditi utamanya.

Gambar 3.2 menyajikan perkembangan nilai dan berat ekspor minyak dan gas bumi Indonesia selama tahun 2010 sampai 2016. Dari gambar tersebut terlihat bahwa pada tahun 2010 nilai ekspor komoditi migas Indonesia mencapai US\$28.039,6 juta. Selanjutnya pada tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 47,92 persen sehingga menjadi US\$41.477,0 juta, demikian pula berat ekspor komoditi migas juga mengalami peningkatan sebesar 5,59 persen. Selama tahun 2010–2016, nilai ekspor komoditi migas mencapai titik tertinggi pada tahun 2011 sedangkan titik terendah pada tahun 2016 yaitu sebesar US\$13.105,5 juta. Sejak tahun 2012, nilai ekspor komoditi migas Indonesia terus

mengalami penurunan. Penurunan lebih disebabkan oleh menurunnya harga minyak di pasar internasional. Secara rata-rata penurunannya sejak tahun 2012 sampai 2016 sebesar 19,64 persen setiap tahun.

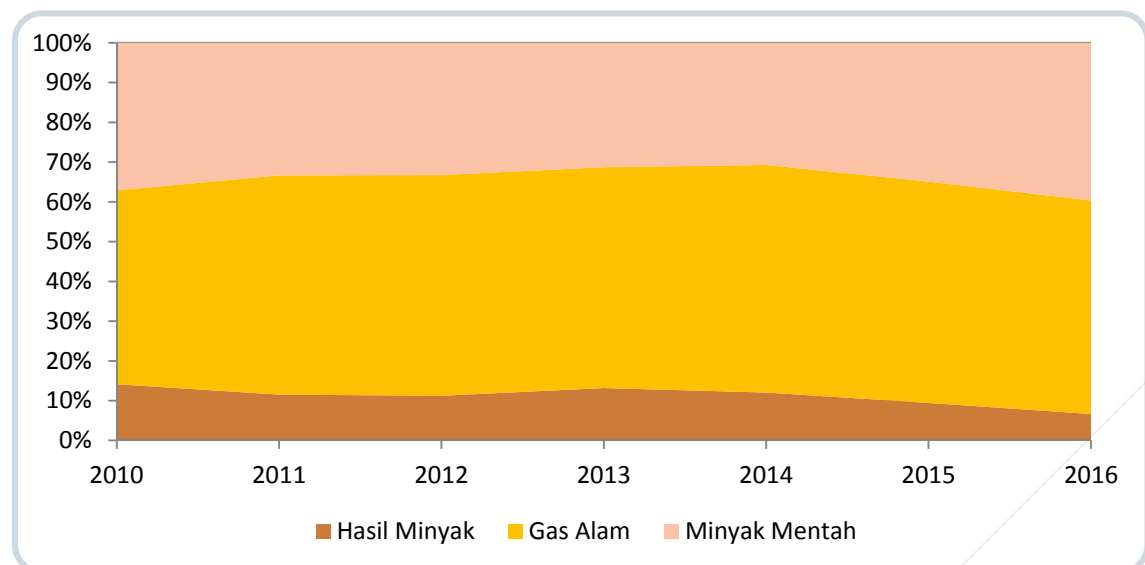
Gambar 3.2
Perkembangan Berat dan Nilai Ekspor Migas Indonesia Tahun 2010–2016



Sumber : Dokumen PEB dan Non PEB, diolah

Selanjutnya jika dilihat peranan setiap komoditi migas, terlihat ada sedikit perubahan pada struktur ekspor migas. Pada tahun 2015 peranan komoditi minyak mentah sebesar 34,88 persen, gas alam sebesar 55,67 persen dan hasil minyak sebesar 6,65 persen. Pada tahun 2016 peranan komoditi minyak mentah sebesar 39,65 persen, gas alam sebesar 53,69 persen dan hasil minyak sebesar 6,65 persen.

Gambar 3.3
Peranan Komoditi Migas Tahun 2010–2016



Sumber : Dokumen PEB dan Non PEB, diolah

Selama periode 2010 sampai 2014 peranan ekspor komoditi gas alam terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, namun pada tahun 2015 dan 2016 peranannya mengalami penurunan sebesar 1,56 persen dan 1,98 persen. Sebaliknya peranan ekspor minyak mentah selama periode 2009 sampai 2014 terus mengalami penurunan namun pada tahun 2015 dan 2016 mengalami peningkatan sebesar 4,19 persen dan 4,77 persen (Gambar 3.3).

Nilai ekspor migas pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 29,44 persen dan beratnya juga mengalami penurunan sebesar 3,64 persen. Kecuali pengadaan gas, nilai ekspor seluruh komoditi yang masuk kelompok migas mengalami penurunan (Tabel 3.1). Nilai ekspor komoditi minyak mentah menurun padahal berat ekspornya meningkat mengindikasikan adanya penurunan rata-rata harga komoditas minyak mentah pada tahun 2016.²

Tabel 3.1
Ekspor Komoditi Migas 2015–2016

Komoditi	Berat (ribu ton)		Perubahan (%)	Nilai (juta US\$)		Perubahan (%)
	2015	2016		2015	2016	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
MIGAS	44 964,7	43 328,8	-3,64	18 574,4	13 105,5	-29,44
HASIL MINYAK	4 625,8	2 868,1	-38,00	1 754,2	872,0	-50,29
Hasil Minyak	4 625,8	2 868,1	-38,00	1 754,2	872,0	-50,29
GAS ALAM	24 784,8	23 505,2	-5,16	10 340,8	7 036,8	-31,95
Pengadaan Gas	15,4	65,9	328,72	12,2	44,4	263,73
Pertambangan	24 769,4	23 439,3	-5,37	10 328,6	6 992,4	-32,30
MINYAK MENTAH	15 554,1	16 955,5	9,01	6 479,4	5 196,7	-19,80
Minyak Mentah	15 554,1	16 955,5	9,01	6 479,4	5 196,7	-19,80

Sumber : Dokumen PEB dan Non PEB, diolah

Jika dilihat menurut negara tujuan, pada tahun 2016 komoditi migas Indonesia sebagian besar diekspor ke negara Jepang dan Singapura. Tabel 3.2 menunjukkan nilai ekspor komoditi migas ke beberapa negara tujuan utama. Dari tabel tersebut terlihat bahwa pada tahun 2016 negara pengimpor komoditi minyak mentah Indonesia yang terbesar adalah Jepang yaitu sebesar US\$787,7 juta (15,16 persen dari seluruh ekspor minyak mentah Indonesia). Selanjutnya negara pengimpor terbesar kedua dan ketiga adalah Thailand dan Tiongkok berturut-turut sebesar US\$777,8 juta dan US\$763,9 juta (14,97 persen dan 14,70 persen).

² Berdasarkan data *Indonesian Crude Price* (ICP) rata-rata harga minyak mentah tahun 2015 adalah US\$49,21 per barel dan 2016 adalah US\$40,16 per barel atau mengalami penurunan sebesar 18,39 persen.

Untuk komoditi hasil minyak, negara tujuan ekspor terbesar adalah Malaysia yaitu sebesar US\$294,3 juta (33,75 persen dari seluruh ekspor hasil minyak Indonesia), selanjutnya Singapura sebesar US\$259,9 (29,81 persen) dan Korea Selatan sebesar US\$150,1 juta (17,21 persen). Jika dibandingkan tahun 2015, ketiga negara tujuan utama ekspor hasil minyak tersebut mengalami penurunan masing-masing sebesar 66,09 persen; 37,42 persen dan 19,74 persen.

Tabel 3.2
Ekspor Komoditi Migas ke Beberapa Negara Tujuan Utama 2015– 2016

Komoditi/Negara	2015		2016		Perubahan 2016 thd 2015 (%)
	Nilai (juta US\$)	Persentase thd komoditi	Nilai (juta US\$)	Persentase thd komoditi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
MINYAK MENTAH	6 479,4	100,00	5 196,7	100,00	-19,80
Jepang	1 646,1	25,41	787,7	15,16	-52,15
Thailand	875,9	13,52	777,8	14,97	-11,21
Tiongkok	631,2	9,74	763,9	14,70	21,02
Lainnya	3 326,2	51,33	2 867,4	55,18	-13,79
GAS ALAM (PERTAMBANGAN)	10 328,6	100,00	6 992,4	100,00	-32,30
Jepang	3 175,6	30,75	2 097,6	30,00	-33,95
Singapura	2 780,1	26,92	1 701,6	24,33	-38,79
Korea Selatan	1 647,9	15,95	1 316,2	18,82	-20,13
Lainnya	2 725,0	26,38	1 877,0	26,84	-31,12
GAS ALAM (PENGADAAN GAS)	12,2	100,00	44,4	100,00	263,73
Tiongkok	0,0	0,00	29,6	66,73	-
Malaysia	0,0	0,00	5,8	13,10	*
Singapura	6,1	50,08	3,4	7,71	-44,00
Lainnya	6,1	49,92	5,5	12,46	-9,24
HASIL MINYAK	1 754,2	100,00	872,0	100,00	-50,29
Malaysia	867,7	49,46	294,3	33,75	-66,09
Singapura	415,4	23,68	259,9	29,81	-37,42
Korea Selatan	187,0	10,66	150,1	17,21	-19,74
Lainnya	284,1	16,19	167,7	19,23	-40,98

Sumber : Dokumen PEB dan Non PEB, diolah

*) lebih dari 1.000 %

Menurut pelabuhan muat, pada tahun 2016 ekspor komoditi migas Indonesia secara total sebagian besar dikapalkan dari Pelabuhan Bontang dan Dumai. Ekspor komoditi minyak mentah sebagian besar diangkut dari Pelabuhan Dumai yaitu US\$2.233,9 juta (42,99 persen dari keseluruhan ekspor minyak mentah). Ekspor komoditi gas alam yang

berasal dari pertambangan diangkut dari Pelabuhan Bontang yaitu US\$2.782,0 juta (39,79 persen dari keseluruhan ekspor gas alam yang berasal dari pertambangan). Sedangkan ekspor komoditi gas alam yang berasal dari pengadaan gas sebagian besar diekspor dari Pelabuhan Tanjung Leneng yaitu US\$27,3 juta (61,45 persen dari keseluruhan ekspor gas alam yang berasal dari pengadaan gas). Ekspor komoditi hasil minyak paling banyak diangkut dari Pelabuhan Dumai yaitu US\$224,6 juta (25,76 persen dari keseluruhan ekspor hasil minyak).

Tabel 3.3
Ekspor Komoditi Migas Menurut Pelabuhan Muat 2015–2016

Komoditi/Pelabuhan Muat	2015		2016		Perubahan 2016 thd 2015 (%)
	Nilai (juta US\$)	Persentase thd komoditi	Nilai (juta US\$)	Persentase thd komoditi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
MINYAK MENTAH	6 479,4	100,00	5 196,7	100,00	-19,80
Dumai	3 205,8	49,48	2 233,9	42,99	-30,32
Tuban	371,5	5,73	763,3	14,69	105,46
Senipah	450,7	6,96	406,7	7,83	-9,75
Lainnya	2 451,4	37,83	1 792,8	34,50	-26,87
GAS ALAM (PERTAMBANGAN)	10 328,6	100,00	6 992,4	100,00	-32,30
Bontang	4 524,4	43,81	2 782,0	39,79	-38,51
Bintuni, Irian Jaya	2 584,2	25,02	1 718,3	24,57	-33,51
Terempa	509,7	4,93	1 029,8	14,73	102,04
Lainnya	2 710,2	26,24	1 462,3	20,91	-46,04
GAS ALAM (PENGADAAN GAS)	12,2	100,00	44,4	100,00	263,73
Tanjung Leneng	5,5	45,14	27,3	61,45	395,14
Cilacap	0,0	0,00	15,8	35,59	-
Tanjung Uban	6,4	52,37	1,0	2,35	-83,70
Lainnya	0,3	2,49	0,3	0,61	-10,47
HASIL MINYAK	1 754,2	100,00	872,0	100,00	-50,29
Dumai	262,1	14,94	224,6	25,76	-14,30
Balikpapan	654,1	37,29	138,2	15,85	-78,87
Balongan	173,9	9,91	115,1	13,20	-33,80
Lainnya	664,1	37,86	394,1	45,19	-40,67

Sumber : Dokumen PEB dan Non PEB, diolah

Menurut provinsi asal komoditi, ekspor komoditi minyak mentah sebagian besar berasal dari Provinsi Riau yaitu US\$2.254,2 juta (43,38 persen dari seluruh ekspor minyak mentah). Ekspor komoditi gas alam yang berasal dari pertambangan sebagian besar berasal dari Kalimantan Timur yaitu US\$2.782,0 juta (39,79 persen dari seluruh

ekspor gas alam yang berasal dari pertambangan), sedangkan ekspor gas alam yang berasal dari pengadaan gas sebagian besar berasal dari Provinsi Banten yaitu US\$27,3 juta (61,45 persen dari seluruh ekspor gas alam yang berasal dari pengadaan gas). Seperti ekspor minyak mentah, ekspor hasil minyak sebagian besar berasal dari Riau yaitu US\$224,6 juta (25,76 persen dari seluruh ekspor minyak mentah).

Tabel 3.4
Ekspor Komoditi Migas Menurut Provinsi Asal 2015–2016

Komoditi/Provinsi	2015		2016		Perubahan 2016 thd 2015 (%)
	Nilai (juta US\$)	Persentase thd komoditi	Nilai (juta US\$)	Persentase thd komoditi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
MINYAK MENTAH	6 479,4	100,00	5 196,7	100,00	-19,80
Riau	3 268,9	50,45	2 254,2	43,38	-31,04
Jawa Timur	534,7	8,25	981,8	18,89	83,60
Kalimantan Timur	1 235,6	19,07	861,4	16,58	-30,28
Lainnya	1 440,2	22,23	1 099,4	21,15	-23,66
GAS ALAM (PERTAMBANGAN)	10 328,6	100,00	6 992,4	100,00	-32,30
Kalimantan Timur	4 524,4	43,81	2 782,0	39,79	-38,51
Papua Barat	2 584,2	25,02	1 641,7	23,48	-36,47
Kepulauan Riau	1 477,8	14,31	1 029,8	14,73	-30,31
Lainnya	1 742,2	16,87	1 538,9	22,01	-11,67
GAS ALAM (PENGADAAN GAS)	12,2	100,00	44,4	100,00	263,73
Banten	5,5	45,14	27,3	61,45	395,14
Jawa Tengah	0,0	0,00	15,8	35,59	-
Kepulauan Riau	6,4	52,37	1,0	2,35	-83,68
Lainnya	0,3	2,49	0,3	0,61	-10,62
HASIL MINYAK	1 754,2	100,00	872,0	100,00	-50,29
Riau	262,1	14,94	224,6	25,76	-14,30
Kalimantan Timur	654,1	37,29	138,2	15,85	-78,87
Jawa Barat	185,5	10,58	126,8	14,54	-31,64
Lainnya	652,5	37,20	382,3	43,85	-41,41

Sumber : Dokumen PEB dan Non PEB, diolah

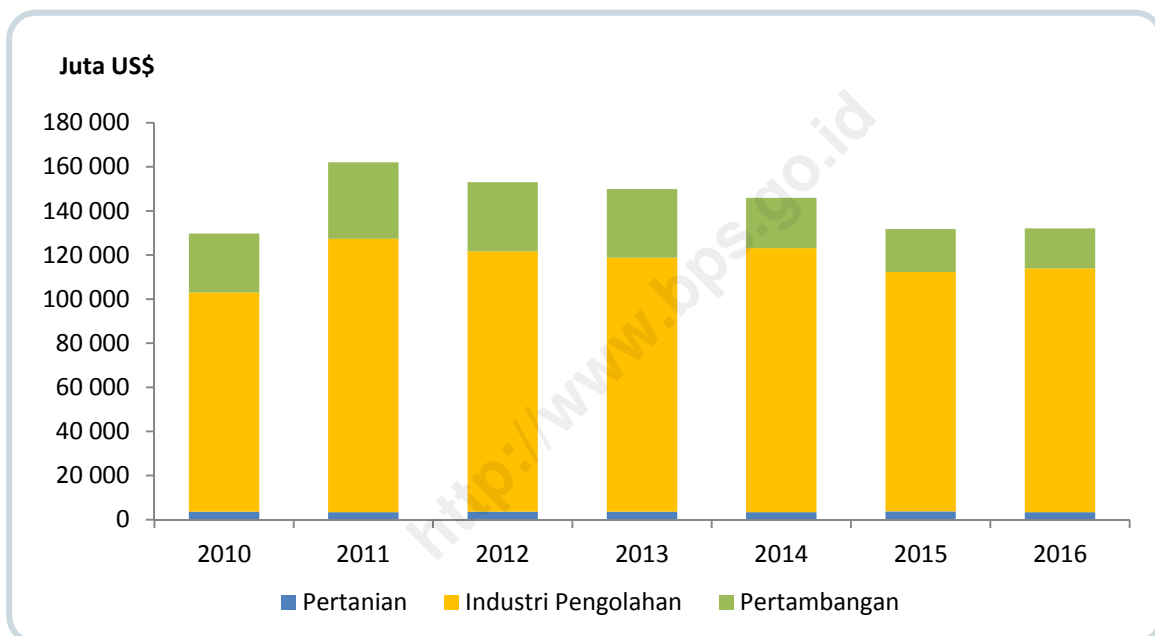
3.2 Ekspor Nonmigas

Dengan semakin menurunnya peranan ekspor migas, peranan ekspor nonmigas di Indonesia menjadi semakin besar. Jika pada tahun 2010 peranan ekspor nonmigas masih sebesar 82,23 persen maka pada tahun 2016 mencapai 90,97 persen. Selama periode tahun 2010 sampai 2016 pertumbuhan ekspor nonmigas rata-rata sebesar 5,46 persen.

Pada tahun 2014 dan 2015, nilai ekspor nonmigas mengalami penurunan berturut-turut sebesar 2,64 persen dan 9,71 persen. Pada tahun 2016, nilai ekspor nonmigas mengalami peningkatan sebesar 0,22 persen.

Secara garis besar ekspor nonmigas bisa dikelompokkan menjadi tiga sektor yaitu ekspor hasil pertanian, ekspor hasil industri pengolahan, serta ekspor hasil pertambangan dan lainnya. Dari Gambar 3.4 terlihat bahwa ekspor nonmigas selama periode 2010 sampai 2016 selalu didominasi oleh ekspor hasil industri pengolahan. Rata-rata kontribusi dari industri pengolahan terhadap total ekspor nonmigas Indonesia selama periode 2010 sampai 2016 sebesar 79,32 persen.

Gambar 3.4
Perkembangan Ekspor Nonmigas Menurut Sektor 2010–2016



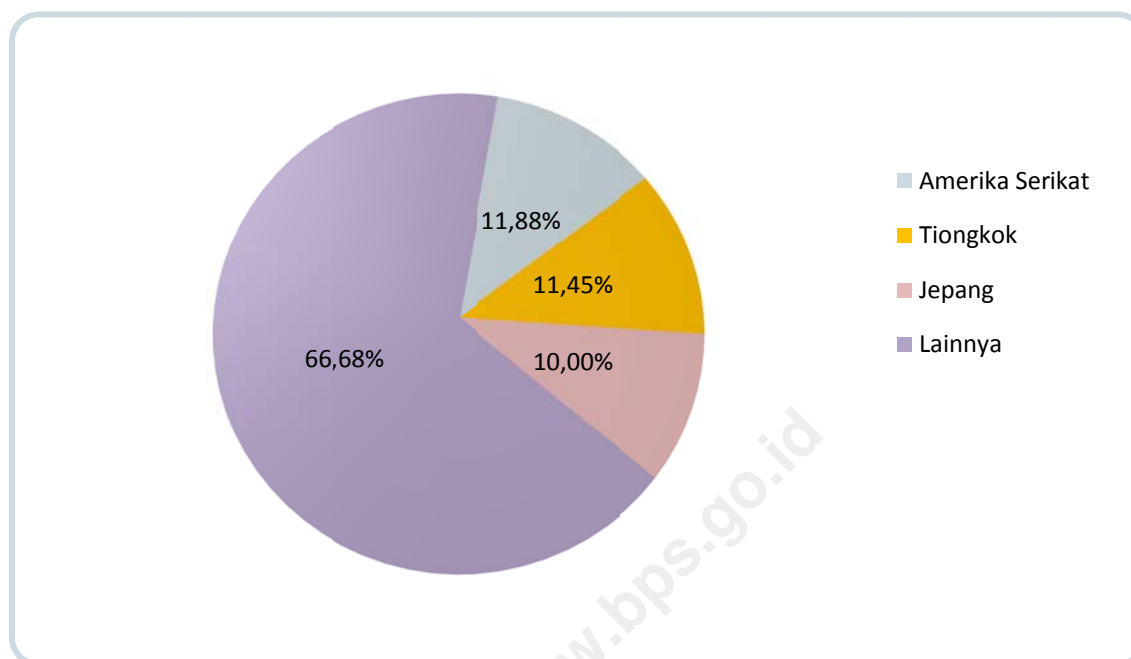
Sumber : Dokumen PEB dan Non PEB, diolah

Tahun 2011 ekspor nonmigas mengalami peningkatan sebesar 24,88 persen yang disebabkan peningkatan pada sektor industri sebesar 24,71 persen, serta sektor pertambangan sebesar 26,69 persen. Gambaran kinerja ekspor tahun 2012 yang kurang optimal ditunjukkan oleh penurunan ekspor nonmigas sebesar 5,54 persen yang disebabkan karena menurunnya ekspor sektor industri pengolahan dan sektor pertambangan masing-masing sebesar 4,74 persen dan 9,57 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2013, 2014, dan 2015 ekspor nonmigas kembali mengalami penurunan berturut-turut sebesar 2,04 persen, 2,64 persen, dan 9,71 persen.

Tidak seperti tiga tahun sebelumnya, tahun 2016 ekspor nonmigas mengalami peningkatan sebesar 0,22 persen. Peningkatan ekspor nonmigas pada tahun 2016

disebabkan oleh peningkatan ekspor komoditi industri pengolahan sebesar 1,75 persen, sedangkan ekspor pertanian dan pertambangan mengalami penurunan masing-masing sebesar 8,57 persen dan 6,64 persen.

Gambar 3.5
Persentase Ekspor Nonmigas Indonesia Menurut Negara Tahun 2016

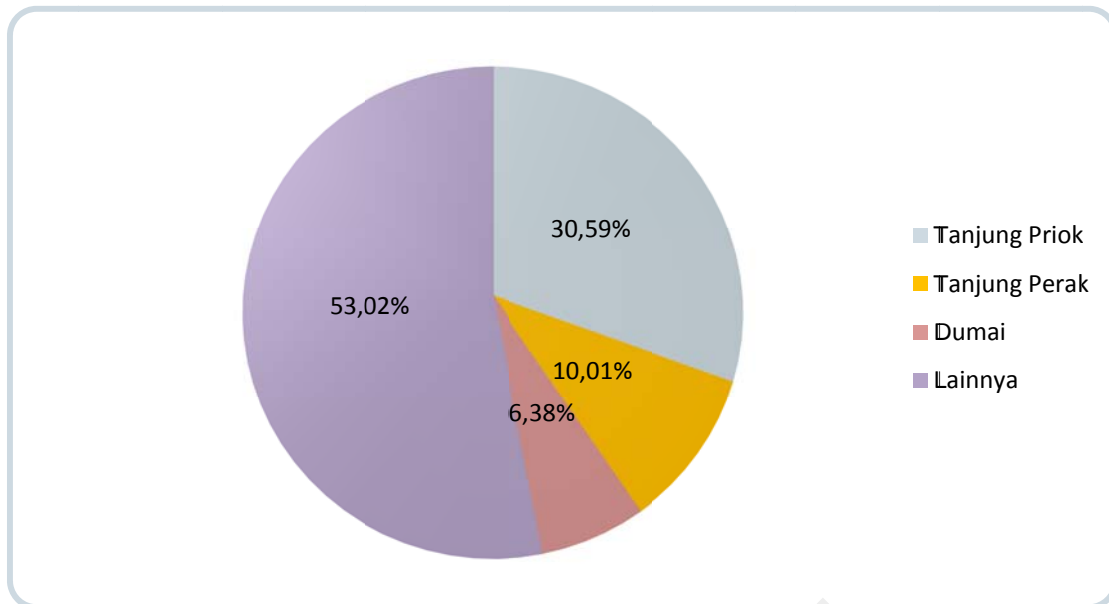


Sumber : Dokumen PEB dan Non PEB, diolah

Gambar 3.5 menggambarkan persentase ekspor nonmigas Indonesia ke beberapa negara pada tahun 2016. Negara utama tujuan ekspor nonmigas Indonesia pada tahun 2016 adalah Amerika Serikat yaitu sebesar US\$15.685,0 juta (11,88 persen dari seluruh ekspor nonmigas Indonesia), Tiongkok sebesar US\$15.118,0 juta (11,45 persen), Jepang sebesar US\$13.209,5 juta (10,00 persen), dan ke negara-negara lainnya sebesar 66,68 persen.

Jika dilihat dari provinsi pelabuhan muatnya maka ekspor nonmigas Indonesia tahun 2016 (seperti tampak pada Gambar 3.6) sebagian besar dimuat dari Pelabuhan Tanjung Priok yaitu sebesar US\$40.397,9 juta (30,59 persen dari seluruh ekspor nonmigas Indonesia), Pelabuhan Tanjung Perak sebesar US\$13.216,6 juta (10,01 persen), Pelabuhan Dumai sebesar US\$8.431,0 juta (6,38 persen), dan dari pelabuhan-pelabuhan lainnya sebesar 53,01 persen.

Gambar 3.6
Persentase Ekspor Nonmigas Indonesia Menurut Provinsi Pelabuhan Muat Tahun 2016



Sumber : Dokumen PEB dan Non PEB, diolah

BAB IV

EKSPOR HASIL PERTANIAN

Dalam analisis ini, komoditi ekspor hasil pertanian dibagi menjadi tiga kelompok komoditi, yaitu kelompok komoditi tanaman semusim, tahunan, hias dan lainnya; komoditi perikanan tangkap, perikanan budidaya dan peternakan; dan komoditi pertanian lainnya. Total barang yang diekspor dari komoditi ini sebanyak 51 kelompok barang. Adapun kelompok komoditi yang memiliki kontribusi terbesar terhadap ekspor hasil pertanian pada tahun 2016 berasal dari komoditi pertanian tanaman tahunan yaitu sebesar 70,27 persen.

Tabel 4.1
Perkembangan Ekspor Barang-Barang Hasil Pertanian Tahun 2010–2016

Tahun	Berat Bersih (ribu ton)	Nilai (juta US\$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
2010	2 289,0	3 610,2	12,25
2011	2 405,6	3 388,8	-6,13
2012	2 268,4	3 597,7	6,16
2013	2 462,2	3 598,5	0,02
2014	2 777,3	3 373,3	-6,26
2015	3 622,7	3 726,5	10,47
2016	3 627,7	3 407,0	-8,57

Sumber : Dokumen PEB dan Non PEB, diolah

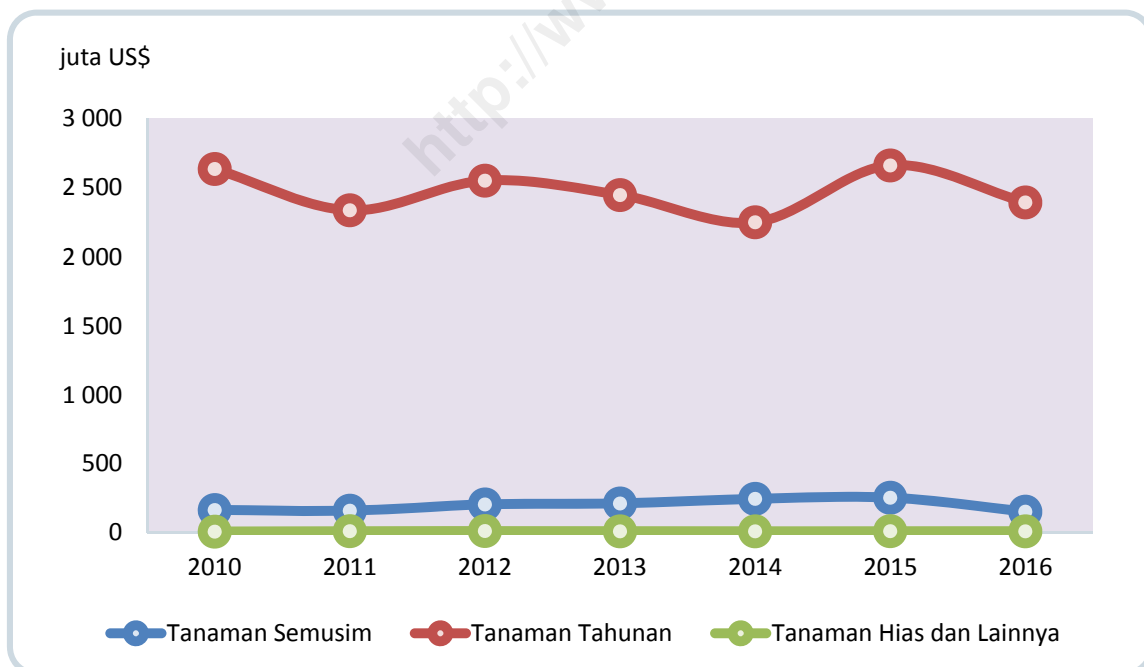
Perkembangan ekspor hasil pertanian dari waktu ke waktu menunjukkan tren yang berfluktuatif baik dari sisi berat maupun nilai. Pertumbuhan nilai ekspor hasil pertanian pada tahun 2011 dan 2014 mengalami penurunan masing-masing sebesar 6,13 persen dan 6,26 persen. Pada tahun 2010 pertumbuhan nilai ekspor hasil pertanian menunjukkan

kinerja yang positif yaitu naik sebesar 12,25 persen. Kenaikan pada tahun tersebut merupakan pertumbuhan yang tertinggi dibandingkan tahun 2010 sampai 2016. Pada tahun 2016, nilai ekspor hasil pertanian mengalami penurunan sebesar 8,57 persen. Adapun rata-rata pertumbuhan nilai ekspor selama tujuh tahun tersebut adalah 1,13 persen.

4.1 Komoditi Tanaman Semusim, Tahunan, Hias dan Lainnya

Komoditi tanaman semusim mencakup penanaman tanaman yang tidak berlangsung lebih dari dua musim. Termasuk di dalamnya adalah penanaman tanaman dalam berbagai media dan budidaya tanaman secara genetik dan juga penanaman untuk tujuan pembibitan dan pembenihan, contohnya adalah beberapa jenis sayur-sayuran. Adapun komoditi tanaman tahunan mencakup penanaman tanaman yang berlangsung lebih dari dua musim tanam, baik tanaman yang setiap musim mati atau tanaman yang tumbuh terus menerus, termasuk penanaman tanaman untuk keperluan pembibitan dan pembenihan. Golongan ini juga mencakup kegiatan penanaman tanaman di area atau lokasi hutan, contoh kelapa sawit.

Gambar 4.1
Nilai Ekspor Tanaman Semusim, Tahunan, Hias dan Lainnya Tahun 2010–2016



Sumber : Dokumen PEB dan Non PEB, diolah

Komoditi tanaman hias mencakup kegiatan pengembangbiakan tanaman secara vegetatif yang meliputi penyetekan batang dan penyemaian untuk perkembangbiakan

tanaman secara langsung atau mendapatkan batang okulasi tanaman pada keturunan terpilih yang diokulasi yang pada akhirnya ditanam untuk menghasilkan tanaman. Termasuk di dalam komoditi tanaman hias adalah pertanian tanaman hias dan kegiatan pembibitan.

Dari Gambar 4.1 dapat dilihat nilai ekspor komoditi tanaman tahunan mendominasi dibandingkan ekspor tanaman semusim dan hias dan lainnya. Pada tahun 2015 tiga kelompok komoditi ini mengalami peningkatan yang positif baik dari sisi berat maupun nilai. Komoditi tanaman hias dan lainnya memiliki peningkatan paling tinggi dari sisi berat yaitu sebesar 24,60 persen. Sedangkan komoditi tanaman tahunan memiliki peningkatan paling tinggi dari sisi nilai yaitu sebesar 18,34 persen. Pada tahun 2016 tiga kelompok komoditi ini mengalami penurunan dari sisi nilai yaitu tanaman semusim sebesar 39,56 persen, tanaman tahunan sebesar 10,06 persen, dan tanaman hias dan lainnya sebesar 6,66 persen.

4.1.1 Sayur-sayuran

Nilai ekspor komoditi ini dari tahun ke tahun menunjukkan kenaikan kecuali pada tahun 2010, 2013, dan 2016. Selama periode tahun 2010-2016 berat ekspor komoditi ini cenderung fluktuatif. Pada tahun 2010 nilai ekspor komoditi ini sebesar US\$42,70 juta atau turun sebesar 31,78 persen. Untuk tahun 2011 meskipun nilai ekspornya naik menjadi US\$45,62 juta atau 6,83 persen namun beratnya turun sebesar 4,00 persen. Peningkatan nilai ekspor di tahun 2011 berlanjut hingga di tahun 2012 dimana nilainya mencapai US\$76,0 juta. Sedangkan di tahun 2013 baik nilai dan berat ekspor komoditi tersebut mengalami penurunan masing-masing sebesar 15,37 persen dan 23,24 persen.

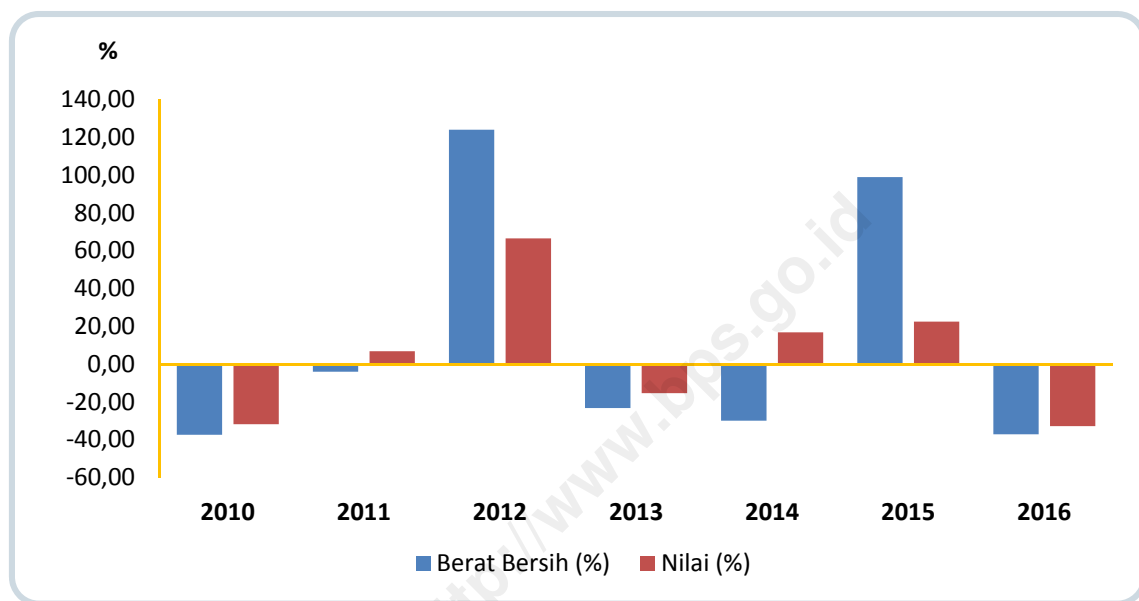
Tabel 4.2
Perkembangan Ekspor Sayur-Sayuran Tahun 2010–2016

Tahun	Berat Bersih (ribu ton)	Nilai (juta US\$)	% Perubahan nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
2010	78,2	42,7	-31,78
2011	75,1	45,6	6,83
2012	168,2	76,0	66,51
2013	129,1	64,3	-15,37
2014	90,5	75,1	16,80
2015	180,0	92,0	22,48
2016	113,2	61,8	-32,76

Sumber : Dokumen PEB dan Non PEB, diolah

Pada tahun 2014 berat ekspor komoditi sayur-sayuran adalah 90,5 ribu ton atau mengalami penurunan sebesar 29,91 persen, namun nilainya naik sebesar 16,80 persen. Untuk tahun 2015 berat ekspor komoditi ini mengalami peningkatan sebesar 98,90 persen menjadi 180,0 ribu ton yang diikuti dengan peningkatan dari sisi nilai sebesar 22,48 persen dan nilainya mencapai US\$92,0 juta. Tahun 2016 ekspor komoditi sayur-sayuran mengalami penurunan baik dari sisi berat maupun nilai yaitu masing-masing sebesar 37,10 persen dan 32,76 persen.

Gambar 4.2
Pertumbuhan Ekspor Komoditi Sayur-Sayuran Tahun 2010–2016

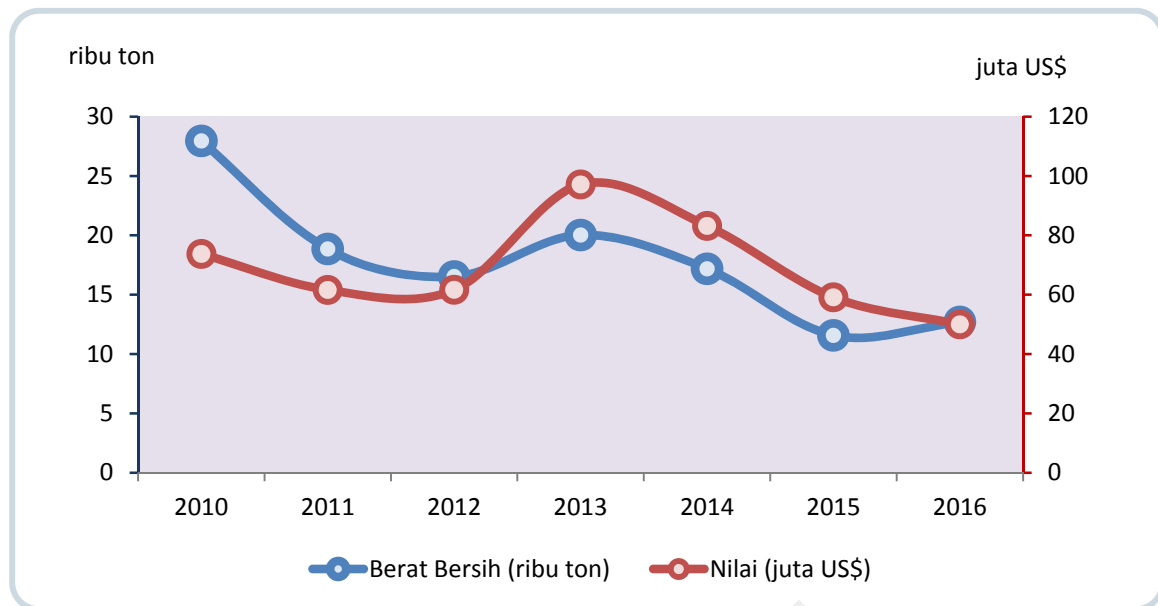


Sumber : Dokumen PEB dan Non PEB, diolah

4.1.2 Tembakau

Komoditi lain yang mempunyai potensi dalam mendatangkan devisa adalah tembakau. Nilai ekspor komoditi tembakau Indonesia pada tahun 2010 hingga tahun 2011 menunjukkan penurunan. Keadaan ini berlanjut dari tahun 2014 hingga 2016 sedangkan pada tahun 2012 dan 2013 menunjukkan kenaikan. Penurunan tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 28,93 persen dengan nilai ekspor US\$59,1 juta sedangkan kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 57,56 persen dengan nilai ekspor US\$97,1 juta. Pada tahun 2016 berat ekspor tembakau adalah 12,7 ribu ton atau mengalami peningkatan 9,77 persen, namun nilai ekspornya mengalami penurunan sebesar 15,41 persen hingga nilainya mencapai US\$50,0 juta. Penurunan nilai ekspor tembakau pada saat beratnya meningkat mengindikasikan adanya penurunan harga ekspor tembakau Indonesia di pasar ekspor.

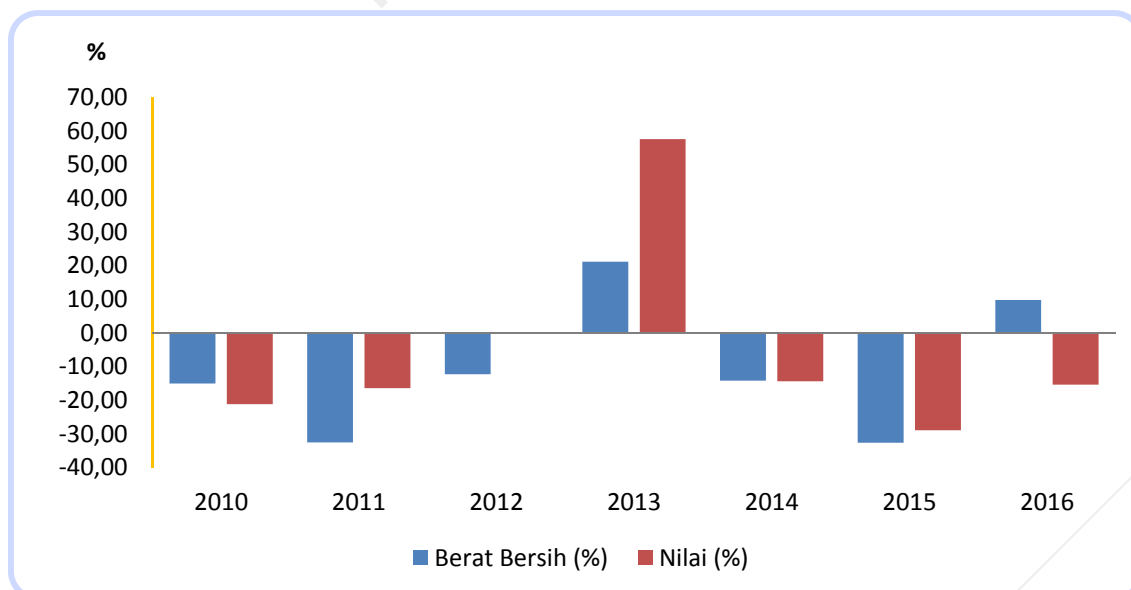
Gambar 4.3
Ekspor Tembakau Tahun 2010–2016



Sumber : Dokumen PEB dan Non PEB, diolah

Negara tujuan utama ekspor komoditi tembakau pada tahun 2016 adalah Sri Lanka yang menyumbang sebesar 31,22 persen terhadap total ekspor komoditi tembakau Indonesia. Nilai ekspor komoditi tembakau ke Sri Lanka sebesar US\$15,6 juta, disusul Amerika Serikat sebesar US\$5,6 juta, Belgia sebesar US\$5,1 juta, Republik Dominika sebesar US\$4,6 juta dan Jerman sebesar US\$3,4 juta.

Gambar 4.4
Pertumbuhan Ekspor Tembakau Tahun 2010–2016



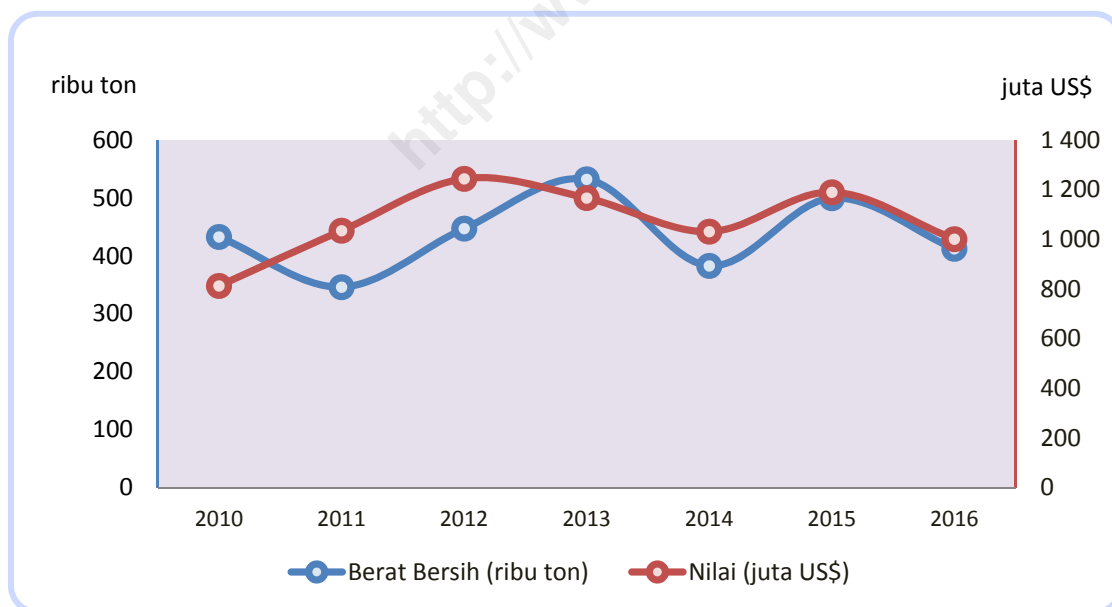
Sumber : Dokumen PEB dan Non PEB, diolah

4.1.3 Kopi

Komoditi kopi adalah salah satu ekspor andalan pada sektor pertanian tanaman tahunan. Pada periode 2010–2015 pertumbuhan nilai ekspor komoditi kopi cenderung berfluktuatif. Perkembangan ekspor komoditi ini cenderung melambat yang dikarenakan diberlakukannya sistem kuota, juga banyaknya negara saingan terutama negara-negara Amerika Latin dan Afrika. Pada tahun 2010, 2013, 2014, dan 2016 ekspor komoditi ini mengalami penurunan nilai berturut-turut sebesar 1,17 persen, 6,24 persen, 11,62 persen, dan 15,88 persen. Namun di tahun 2011, 2012, dan 2015 ekspor komoditi ini menunjukkan peningkatan sebesar 27,37 persen, 20,21 persen, dan 15,41 persen.

Apabila dilihat dari sisi berat, ekspor komoditi kopi mengalami penurunan pada tahun 2010, 2011, 2014, dan 2016. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 30,53 persen dan beratnya mencapai 499,6 ribu ton. Tahun 2016 negara tujuan utama ekspor kopi Indonesia adalah Amerika Serikat, Jerman, Jepang, Malaysia, Italia, dan Rusia. Nilai ekspor kopi ke Amerika Serikat adalah US\$269,9 juta atau turun sebesar 3,98 persen jika dibandingkan pada tahun 2015, diikuti Jerman sebesar US\$90,2 juta atau naik sebesar 2,00 persen.

Gambar 4.5
Ekspor Kopi Tahun 2010–2016



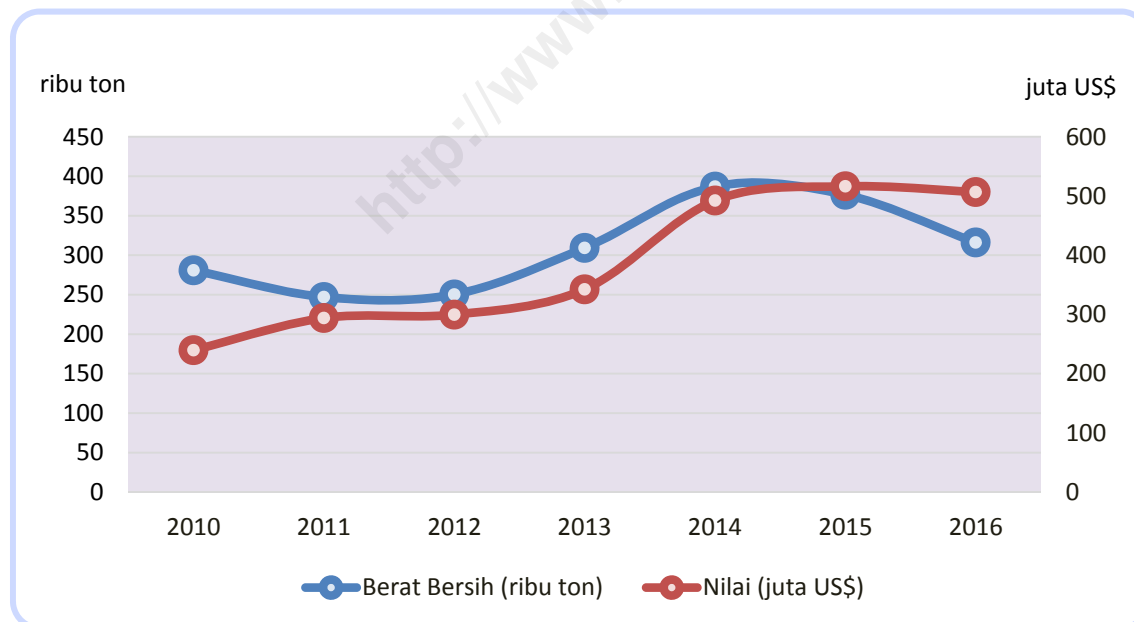
Sumber : Dokumen PEB dan Non PEB, diolah

4.1.4 Tanaman Obat, Aromatik dan Rempah-rempah

Pada periode 2010–2016 ekspor tanaman obat, aromatik dan rempah-rempah menunjukkan tren yang berfluktuatif, begitu pula dengan kontribusinya terhadap total ekspor pertanian. Ekspor tanaman obat, aromatik dan rempah-rempah pada tahun 2010–2015 mengalami peningkatan, namun pada tahun 2016 nilai ekspor komoditi ini mengalami penurunan.

Perkembangan nilai ekspor komoditi tersebut pada tahun 2010 hingga tahun 2015 menunjukkan kinerja yang positif yaitu pada tahun 2010 sebesar 38,42 persen, tahun 2011 sebesar 22,63 persen, tahun 2012 sebesar 1,97 persen, tahun 2013 sebesar 14,20 persen, tahun 2014 sebesar 43,80 persen dan pada tahun 2015 sebesar 4,89 persen. Sedangkan pada tahun 2016 nilai ekspornya mengalami penurunan sebesar 1,85 persen. Jika dilihat dari sisi kontribusinya terhadap sektor pertanian, komoditi ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 kontribusi komoditi ini sebesar 21,17 persen terhadap sektor pertanian tanaman tahunan, lebih tinggi 1,77 poin jika dibandingkan kontribusinya pada tahun 2015.

Gambar 4.6
Ekspor Tanaman Obat, Aromatik dan Rempah-Rempah Tahun 2010–2016



Sumber : Dokumen PEB dan Non PEB, diolah

Jika dilihat dari negara tujuan ekspor tanaman obat, aromatik dan rempah-rempah, tercatat bahwa di tahun 2016 ekspor terbesar masih ditujukan ke Pakistan dengan nilai US\$137,3 juta, selanjutnya Thailand sebesar US\$83,5 juta dan Amerika Serikat sebesar

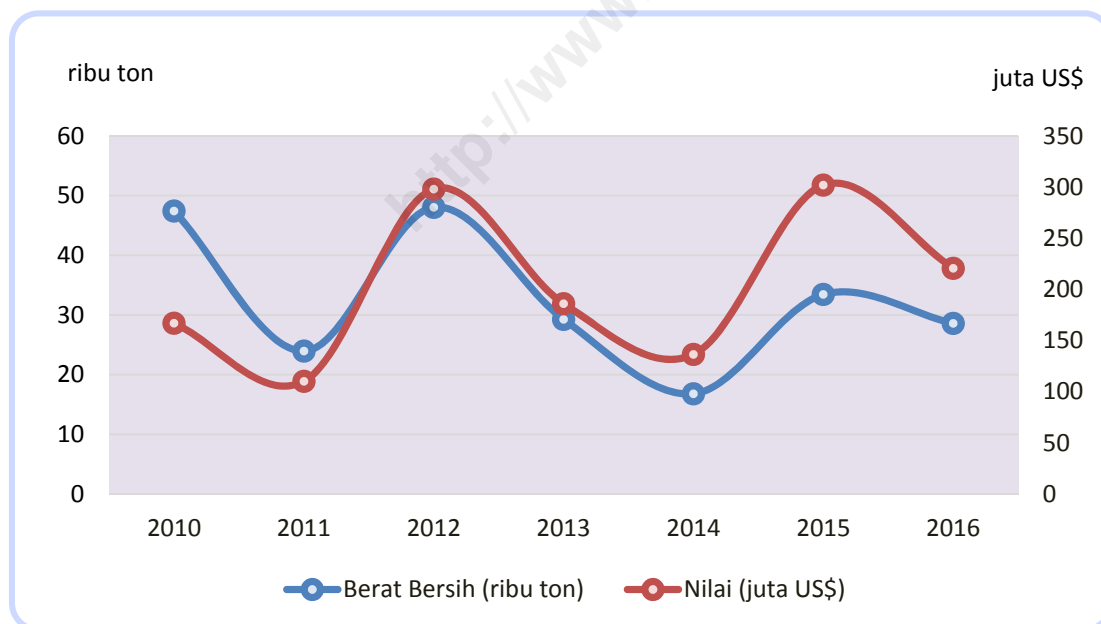
US\$59,4 juta. Selain ketiga negara tersebut, negara-negara seperti India, Vietnam, Singapura, Belanda, dan Tiongkok juga merupakan negara tujuan ekspor yang cukup besar.

4.1.5 Lada Hitam

Ekspor lada hitam mengalami penurunan dari sisi nilai pada tahun 2011, 2013, 2014 dan 2016. Sedangkan pada tahun 2010, 2012 dan 2015 mengalami peningkatan yang cukup berarti. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 170,70 persen dengan nilai US\$298,1 juta.

Pada tahun 2014 kontribusi ekspor komoditi lada hitam terhadap total ekspor pertanian tanaman tahunan sebesar 6,07 persen, dengan nilai US\$136,5 juta. Tahun 2015 kontribusinya kembali meningkat menjadi 11,34 persen dengan nilai US\$302,0 juta. Peningkatan ini terus terjadi hingga tahun 2016 kontribusinya meningkat sebesar 9,22 dengan nilai US\$220,7 juta. Selama periode 2010–2016 rata-rata pertumbuhan nilai ekspor komoditi lada hitam sebesar 36,64 persen.

Gambar 4.7
Ekspor Lada Hitam Tahun 2010–2016



Sumber : Dokumen PEB dan Non PEB, diolah

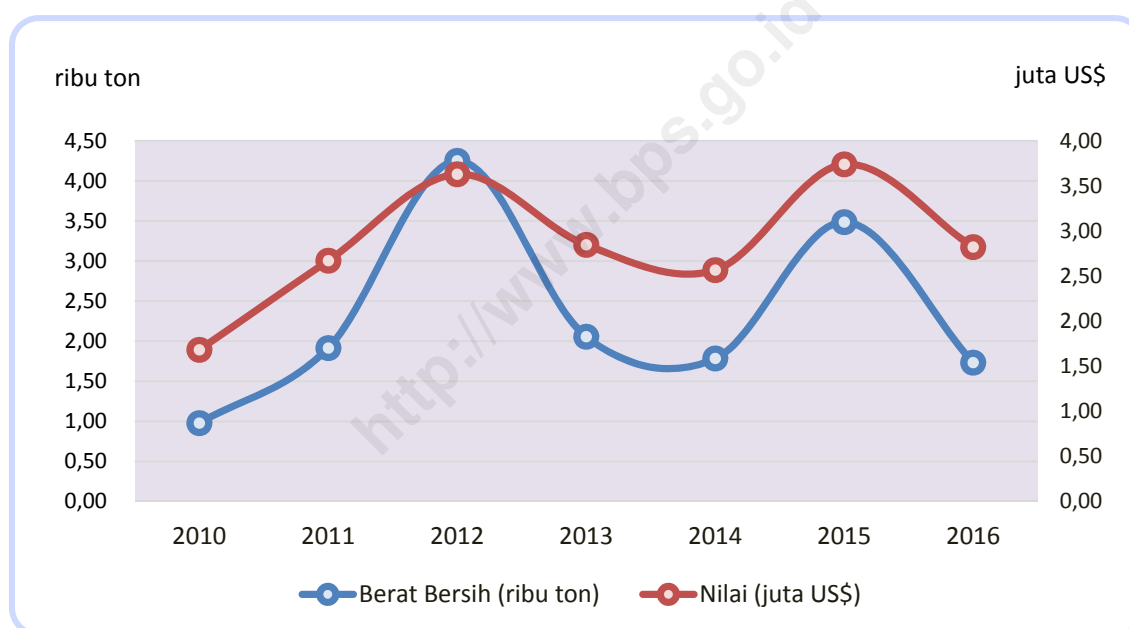
4.1.6 Tanaman Hias

Ekspor komoditi tanaman hias pada beberapa tahun terakhir menunjukkan kecenderungan meningkat namun kontribusinya terhadap sektor pertanian masih rendah

apabila dibandingkan dengan tanaman hortikultura lainnya. Padahal tanaman hias sebenarnya merupakan komoditi yang mempunyai prospek pasar yang cerah. Pada tahun 2016 kontribusi tanaman hias sebesar 25,57 persen terhadap total ekspor pertanian tanaman hias dan pengembangbiakan tanaman. Hal ini menunjukkan adanya penurunan sebesar 6,04 poin jika dibandingkan dengan kontribusinya pada tahun 2015.

Ekspor tanaman hias mengalami peningkatan yang tertinggi pada tahun 2011 sebesar 58,79 persen atau sebesar US\$2,67 juta. Pada tahun 2016 ekspor tanaman hias mengalami penurunan sebesar 24,50 persen dengan nilai sebesar US\$2,8 juta. Adapun negara utama tujuan ekspor untuk komoditi tanaman hias pada tahun 2016 adalah Jepang sebesar US\$1.686,4 ribu, disusul Singapura sebesar US\$334,3 ribu, Korea Selatan sebesar US\$193,0 ribu dan Malaysia sebesar US\$105,7 ribu.

Gambar 4.8
Ekspor Tanaman Hias Tahun 2010–2016



Sumber : Dokumen PEB dan Non PEB, diolah

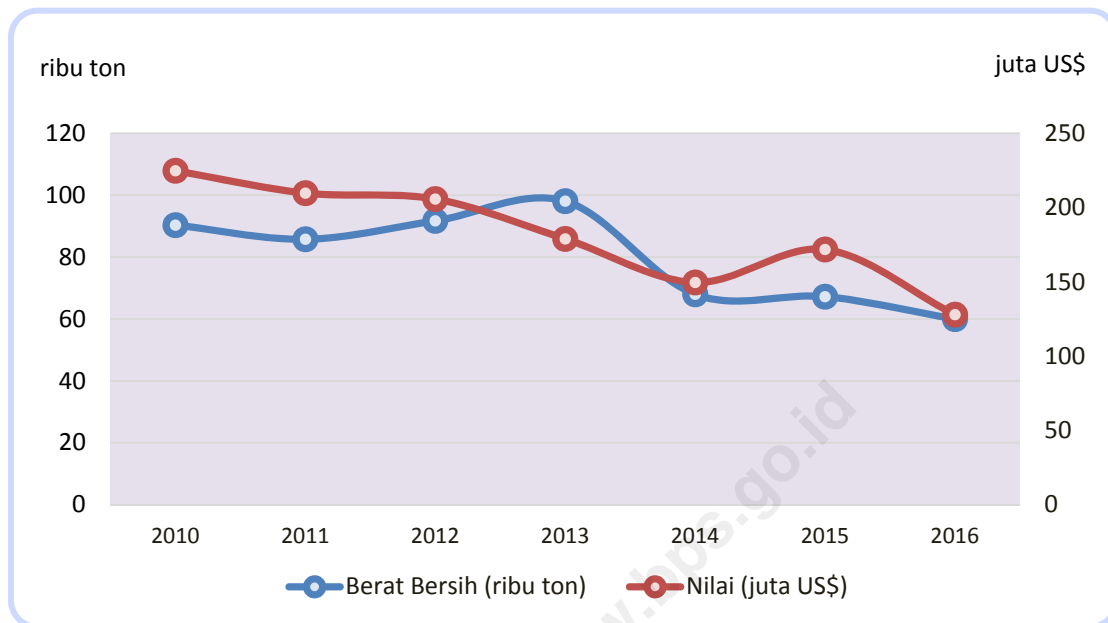
4.2 Komoditi Perikanan Tangkap, Perikanan Budidaya dan Peternakan

4.2.1 Ikan Segar/Dingin Hasil Tangkap

Komoditi ikan segar/dingin hasil tangkap masih merupakan komoditi ekspor andalan pada sektor perikanan tangkap. Perkembangan ekspor ini dalam tujuh tahun terakhir yaitu antara tahun 2010–2016 menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi. Pada tahun 2010 naik sebesar 5,00 persen menjadi US\$224,8 juta namun pada tahun 2011 hingga tahun 2014 mengalami penurunan nilai masing-masing sebesar 6,68 persen, 1,93

persen, 13,02 persen dan 16,38 persen. Tahun 2015 ekspornya mengalami peningkatan sebesar 14,79 persen dengan nilai sebesar US\$171,7 juta. Namun di tahun 2016 kembali mengalami penurunan sebesar 25,50 persen dengan nilai US\$128,0 juta.

Gambar 4.9
Ekspor Ikan Segar/Dingin Hasil Tangkap Tahun 2010–2016



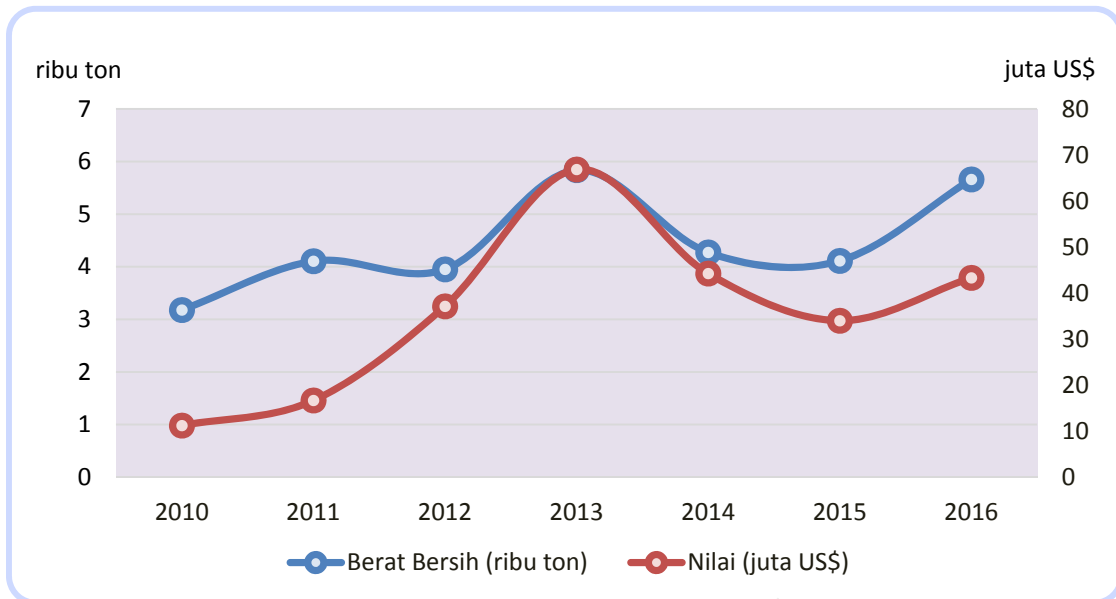
Sumber : Dokumen PEB dan Non PEB, diolah

Sementara itu, kontribusi komoditi ini di tahun 2016 sebesar 47,71 persen dari total ekspor sektor perikanan tangkap. Komoditi ikan segar/dingin hasil tangkap sebagian besar diekspor ke negara Jepang dengan nilai US\$33,0 juta, Malaysia dengan nilai US\$31,9 juta, Singapura dengan nilai US\$29,6 juta, Amerika Serikat dengan nilai US\$6,6 juta dan Taiwan dengan nilai US\$6,3 juta.

4.2.2 Udang Hasil Tangkap

Nilai ekspor komoditi udang hasil tangkap dari tahun ke tahun menunjukkan kenaikan kecuali tahun 2014 dan 2015. Tahun 2010 hingga tahun 2013 menunjukkan kinerja yang positif, dimana peningkatan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 122,65 persen walaupun berat ekspor pada saat itu turun sebesar 3,82 persen. Tahun 2014 nilai ekspor komoditi ini turun sebesar 33,81 persen menjadi US\$44,3 juta berlanjut hingga tahun 2015 turun sebesar 23,17 persen dengan nilai US\$34,0 juta. Pada tahun 2016 ekspor komoditi ini mengalami peningkatan baik dari sisi berat yaitu sebesar 37,63 persen dan nilai sebesar 27,39 persen.

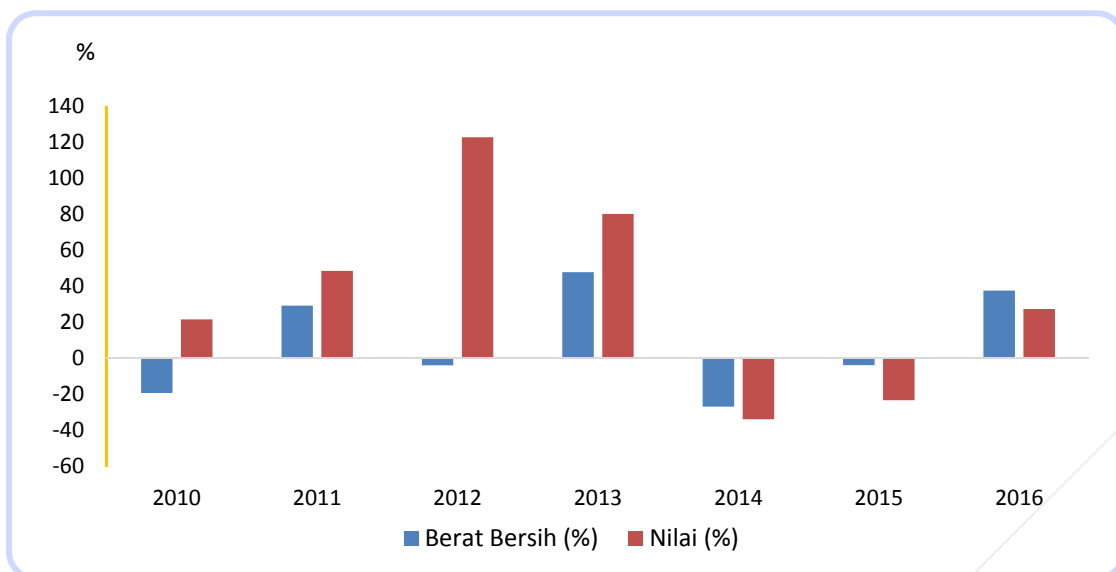
Gambar 4.10
Ekspor Udang Hasil Tangkap Tahun 2010–2016



Sumber : Dokumen PEB dan Non PEB, diolah

Pangsa pasar udang hasil tangkap yang terbesar adalah Tiongkok, Hongkong, Taiwan, Malaysia, dan Singapura. Tiongkok adalah pasar yang sangat potensial untuk komoditi udang hasil tangkap. Hal ini terlihat dari rata-rata kontribusi ekspor komoditi udang hasil tangkap Indonesia yang diekspor ke Tiongkok sepanjang tujuh tahun terakhir sebesar 47,91 persen. Tahun 2016 ekspor udang hasil tangkap ke Tiongkok mencapai US\$16,1 juta atau sebesar 37,06 persen.

Gambar 4.11
Pertumbuhan Ekspor Udang Hasil Tangkap Tahun 2010–2016



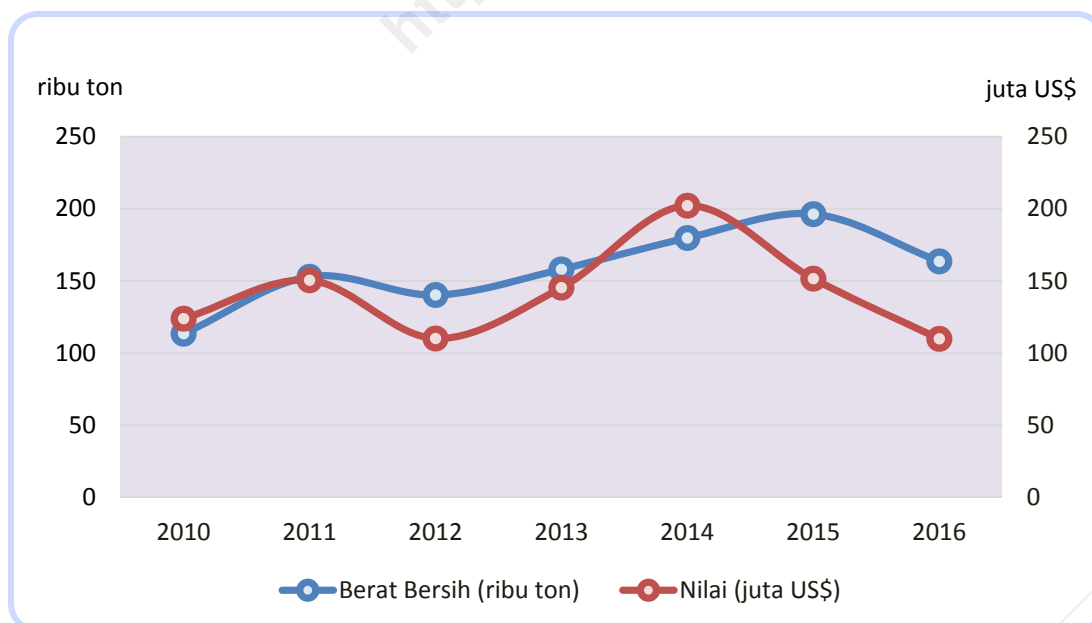
Sumber : Dokumen PEB dan Non PEB, diolah

Pasar potensial selanjutnya adalah Hongkong. Pada tahun 2016 ekspor udang hasil tangkap ke negara ini sebesar 18,61 persen dari total ekspor udang hasil tangkap Indonesia. Dari lima besar negara tujuan utama ekspor komoditi ini, yang mengalami peningkatan pada tahun 2016 adalah Hongkong sebesar 70,61 persen menjadi US\$8,1 juta, Taiwan sebesar 51,76 persen menjadi US\$8,1 juta dan Malaysia sebesar 40,56 persen menjadi US\$6,8 juta. Sedangkan ekspor ke Tiongkok mengalami penurunan sebesar 3,31 persen menjadi US\$16,1 juta diikuti ekspor ke Belanda sebesar 3,53 persen menjadi US\$54,6 ribu.

4.2.3 Rumput Laut dan Ganggang Lainnya

Ekspor rumput laut dan ganggang lainnya selama kurun waktu 2010–2016 mengalami perkembangan yang berfluktuasi baik volume maupun nilainya. Tahun 2010 beratnya naik sebesar 32,86 persen menjadi 113,5 ribu ton dan nilainya juga naik sebesar 57,47 persen menjadi US\$123,9 juta. Tahun 2011 baik berat dan nilai ekspor mengalami peningkatan masing-masing sebesar 34,81 persen menjadi 153,0 ribu ton dan 21,41 persen menjadi US\$150,5 juta. Pada tahun 2012 terjadi penurunan berat ekspor sebesar 8,30 persen menjadi 140,3 ribu ton diikuti nilai ekspor komoditi ini turun sebesar 26,80 persen menjadi US\$110,1 juta.

Gambar 4.12
Ekspor Rumput Laut dan Ganggang Lainnya Tahun 2010–2016



Sumber : Dokumen PEB dan Non PEB, diolah

Tahun 2013 berat ekspor rumput laut dan ganggang lainnya sebesar 12,70 persen menjadi 158,1 ribu ton dan nilai ekspor sebesar 32,01 persen menjadi US\$145,4 juta. Untuk tahun 2014 baik berat dan nilainya kembali meningkat dimana beratnya naik sebesar 13,78 persen menjadi 179,8 ribu ton dan nilainya naik sebesar 39,06 persen menjadi US\$202,2 juta. Namun pada tahun 2015 peningkatan kembali terjadi hanya untuk berat ekspor komoditi ini yaitu sebesar 9,18 persen menjadi 196,4 ribu ton sedangkan nilainya turun sebesar 25,03 persen menjadi US\$151,6 juta. Pada tahun 2016 baik berat dan nilainya mengalami penurunan masing-masing sebesar 16,66 persen menjadi 163,7 ribu ton dan 27,52 persen menjadi US\$109,9 juta.

Adapun negara yang mendominasi pangsa pasar rumput laut dan ganggang lainnya tahun 2016 adalah Tiongkok, Chili, Korea Selatan, Hongkong, dan Filipina dimana masing-masing memberikan devisa sebesar US\$93,0 juta, US\$4,6 juta, US\$2,7 juta, US\$2,3 juta dan US\$2,2 juta. Sedangkan kontribusi tertinggi negara tujuan terhadap ekspor komoditi rumput laut dan ganggang lainnya berada di negara Tiongkok sebesar 84,62 persen.

4.2.4 Sarang Burung

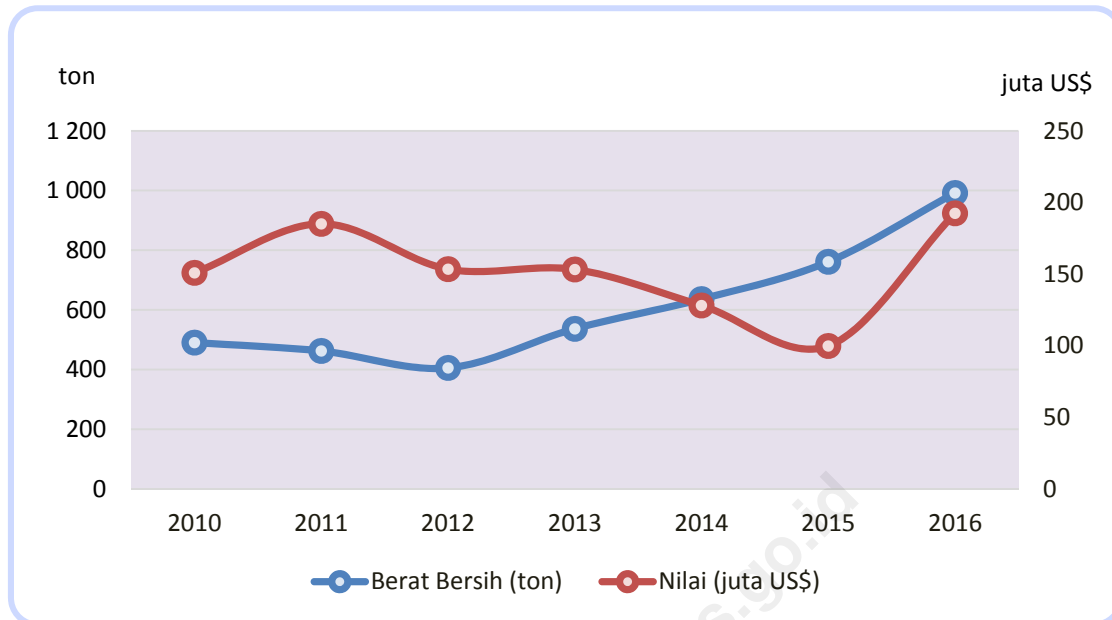
Komoditi sarang burung yang dimaksud dalam buku ini adalah sarang burung walet. Komoditi sarang burung adalah salah satu ekspor andalan disamping babi, reptil dan ternak lainnya pada sektor peternakan. Pada tahun 2010 hingga tahun 2011 ekspor komoditi ini mengalami peningkatan nilai yaitu masing-masing 32,93 persen dan 22,67 persen. Namun di tahun 2012 sampai tahun 2015 ekspor komoditi ini menunjukkan penurunan nilai yang cukup berarti. Pada tahun 2012, ekspor sarang burung mengalami penurunan berat ekspornya sebesar 12,30 persen dan nilai ekspornya sebesar 17,13 persen.

Pada tahun 2013 ekspor komoditi ini mengalami penurunan nilai sebesar 0,11 persen walaupun beratnya mengalami peningkatan sebesar 32,40 persen. Tahun 2014 dan 2015 kembali mengalami penurunan nilai ekspor sebesar 16,44 persen (nilainya mencapai US\$128,0 juta) dan 22,04 persen (nilainya mencapai US\$99,8 juta). Pada tahun 2016 ekspor sarang burung mengalami peningkatan berat sebesar 30,34 persen dan nilai sebesar 92,84 persen.

Jika dilihat dari negara tujuan ekspor sarang burung, tercatat bahwa di tahun 2016 ekspor sarang burung terbesar ditujukan ke Hongkong dengan nilai US\$117,3 juta, selanjutnya Tiongkok sebesar US\$35,7 juta dan Singapura sebesar US\$18,4 juta. Selain

ketiga negara tersebut, negara-negara seperti Amerika Serikat, Vietnam, Kanada dan Taiwan juga merupakan negara tujuan ekspor sarang burung yang cukup besar.

Gambar 4.13
Ekspor Sarang Burung Tahun 2010–2016



Sumber : Dokumen PEB dan Non PEB, diolah

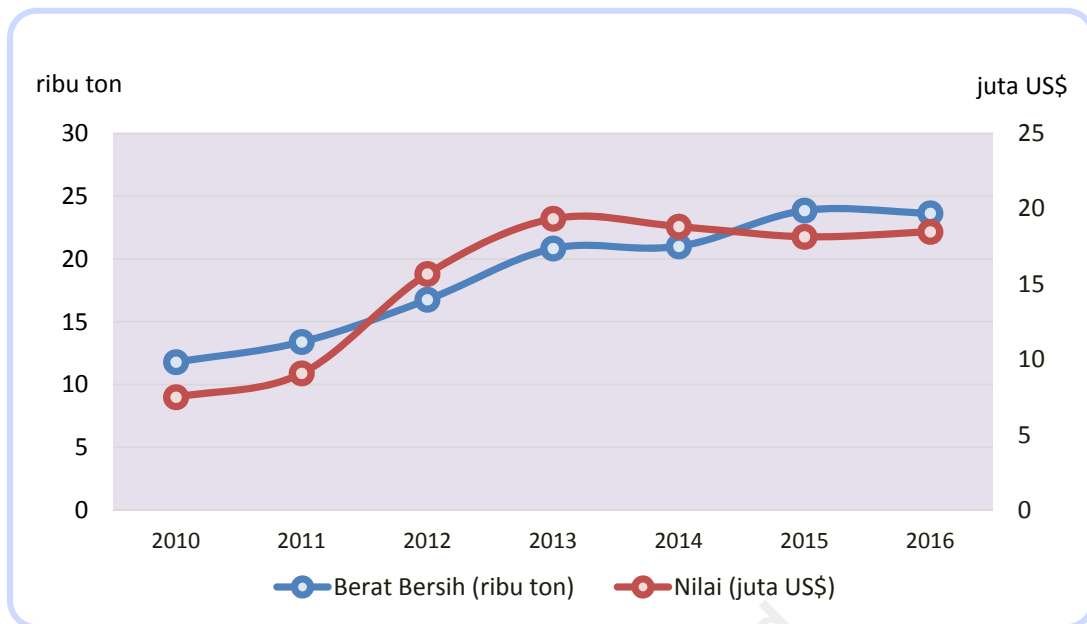
4.3 Komoditi Pertanian Lainnya

4.3.1 Damar

Salah satu komoditi utama dari sektor pengusahaan hutan adalah damar. Komoditi ini tiap tahunnya memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap total nilai ekspor sektor pengusahaan hutan. Kontribusi damar sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2016 terhadap total sektor pengusahaan hutan rata-rata sebesar 47,47 persen. Adapun kontribusi ekspor komoditi ini terhadap total ekspor sektor pengusahaan hutan pada tahun 2016 adalah sebesar 64,60 persen atau meningkat 2,31 poin dibandingkan kontribusi tahun sebelumnya yang mencapai 62,29 persen.

Apabila dilihat dari pertumbuhan nilai, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 2,71 persen dengan nilai US\$18,8 juta. Hal ini berlanjut pada tahun 2015 dimana pertumbuhan menunjukkan kinerja yang negatif sebesar 3,59 persen dengan nilai US\$18,1 juta walaupun dari sisi berat menunjukkan hal yang sebaliknya yaitu peningkatan sebesar 13,60 persen. Tahun 2016 pertumbuhan berat ekspor mengalami penurunan sebesar 0,92 persen namun dari sisi nilai mengalami peningkatan sebesar 1,80 persen menjadi US\$18,5 juta.

Gambar 4.14
Ekspor Damar Tahun 2010–2016



Sumber : Dokumen PEB dan Non PEB, diolah

Adapun negara tujuan ekspor komoditi damar masih didominasi oleh India, Tiongkok dan Bangladesh. Pada tahun 2016 ekspor ke India mengalami penurunan sebesar 3,68 persen dengan nilai US\$6,0 juta, diikuti Tiongkok turun sebesar 5,64 persen dengan nilai US\$2,7 juta. Hal yang sama juga terjadi pada ekspor ke Bangladesh yang mengalami penurunan sebesar 22,48 persen dengan nilai US\$1,1 juta.

4.3.2 Getah Karet dan Sejenisnya

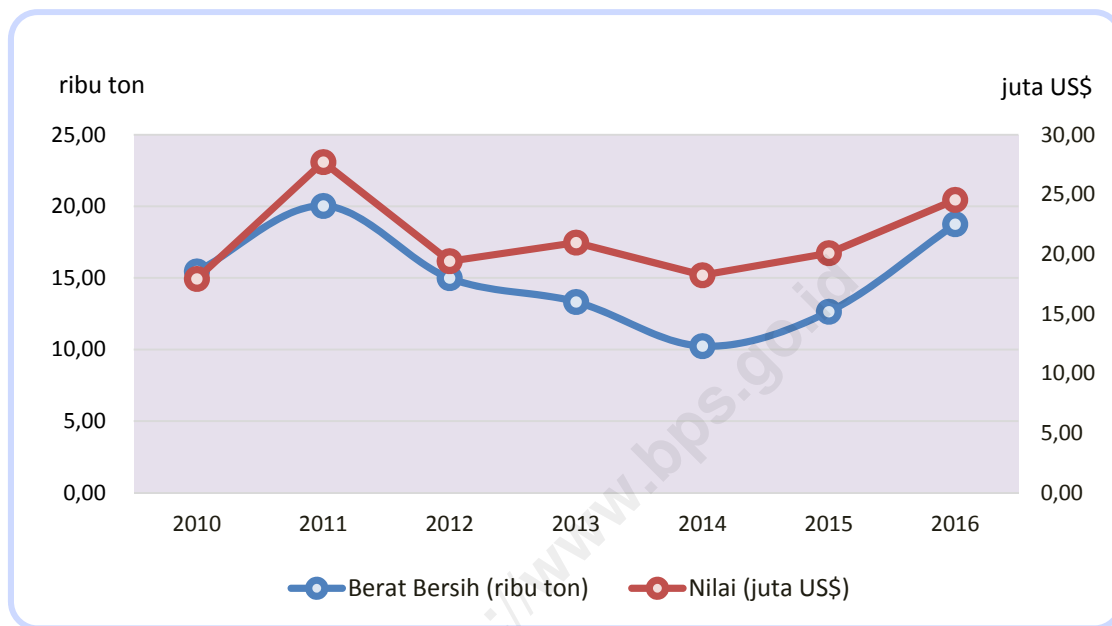
Pada periode 2010–2016 ekspor getah karet dan sejenisnya menunjukkan tren yang berfluktuatif, begitu pula dengan kontribusinya terhadap total ekspor pemungutan hasil hutan bukan kayu. Ekspor ini pada tahun 2010-2011 mengalami peningkatan, namun keadaan sebaliknya pada tahun 2012 ekspor mengalami penurunan, kemudian tahun 2013 nilai ekspor getah karet dan sejenisnya kembali meningkat.

Nilai ekspor getah karet dan sejenisnya pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 13,02 persen dengan nilai US\$18,2 juta. Pada tahun 2015 nilai ekspor getah karet dan sejenisnya menunjukkan kinerja yang positif sebesar 10,14 persen dengan nilai US\$20,1 juta. Pada tahun 2016 nilai ekspor komoditi ini terus mengalami peningkatan sebesar 22,25 persen mencapai US\$24,5 juta.

Jika dilihat dari negara tujuan ekspor getah karet dan sejenisnya, tercatat bahwa di tahun 2016 ekspor terbesar ditujukan ke Vietnam dengan nilai US\$8,5 juta atau 34,74

persen dari seluruh ekspor getah karet dan sejenisnya. Selanjutnya ekspor ke Singapura sebesar US\$4,0 juta (16,48 persen dari seluruh ekspor getah karet dan sejenisnya), Tiongkok sebesar US\$3,5 juta (14,29 persen dari seluruh ekspor getah karet dan sejenisnya), India sebesar US\$2,5 juta (10,33 persen dari seluruh ekspor getah karet dan sejenisnya) dan Inggris sebesar US\$1,07 juta (4,35 persen dari seluruh ekspor getah karet dan sejenisnya).

Gambar 4.15
Ekspor Getah Karet dan Sejenisnya Tahun 2010–2016



Sumber : Dokumen PEB dan Non PEB, diolah

BAB V

EKSPOR HASIL

INDUSTRI PENGOLAHAN

Sektor Industri Pengolahan merupakan salah satu sektor utama pendukung perekonomian negara. Dalam bab ini akan digambarkan tentang ekspor barang-barang hasil industri pengolahan Indonesia yang potensial di pasaran. Kemudian akan dianalisis perkembangan ekspor barang-barang hasil industri pengolahan secara rinci dengan melihat kelompok komoditi. Beberapa komoditi yang akan dibahas dalam bab ini adalah komoditi makanan, komoditi bahan kimia dan barang dari bahan kimia, komoditi logam dasar, komoditi pakaian jadi, komoditi karet dan barang dari karet dan komoditi hasil industri pengolahan lainnya.

Tabel 5.1
Perkembangan Ekspor Hasil Industri Pengolahan Tahun 2010–2016

Tahun	Berat Bersih (ribu ton)	Nilai FOB (juta US\$)	% Perubahan nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
2010	60 712,9	99 416,3	33,30
2011	63 827,9	123 986,1	24,71
2012	65 715,3	118 115,2	-4,74
2013	71 971,3	115 158,6	-2,50
2014	76 055,9	119 753,8	3,99
2015	79 137,5	108 603,5	-9,31
2016	80 326,4	110 504,1	1,75

Sumber : Dokumen PEB dan Non PEB, diolah

Perkembangan nilai ekspor hasil industri pengolahan dari tahun 2010–2016 menunjukkan nilai yang berfluktuatif setiap tahunnya. Pada tahun 2010 nilai ekspor hasil industri pengolahan naik sebesar 33,30 persen dibandingkan tahun sebelumnya, dengan nilai ekspor US\$99.416,3 juta, tahun 2011 naik sebesar 24,71 persen menjadi US\$123.986,1 juta dan tahun 2014 naik sebesar 3,99 persen menjadi US\$119.753,8 juta.

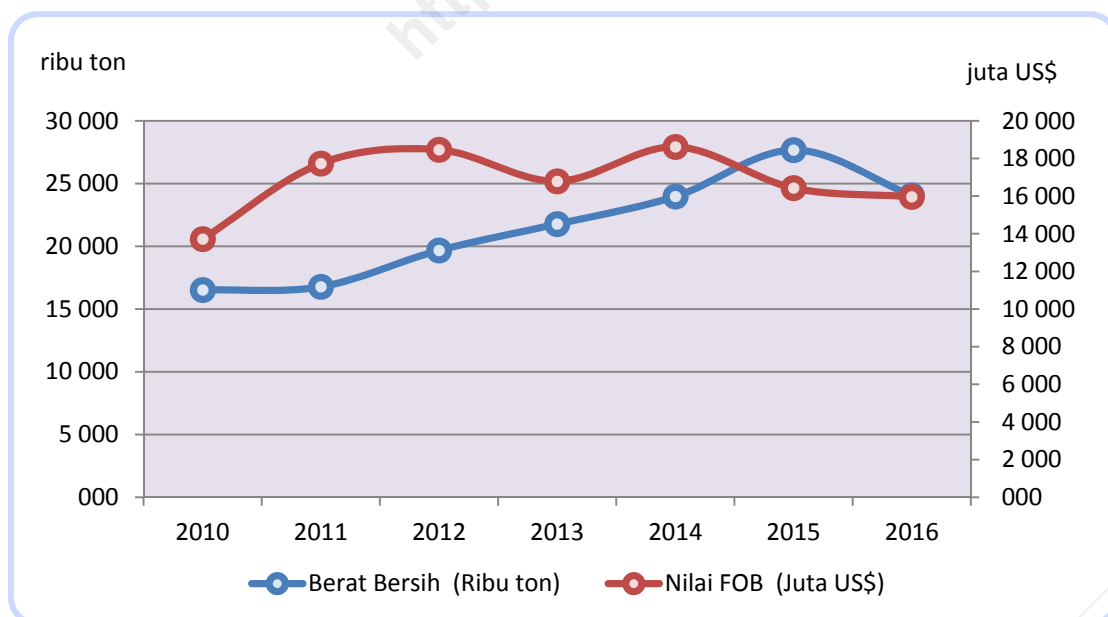
Apabila dilihat perkembangan kontribusi ekspor hasil industri pengolahan terhadap total ekspor nonmigas, pada tahun 2015 sebesar 82,41 persen dan tahun 2016 menjadi sebesar 83,66 persen. Nilai ekspor hasil industri pengolahan pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 1,75 persen dan kontribusi terhadap total ekspor nonmigas naik 1,26 poin menjadi 83,66 persen dengan nilai US\$110.504,1 juta.

5.1 Industri Makanan

5.1.1 Minyak Kelapa Sawit

Ekspor minyak kelapa sawit memiliki kontribusi yang terbesar pada ekspor kelompok industri makanan. Selama kurun waktu 2010 hingga 2016 nilai kontribusi yang diberikan rata-rata sebesar 63,31 persen. Meskipun demikian, nilai ekspor minyak kelapa sawit pada tahun terakhir menunjukkan kinerja yang semakin menurun. Pada tahun 2010 nilai ekspor komoditi ini mengalami peningkatan sebesar 30,21 persen dan nilainya mencapai US\$13.721,2 juta.

Gambar 5.1
Ekspor Minyak Kelapa Sawit Tahun 2010–2016



Sumber : Dokumen PEB dan Non PEB, diolah

Di tahun 2011 masih mengalami peningkatan sebesar 29,22 persen dengan nilai US\$17.730,3 juta. Hal ini berlanjut di tahun 2012 yang mengalami peningkatan sebesar 4,12 persen dengan nilai US\$18.461,5 juta. Namun pada tahun 2013, ekspor minyak kelapa sawit mengalami penurunan sebesar 9,07 persen dengan nilai US\$16.787,5 juta. Keadaan ini berbeda pada tahun 2014, dimana ekspor komoditi ini mengalami peningkatan sebesar 10,89 persen dengan nilai US\$18.615,0 juta. Pada tahun 2015 ekspor minyak kelapa sawit mengalami penurunan kembali sebesar 11,75 persen dengan nilai US\$16.427,0 juta. Demikian pula di tahun 2016 kembali mengalami penurunan sebesar 2,88 persen menjadi US\$15.966,4 juta.

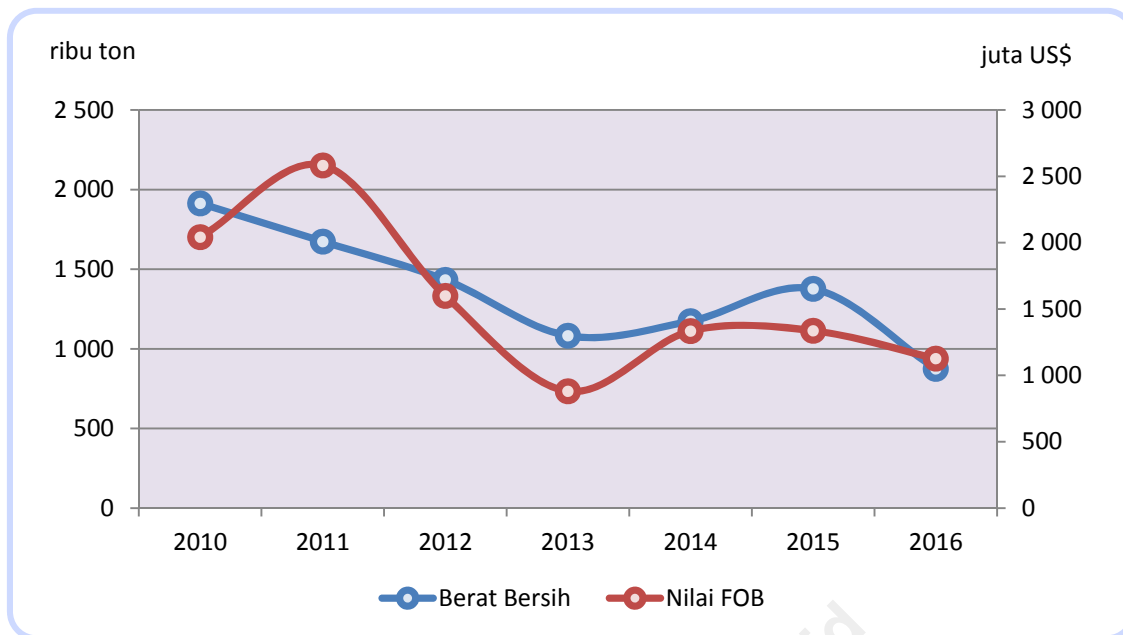
Negara tujuan utama ekspor komoditi minyak kelapa sawit selama dua tahun terakhir yaitu India, Tiongkok dan Pakistan. Pada tahun 2016 kontribusi ekspor komoditi ini ke negara India terhadap total ekspor minyak kelapa sawit Indonesia sebesar 21,60 persen dengan nilai US\$3.449,5 juta, ke negara Tiongkok sebesar 13,72 persen dengan nilai US\$2.190,2 juta dan ekspor ke Pakistan sebesar 8,15 persen dengan nilai US\$1.301,6 juta. Apabila dilihat pertumbuhan nilai ekspor beberapa negara tersebut dibanding tahun 2015 sebagian besar mengalami penurunan. Ekspor ke India mengalami peningkatan nilai sebesar 6,99 persen. Namun ekspor ke Tiongkok dan Pakistan mengalami penurunan sebesar 10,67 persen dan 1,38 persen.

5.1.2 Minyak Kelapa

Nilai ekspor minyak kelapa memiliki pertumbuhan yang berfluktuatif selama kurun waktu 2010 hingga tahun 2016. Pada tahun 2012 ekspor ini mengalami penurunan dari sisi berat sebesar 14,38 persen dan nilai sebesar 38,09 persen. Keadaan ini terus berlanjut pada tahun 2013 dimana ekspor minyak kelapa mengalami penurunan tertinggi selama kurun waktu tersebut.

Pada tahun 2013 berat ekspor komoditi ini turun sebesar 24,48 persen menjadi 1.082,3 ribu ton diikuti dengan turunnya nilai ekspor sebesar 44,91 persen menjadi US\$880,9 juta. Namun pada tahun 2014 mengalami peningkatan berat sebesar 8,46 persen menjadi 1.173,9 ribu ton dan nilai sebesar 51,47 persen menjadi US\$1.334,3 juta. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan kembali baik dari sisi berat sebesar 17,27 persen menjadi 1.376,7 ribu ton dan sisi nilai sebesar 0,17 persen menjadi US\$1.336,6 juta. Namun di tahun 2016 kembali mengalami penurunan baik dari segi nilai maupun berat yaitu sebesar 15,68 persen menjadi US\$1.127,0 juta dan 36,51 persen menjadi 874,1 ribu ton.

Gambar 5.2
Ekspor Minyak Kelapa Tahun 2010–2016



Sumber : Dokumen PEB dan Non PEB, diolah

Adapun negara tujuan utama ekspor minyak kelapa pada tahun 2016 adalah Belanda, Amerika Serikat, Malaysia dan Tiongkok. Ekspor ke Belanda mengalami penurunan sebesar 29,39 persen dengan nilai US\$245,8 juta jika dibandingkan dengan tahun 2015. Sedangkan ekspor ke Amerika Serikat mengalami peningkatan sebesar 34,87 persen dengan nilai US\$218,0 juta. Begitu pula dengan ekspor ke Malaysia yang mengalami penurunan sebesar 25,05 persen dengan nilai US\$209,0 juta. Hal yang sama terjadi juga terhadap ekspor ke Tiongkok yang mengalami penurunan sebesar 14,90 persen dengan nilai US\$163,3 juta.

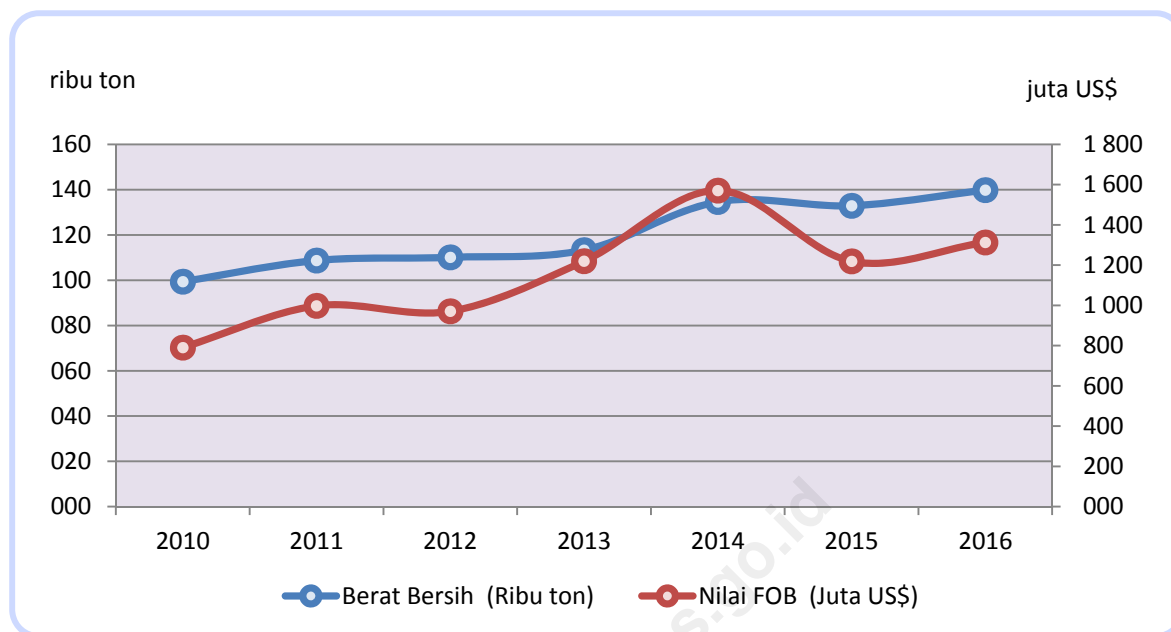
5.1.3 Udang dibekukan

Komoditi udang dibekukan juga merupakan salah satu komoditi ekspor andalan pada sektor industri makanan. Perkembangan ekspor udang dibekukan dalam tujuh tahun terakhir yaitu antara tahun 2010–2016 menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi. Pada tahun 2010 naik sebesar 13,93 persen menjadi US\$790,6 juta dan pada tahun 2011 nilainya juga naik sebesar 26,18 persen menjadi US\$997,5 juta.

Selanjutnya untuk tahun 2012 nilainya turun tipis sebesar 2,70 persen menjadi US\$970,6 juta. Untuk tahun 2013 dan 2014 nilai ekspornya kembali meningkat masing-masing sebesar 25,65 persen dan 28,79 persen menjadi US\$1.219,5 juta dan US\$1.570,7 juta. Pada tahun 2015 nilai ekspor udang dibekukan kembali mengalami

penurunan sebesar 22,41 persen menjadi US\$1.218,7 juta. Tahun 2016 ekspor udang yang dibekukan mengalami peningkatan 7,74 persen menjadi US\$1.313,0 juta.

Gambar 5.3
Ekspor Udang Dibekukan Tahun 2010–2016



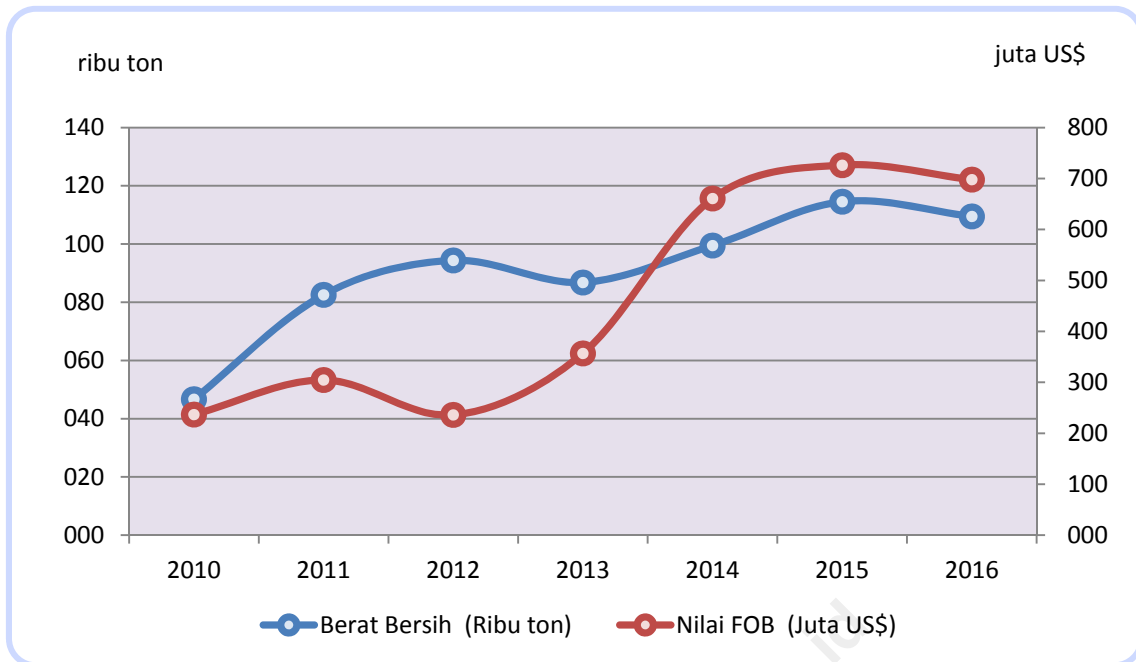
Sumber : Dokumen PEB dan Non PEB, diolah

Jika dilihat dari negara tujuan ekspor udang dibekukan tercatat bahwa di tahun 2016 ekspor terbesar ditujukan ke Amerika Serikat dengan nilai US\$855,0 juta, selanjutnya Jepang sebesar US\$281,6 juta dan Inggris sebesar US\$28,9 juta. Selain ketiga negara tersebut, negara tujuan ekspor udang yang dibekukan lainnya adalah Vietnam dan Tiongkok dengan nilai masing-masing US\$27,8 juta dan US\$19,3 juta.

5.1.4 Mentega, Lemak dan Minyak Kakao

Nilai ekspor komoditi ini dari tahun ke tahun menunjukkan kenaikan kecuali tahun 2012 dan 2016 mengalami penurunan. Selama periode tahun 2010–2016 berat ekspornya juga berfluktuasi. Tahun 2010 ekspor komoditi ini mengalami peningkatan berat sebesar 12,21 persen menjadi 46,7 ribu ton dan peningkatan nilai sebesar 2,93 persen menjadi US\$236,8 juta. Selanjutnya terjadi penurunan nilai di tahun 2012, yaitu sebesar 22,47 persen menjadi US\$236,1 juta. Untuk tahun 2014 ekspor komoditi mentega, lemak dan minyak kakao menunjukkan peningkatan tertinggi dari sisi nilai. Pada tahun 2014 beratnya meningkat sebesar 14,60 persen menjadi 99,5 ribu ton sedangkan nilainya naik sebesar 85,22 persen menjadi US\$660,8 juta. Di tahun 2015 nilai ekspor kembali meningkat sebesar 9,91 persen menjadi US\$726,3 juta.

Gambar 5.4
Ekspor Mentega, Lemak dan Minyak Kakao Tahun 2010–2016



Sumber : Dokumen PEB dan Non PEB, diolah

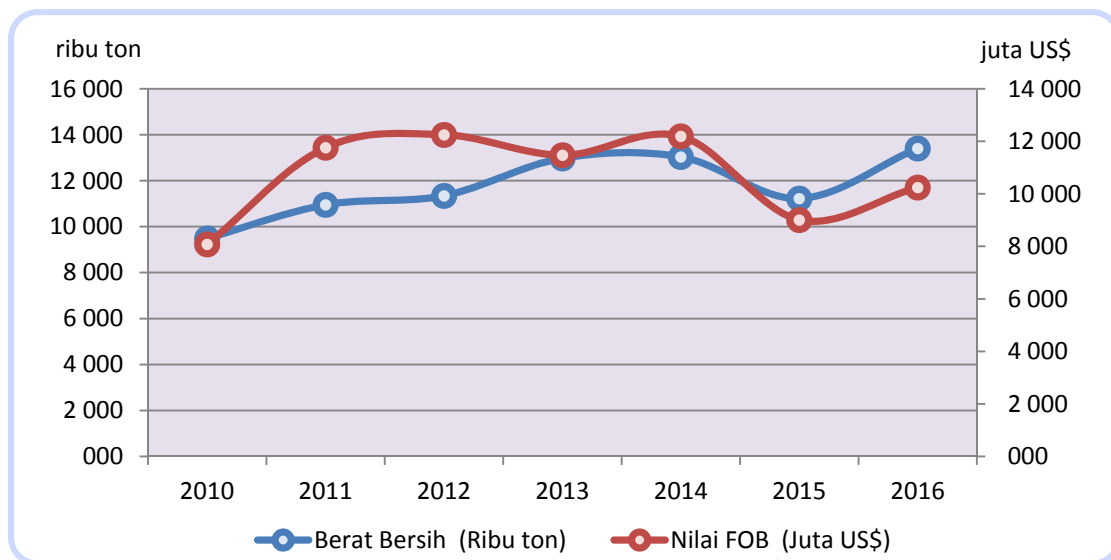
Ekspor mentega, lemak, dan minyak kakao pada tahun 2016 sebesar US\$697,9 juta. Komoditi ini sebagian besar diekspor ke negara Amerika Serikat. Pada tahun 2016 nilai ekspornya mencapai US\$217,5 juta, turun sebesar 7,61 persen dari tahun sebelumnya. Selain negara Amerika Serikat, negara tujuan utama ekspor komoditi ini adalah ke Jerman, Kanada dan Belanda.

5.2 Komoditi Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia

Menurut KBLI 2015, golongan yang dicakup dalam industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia mencakup industri yang melakukan perubahan bahan organik dan non organik mentah dengan proses kimia dan melakukan proses pembentukan produk. Ekspor komoditi kimia dan barang dari bahan kimia pada analisis ini mengacu pada konsep KBLI 2015 tersebut. Sehingga bisa dikatakan bahwa ekspor sektor industri pengolahan terdiri dari bahan-bahan kimia dasar baik organik maupun non-organik, serta barang-barang turunan dari bahan kimia tersebut.

Nilai dan berat ekspor bahan kimia dan barang dari bahan kimia selama tahun 2010–2016 mencapai nilai tertinggi pada tahun 2014 yaitu masing-masing sebesar US\$12.191,4 juta dan 13.036,0 ribu ton. Sedangkan untuk tahun 2015 baik nilai maupun nilainya mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2014.

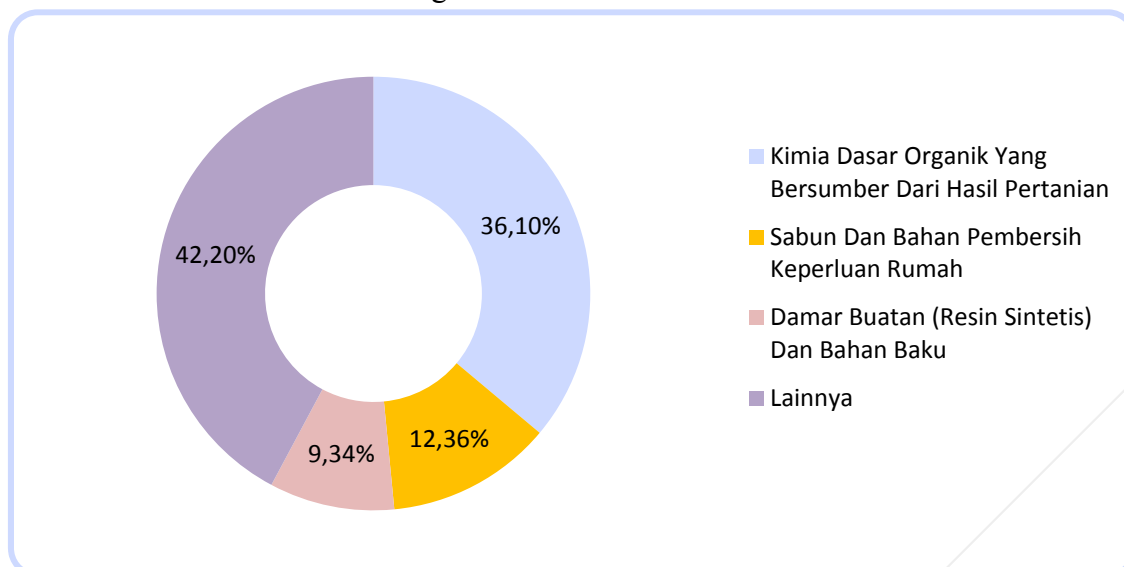
Gambar 5.5
Perkembangan Ekspor Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia
Tahun 2010–2016



Sumber : Dokumen PEB dan Non PEB, diolah

Nilai ekspor komoditi bahan kimia dan barang dari bahan kimia pada tahun 2015 mencapai US\$9.008,5 juta atau mengalami penurunan sebesar 26,11 persen. Sedangkan untuk beratnya mencapai 11.228,7 ribu ton atau mengalami penurunan sebesar 13,86 persen dibanding tahun sebelumnya. Tahun 2016 baik nilai maupun berat ekspor bahan kimia dan barang dari bahan kimia mengalami peningkatan sebesar 13,73 persen menjadi US\$10.245,7 juta sementara beratnya meningkat 13,86 persen menjadi 13.406,5 ribu ton.

Gambar 5.6
Persentase Nilai Ekspor Komoditi Kelompok Bahan Kimia
dan Barang dari Bahan Kimia Tahun 2016



Sumber : Dokumen PEB dan Non PEB, diolah

5.2.1 Kimia Dasar Organik yang Bersumber dari Hasil Pertanian

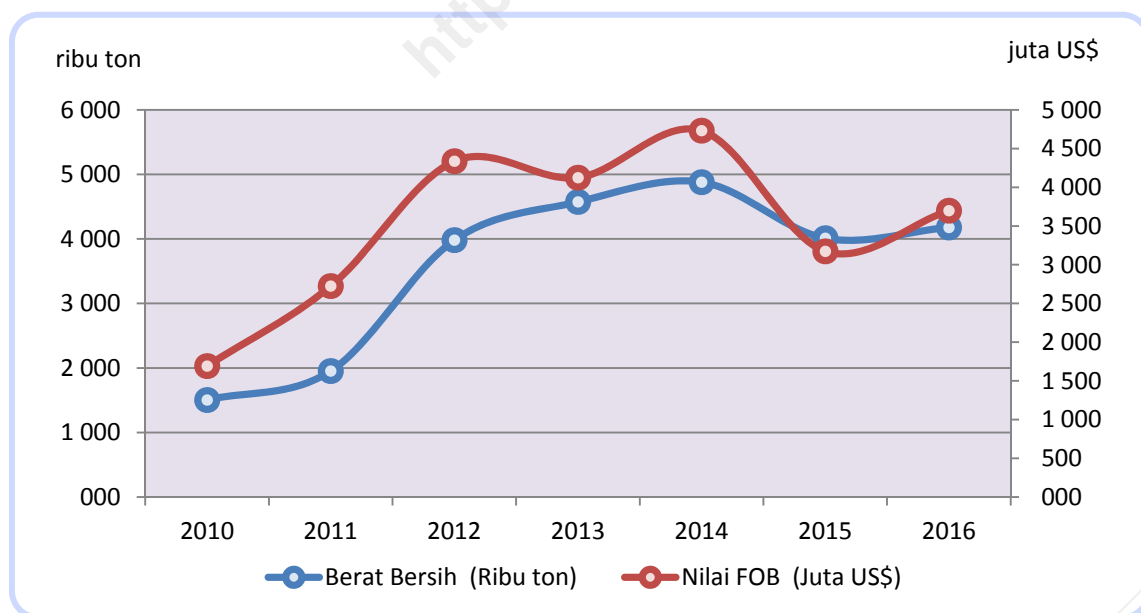
Dalam kelompok komoditi bahan kimia dan barang dari bahan kimia, komoditi yang memiliki pangsa pasar ekspor terbesar pada tahun 2016 adalah komoditi kimia dasar organik yang bersumber dari hasil pertanian. Beberapa komoditi yang masuk dalam kelompok ini diantaranya adalah asam alufanat, asam asetat, asam *citrate*, asam benzoat, *fatty acid*, *fatty alcohol*, *furfural*, *sarbilol*.

Pada tahun 2016 nilai ekspornya mencapai US\$3.698,9 juta atau 36,10 persen dari seluruh ekspor industri kimia dasar organik yang bersumber dari hasil pertanian. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, nilai ekspor komoditi ini mengalami peningkatan sebesar 16,54 persen. Perkembangan komoditi ini sepanjang tahun 2010–2016 cenderung berfluktuatif dari tahun ke tahun. Nilai ekspor terbesar terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar US\$4.731,3 juta.

Sebagian besar komoditi kimia dasar organik yang bersumber dari hasil pertanian diekspor ke Tiongkok (19,97 persen), ke Belanda (13,80 persen) dan ke Amerika Serikat (10,99 persen). Selanjutnya jika dilihat dari provinsi pelabuhan muatnya sebagian besar komoditi ini diangkut dari Provinsi Riau (29,91 persen), Jawa Timur (22,53 persen) dan Sumatera Utara (21,38 persen).

Gambar 5.7

Perkembangan Ekspor Kimia Dasar Organik yang Bersumber dari Hasil Pertanian Tahun 2010–2016



Sumber : Dokumen PEB dan Non PEB, diolah

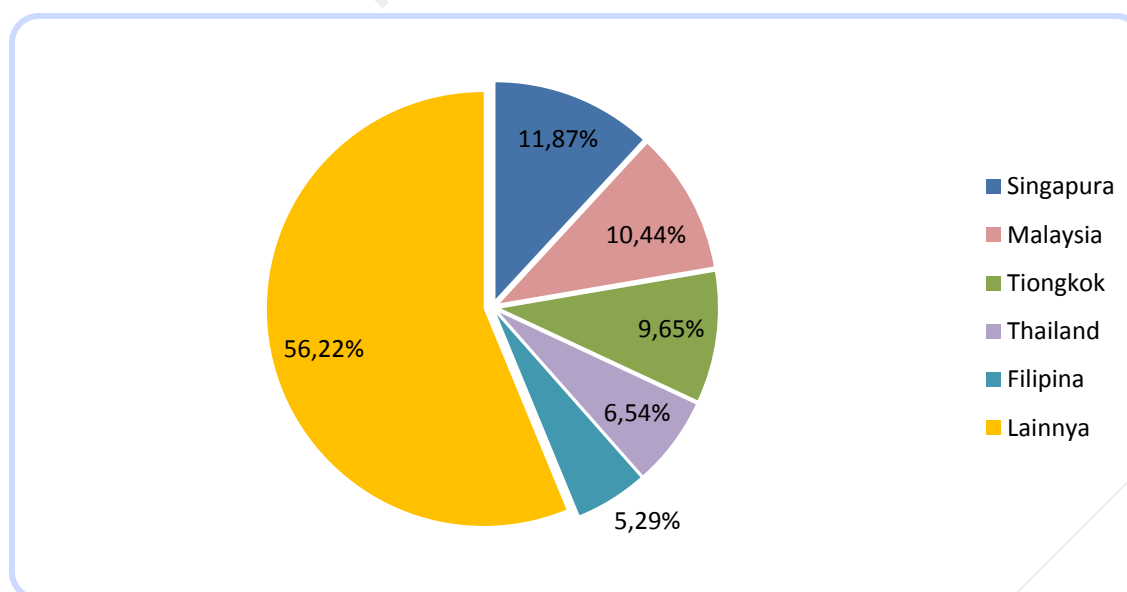
5.2.2 Sabun dan Bahan Pembersih Keperluan Rumah Tangga

Komoditi kelompok bahan kimia dan barang dari bahan kimia yang memiliki pangsa ekspor terbesar kedua adalah sabun dan bahan pembersih keperluan rumah tangga. Pada tahun 2016, komoditi ini mempunyai pangsa ekspor sebesar 12,36 persen dari keseluruhan ekspor bahan kimia dan barang dari bahan kimia. Komoditi sabun dan pembersih rumah tangga mencakup beberapa komoditi seperti detergen, gliserol mentah, produk pembersih dan pengilap, pembersih permukaan serta komoditi kosmetik termasuk pasta gigi.

Pada tahun 2016 nilai ekspor komoditi ini mencapai US\$1.266,2 juta, meningkat sebesar 6,44 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Perkembangan dari nilai ekspor komoditi ini juga mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Nilai ekspor terbesar selama kurun waktu 2010-2016 terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar US\$1.440,8 juta. Sedangkan nilai ekspor terendah terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar US\$850,0 juta.

Pada tahun 2016, komoditi sabun dan bahan pembersih rumah tangga diekspor ke 186 negara importir di dunia. Singapura merupakan negara tujuan ekspor terbesar yaitu mencapai 11,87 persen dari keseluruhan ekspor komoditi ini, selanjutnya ekspor ke Malaysia sebesar 10,44 persen, Tiongkok sebesar 9,65 persen, Thailand sebesar 6,54 persen, dan Filipina sebesar 5,29 persen.

Gambar 5.8
Persentase Nilai Ekspor Sabun dan Bahan Pembersih Rumah Tangga
Menurut Negara Tujuan Tahun 2016



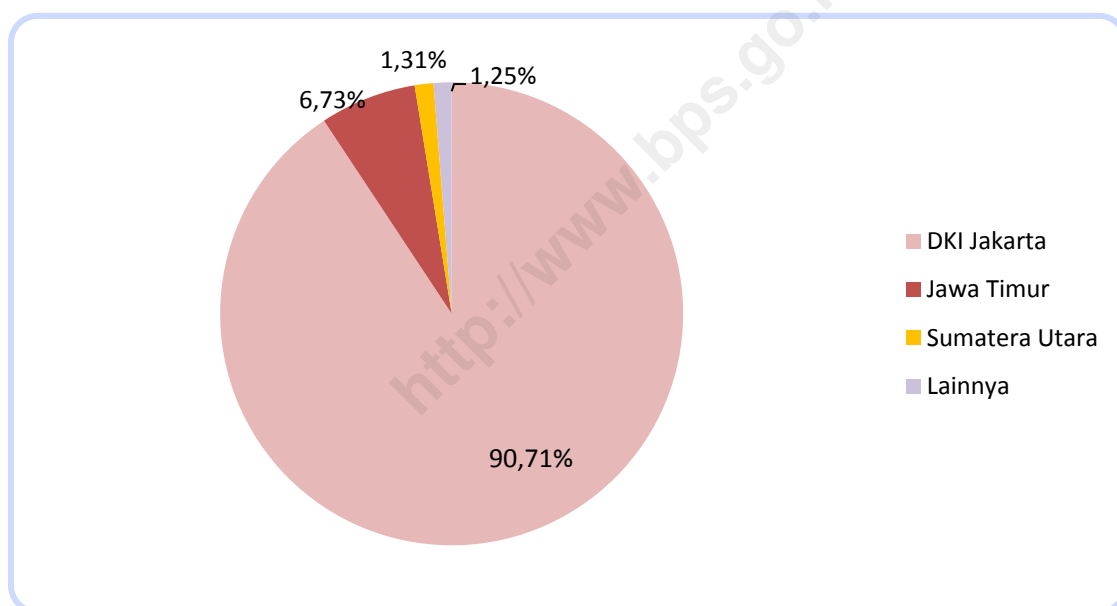
Sumber : Dokumen PEB dan Non PEB, diolah

Jika dilihat dari provinsi muatnya, pada tahun 2016 komoditi ini sebagian besar diangkut dari Provinsi DKI Jakarta yaitu sebesar 48,04 persen. Selanjutnya komoditi ini juga banyak diangkut dari Provinsi Jawa Timur yaitu sebesar 20,86 persen, Provinsi Sumatera Utara 17,94 persen dan 13,16 persen diangkut dari provinsi-provinsi lainnya.

5.2.3 Damar Buatan (Resin Sintesis) dan Bahan Baku Plastik

Kelompok ini mencakup komoditi damar buatan (resin sintetis) dan bahan baku plastik (bijih plastik murni), seperti alkid, polyester, aminos, poliamid, epoksid, *silicon*, dan lain-lain. Pada tahun 2016 nilai ekspor komoditi ini mencapai US\$956,6 juta atau 9,34 persen dari seluruh ekspor bahan kimia dan barang dari bahan kimia. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya komoditi ini meningkat sebesar 0,40 persen.

Gambar 5.9
Persentase Nilai Ekspor Damar Buatan (Resin Sintesis) dan
Bahan Baku Plastik Menurut Provinsi Pelabuhan Muat Tahun 2016



Sumber : Dokumen PEB dan Non PEB, diolah

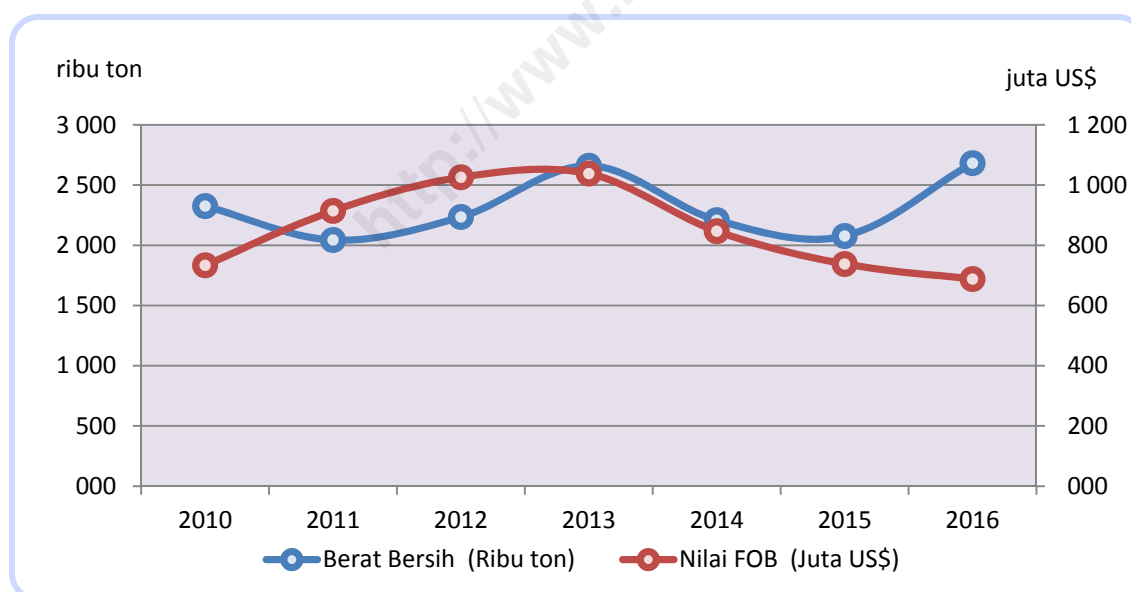
Pada tahun 2016 komoditi ini diekspor ke 86 negara tujuan. Negara yang menjadi pengimpor terbesar komoditi ini adalah Tiongkok yaitu sebesar 22,42 persen, Malaysia sebesar 12,21 persen dan Vitnem sebesar 10,26 persen. Selanjutnya jika dilihat dari provinsi pelabuhan muatnya, sebagian besar komoditi ini diangkut dari Provinsi DKI Jakarta (90,71 persen), Jawa Timur (6,73 persen) dan dan Sumatera Utara (1,31 persen).

5.2.4 Pupuk

Komoditi pupuk yang dimaksud di sini mencakup baik pupuk alam maupun pupuk buatan. Pada tahun 2016 nilai ekspor komoditi ini mencapai US\$688,1 juta. Dibandingkan dengan nilai ekspor bahan kimia dan barang dari bahan kimia secara keseluruhan, nilai ekspor pupuk memiliki pangsa ekspor sebesar 6,72 persen. Selanjutnya jika dibandingkan dengan nilai ekspor tahun 2015, nilai ekspor komoditi ini mengalami penurunan sebesar 6,74 persen. Selama tahun 2010–2016, nilai ekspor pupuk mencapai nilai tertinggi pada tahun 2013 yaitu sebesar US\$1.038,0 juta dan nilai terendah pada tahun 2016 sebesar US\$688,1 juta.

Pada tahun 2016, komoditi ini diekspor ke 46 negara di dunia. Tiga negara yang menjadi tujuan ekspor terbesar adalah Korea Selatan dengan pangsa ekspor sebesar 17,44 persen, Filipina sebesar 12,41 persen dan Vietnam sebesar 12,21 persen. Selanjutnya jika dilihat menurut provinsi pelabuhan muatnya, komoditi ini banyak diangkut dari Kalimantan Timur (81,45 persen), Jawa Timur (7,47 persen) dan Sumatera Selatan (5,11 persen).

Gambar 5.10
Perkembangan Nilai Ekspor Pupuk Tahun 2010–2016



Sumber : Dokumen PEB dan Non PEB, diolah

5.3 Komoditi Logam Dasar

Komoditi logam dasar terbagi menjadi 2 sub golongan yaitu :

- Industri logam dasar besi dan baja, mencakup produk besi dan baja dasar, produk penggilingan baja dan produk pipa dan sambungan pipa dari besi dan baja

- Industri logam dasar bukan besi dan baja, mencakup produk logam dasar mulia dan logam bukan besi, seperti emas, perak, platina, aluminium, tembaga, timah hitam, seng, timah putih dan lain-lain, dari bijih dan berbagai sumber yang diolah ke dalam berbagai bentuk dan kegunaan. Golongan ini tidak mencakup pengecoran logam bukan besi dan pembuatan perhiasan logam mulia

Komoditi yang akan dibahas pada tulisan ini adalah yang mempunyai kontribusi ekspor yang besar pada tahun 2016 seperti besi/baja, logam dasar mulia, tembaga, dan timah.

5.3.1 Besi/Baja

Nilai ekspor besi/baja Indonesia pada tahun 2016 meningkat 7,02 persen dibanding tahun 2015 yaitu dari US\$2.407,4 juta menjadi US\$2.237,2 juta. Ekspor besi/baja sejak tahun 2010 hingga tahun 2011 mengalami pertumbuhan positif, namun tahun 2012 dan 2013 mengalami pertumbuhan negatif berturut-turut sebesar 16,73 persen dan 9,48 persen. Pada tahun 2016 berat ekspor besi/baja Indonesia meningkat 5,57 persen dari tahun sebelumnya menjadi 2.925,1 ribu ton sedangkan nilainya mengalami penurunan sebesar 7,07 persen menjadi US\$2.237,2 juta.

Tabel 5.2
Perkembangan Ekspor Besi/Baja Tahun 2010–2016

Tahun	Berat Bersih (ribu ton)	Nilai (juta US\$)	% Perubahan nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
2010	1 604,0	1 808,3	33,97
2011	1 670,7	2 192,5	21,25
2012	1 435,0	1 825,7	-16,73
2013	1 109,0	1 652,5	-9,48
2014	2 003,8	2 062,4	24,80
2015	2 770,7	2 407,4	16,73
2016	2 925,1	2 237,2	-7,07

Sumber : Dokumen PEB dan Non PEB, diolah

Pada tahun 2016, Tiongkok merupakan negara yang menyerap besi/baja terbesar dari Indonesia yaitu 941,1 ribu ton dan senilai US\$934,4 juta, disusul berturut-turut Korea Selatan sebesar 374,1 ribu ton dan senilai US\$208,7 juta; India sebesar 334,9 ribu ton dan senilai US\$173,3 juta; Singapura sebesar 144,8 ribu ton dan senilai US\$159,1 juta; serta Thailand sebesar 299,4 ribu ton dan senilai US\$148,5 juta.

5.3.2 Logam Dasar Mulia

Golongan ini mencakup produksi logam dasar mulia dan logam bukan besi, seperti emas, perak, platina, aluminium, tembaga, timah hitam, seng, timah putih dan lain-lain, dari bijih dan berbagai sumber yang diolah ke dalam berbagai bentuk dan kegunaan. Golongan ini tidak mencakup pengecoran logam bukan besi dan pembuatan perhiasan logam mulia.

Komoditi yang akan dibahas pada golongan ini adalah yang mempunyai kontribusi ekspor yang besar pada tahun 2016 seperti logam dasar mulia, tembaga dan timah. Komoditi ekspor logam dasar mulia adalah hasil industri berupa logam mulia dan logam yang dipalut dengan logam mulia, ekspor komoditi terdiri dari emas, perak, platina, sisa dan skrap dari logam mulia dan logam yang dipalut dengan perak dan emas.

Tabel 5.3
Perkembangan Ekspor Logam Dasar Mulia Tahun 2010–2016

Tahun	Berat Bersih (ton)	Nilai (juta US\$)	% Perubahan nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
2010	133,8	1 189,6	25,92
2011	195,4	2 274,3	91,18
2012	1 313,9	3 030,5	33,25
2013	1 586,1	2 528,4	-16,57
2014	1 675,6	2 479,1	-1,95
2015	1 583,3	2 148,4	-13,34
2016	1 670,7	2 208,6	2,80

Sumber : Dokumen PEB dan Non PEB, diolah

Nilai ekspor logam dasar mulia tahun 2015 US\$2.148,4 juta, dibandingkan tahun sebelumnya turun 13,34 persen. Pada tahun 2016 tercatat ekspor komoditi ini senilai US\$2.208,6 juta atau mengalami peningkatan sebesar 2,80 persen jika dibandingkan dengan tahun 2015. Jika dibandingkan dengan ekspor logam dasar secara keseluruhan, nilai ekspor logam dasar mulia memiliki kontribusi sebesar 26,77 persen, meningkat 1,81 poin dibandingkan kontribusinya pada tahun lalu.

Tahun 2016 negara tujuan ekspor logam dasar mulia adalah Singapura dengan nilai US\$1.205,4 juta (54,58 persen dari keseluruhan ekspor logam dasar mulia). Selanjutnya dua negara tujuan utama lain adalah Jepang dan Hongkong dengan nilai ekspor masing-masing sebesar US\$727,8 juta (32,95 persen dari keseluruhan ekspor logam dasar mulia) dan US\$150,5 juta (6,81 persen dari keseluruhan ekspor logam dasar mulia).

5.3.3 Tembaga

Indonesia adalah negara produsen tambang tembaga terbesar kelima di dunia. Gambaran keberadaan Indonesia dalam perdagangan dunia cukup menonjol dengan menempatkan PT. Freeport Indonesia dan PT. Newmont Nusa Tenggara dalam jajaran 20 produsen tambang skala dunia.

Tahun 2016 Indonesia mengekspor 331,4 ribu ton tembaga senilai US\$1.605,6 juta, naik jika dibandingkan dengan tahun lalu yang mencapai 271,6 ribu ton senilai US\$1.519,7 juta. Negara tujuan utama ekspor tembaga Indonesia adalah Malaysia dengan nilai US\$380,9 juta atau 23,72 persen dari seluruh ekspor tembaga, Tiongkok senilai US\$283,3 juta atau 17,64 persen dari seluruh ekspor tembaga, dan Vietnam senilai US\$249,7 juta atau 15,55 persen dari seluruh ekspor tembaga.

Tabel 5.4
Perkembangan Ekspor Tembaga Tahun 2010–2016

Tahun	Berat Bersih (ribu ton)	Nilai FOB (juta US\$)	% Perubahan nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
2010	316,8	3 299,7	39,66
2011	285,2	3 802,8	15,25
2012	236,7	1 878,8	-50,59
2013	241,4	1 731,7	-7,83
2014	289,2	1 959,4	13,15
2015	271,6	1 519,7	-22,44
2016	331,4	1 605,6	5,65

Sumber : Dokumen PEB dan Non PEB, diolah

5.3.4 Timah

Indonesia adalah salah satu produsen utama timah dunia. Selain menjadi salah satu negara dengan produksi timah terbesar di dunia, Indonesia juga menjadi eksportir terbesar di dunia. Di tahun 2012, ekspor timah dari Indonesia pernah mencapai 105,8 ribu ton ini, namun terus mengalami penurunan hingga tahun 2016, ekspor timah Indonesia tercatat 62,7 ribu ton atau mengalami penurunan 16,88 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

Seperti beratnya, nilai ekspor timah Indonesia juga mengalami penurunan pada tahun 2016. Penurunan yang terjadi sebesar 8,61 persen dan nilainya mencapai US\$1.129,2 juta. Nilai ekspor timah pada tahun 2016 adalah nilai ekspor yang terendah sepanjang periode 2010 sampai 2016.

Tabel 5.5
Perkembangan Ekspor Timah Tahun 2010–2016

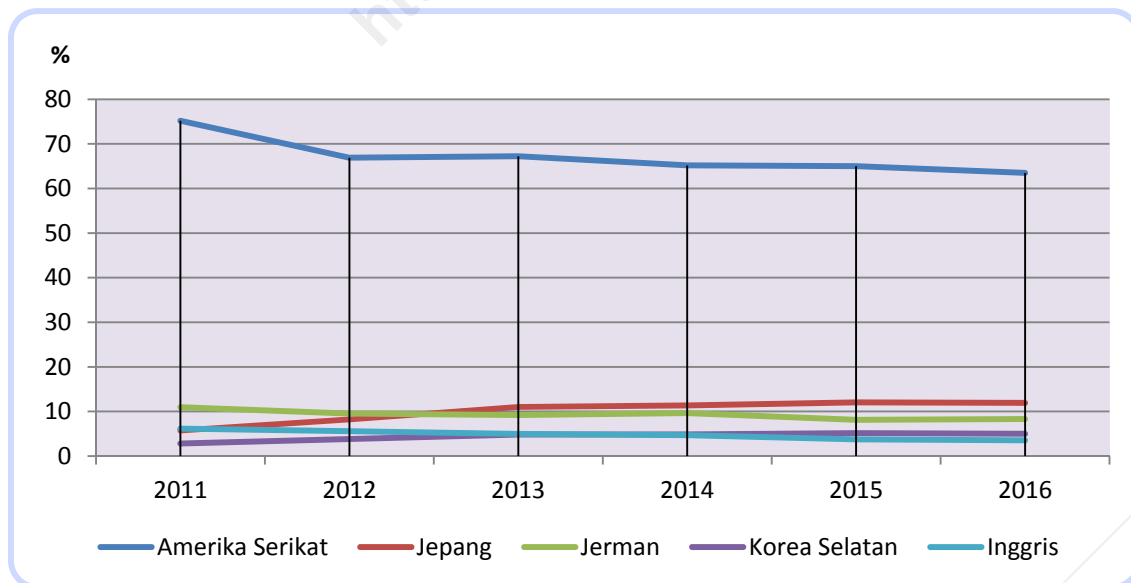
Tahun	Berat Bersih (ton)	Nilai FOB (ribu US\$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
2010	94,9	1 735,0	36,83
2011	99,6	2 432,9	40,23
2012	105,8	2 070,5	-14,89
2013	96,8	2 117,7	2,28
2014	77,3	1 714,6	-19,03
2015	75,5	1 235,6	-27,94
2016	62,7	1 129,2	-8,61

Sumber : Dokumen PEB dan Non PEB, diolah

5.4 Komoditi Pakaian Jadi

Komoditi ekspor pakaian jadi Indonesia beberapa tahun terakhir mengalami pertumbuhan yang fluktuatif, selama tahun 2011 hingga 2016 rata-rata laju pertumbuhannya sebesar 1,92 persen per tahun. Pertumbuhan ekspor komoditi pakaian jadi Indonesia tahun 2016 terhadap 2015 turun sebesar 1,44 persen. Pangsa pasar ekspor komoditi pakaian jadi Indonesia terbesar tahun 2016 adalah Amerika Serikat yaitu 50,16 persen, diikuti oleh Jepang 9,41 persen, dan Jerman 6,55 persen.

Gambar 5.11
Pangsa Pasar Industri Pakaian Jadi Tahun 2011–2016



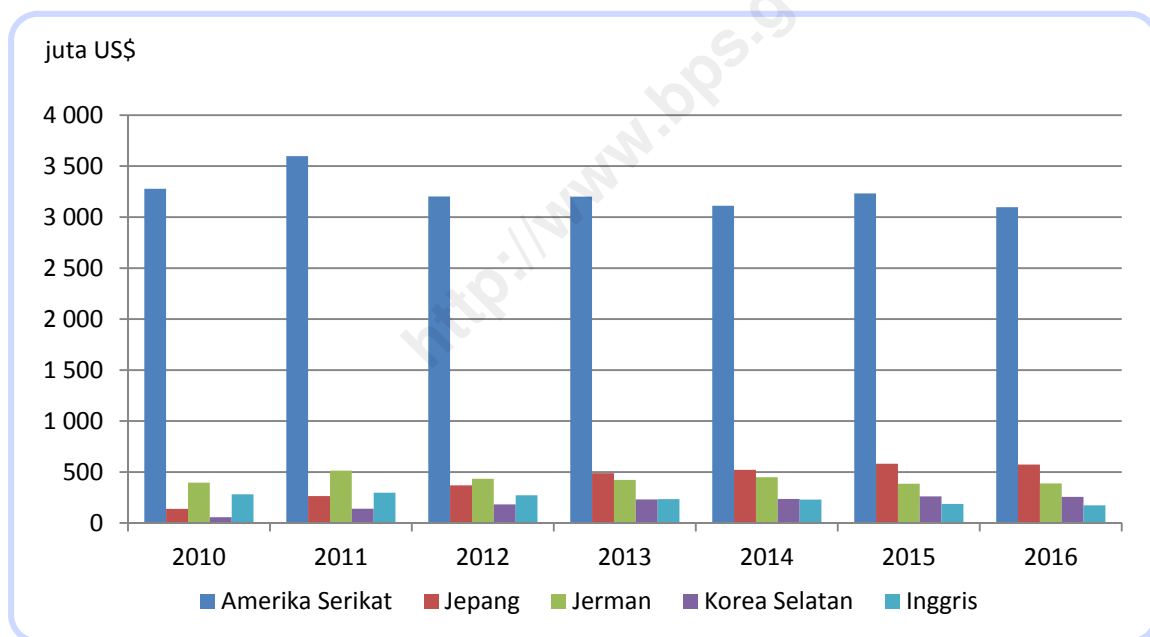
Sumber : Dokumen PEB dan Non PEB, diolah

Nilai ekspor komoditi pakaian jadi yang memberikan sumbangan devisa terbesar dari produk tekstil dan produk tekstil (TPT) tahun 2016 adalah produk pakaian jadi (konveksi) dari tekstil sebesar 86,37 persen dan pakaian jadi rajutan sebesar 9,40 persen. Secara keseluruhan tahun 2016 komoditi pakaian jadi Indonesia mendatangkan devisa sebesar US\$7.212,7 juta atau sebesar 4,97 persen dari total ekspor nonmigas Indonesia.

5.4.1 Pakaian Jadi (Konveksi) dari Tekstil

Selama tahun 2016 nilai ekspor pakaian jadi (konveksi) dari tekstil adalah US\$6.229,8 juta. Angka itu turun sebesar 2,83 persen dari realisasi ekspor tahun lalu, yaitu US\$6.410,9 juta. Jika dilihat kontribusinya maka secara rata-rata selama periode 2011-2016 peranan ekspornya mencapai 85,27 persen dari seluruh ekspor komoditi pakaian jadi.

Gambar 5.12
Negara Tujuan Utama Ekspor Pakaian Jadi (Konveksi) dari Tekstil
Tahun 2010–2016



Sumber : Dokumen PEB dan Non PEB, diolah

Pada tahun 2016 negara lima negara utama tujuan ekspor komoditi ini adalah Amerika Serikat (49,74 persen), Jepang (9,23 persen), Jerman (6,26 persen), Korea Selatan (4,11 persen) dan Inggris (2,79 persen). Nilai ekspor ke lima negara tersebut mencapai 72,13 persen.

5.4.2 Pakaian Jadi Rajutan

Nilai ekspor pakaian jadi rajutan tahun 2016 tercatat mencapai US\$677,9 juta. Negara utama tujuan ekspor pakaian jadi rajutan selama 2016 masih dipegang Amerika Serikat, Jepang, dan Jerman. Total nilai ekspor Amerika Serikat mencapai US\$455,1 juta (67,14 persen), Jepang dengan total nilai US\$66,0 juta (9,73 persen), dan Jerman dengan total nilai US\$ 30,0 juta (4,40 persen).

Kinerja ekspor pakaian jadi rajutan dibandingkan tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar US\$58,1 juta atau sekitar 9,38 persen. Peningkatan ini disebabkan bertambahnya ekspor ke Amerika Serikat sebesar US\$37,1 juta (8,88 persen), ke Jepang sebesar US\$4,2 juta (6,80 persen), dan ke Jerman sebesar US\$1,9 juta (6,88 persen).

Tabel 5.6
Ekspor Pakaian Jadi Rajutan Tahun 2010–2016

Tahun/Deskripsi	Total	Amerika Serikat	Jepang	Jerman	Kanada	Korea Selatan	Inggris	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
2010	Berat (ribu ton)	53,3	38,7	0,8	3,9	1,5	0,5	2,2
	Nilai (juta US\$)	774,4	557,5	9,2	69,9	19,9	3,2	30,7
2011	Berat (ribu ton)	55,9	39,7	2,5	2,9	1,4	1,5	2,0
	Nilai (juta US\$)	912,2	638,3	34,0	63,2	22,7	12,2	32,6
2012	Berat (ribu ton)	58,6	40,6	4,6	2,7	1,5	1,6	1,9
	Nilai (juta US\$)	841,6	557,6	62,3	53,2	18,8	23,3	29,1
2013	Berat (ribu ton)	79,6	51,8	6,4	2,7	2,0	5,6	2,1
	Nilai (juta US\$)	924,1	573,6	98,4	50,8	22,9	31,3	34,3
2014	Berat (ribu ton)	61,1	41,9	5,5	2,7	1,7	2,2	1,3
	Nilai (juta US\$)	837,6	543,4	82,2	46,6	21,2	29,8	21,9
2015	Berat (ribu ton)	51,3	33,9	4,2	1,5	1,2	5,4	0,7
	Nilai (juta US\$)	619,8	418,0	61,8	27,9	13,6	21,2	12,9
2016	Berat (ribu ton)	49,1	33,6	4,6	1,8	1,4	1,8	0,7
	Nilai (juta US\$)	677,9	455,1	66,0	29,8	17,7	17,4	13,5

Sumber : Dokumen PEB dan Non PEB, diolah

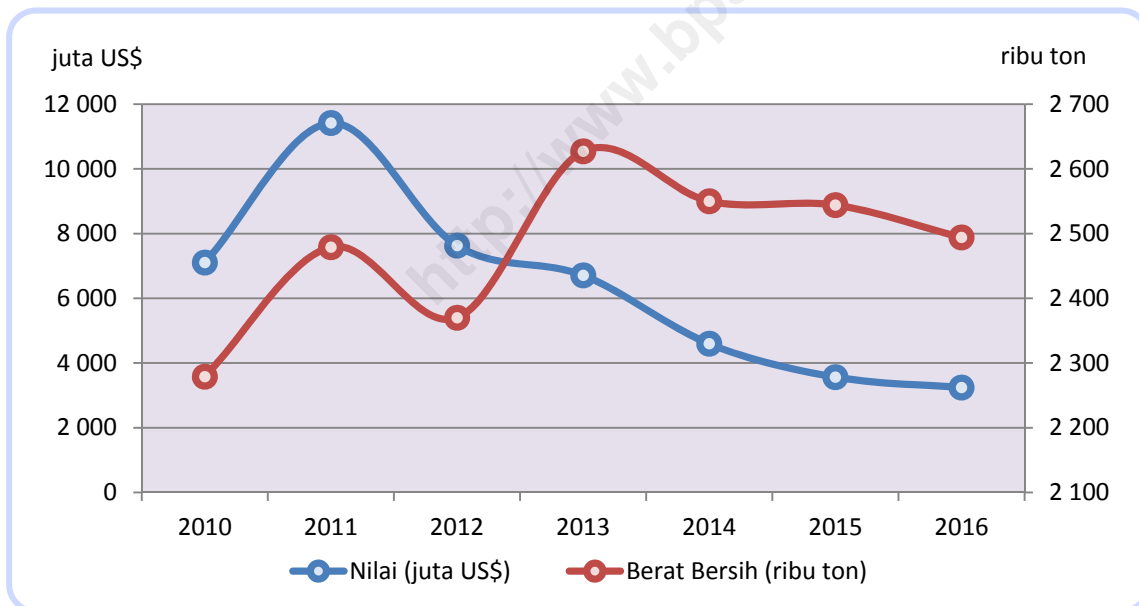
5.5 Komoditi Karet dan Barang dari Karet

Karet merupakan komoditi yang digunakan di banyak produk dan peralatan di seluruh dunia (mulai dari produk-produk industri sampai rumah tangga). Indonesia adalah negara produsen karet alam kedua terbesar di dunia. Saat ini karet alam diproduksi dalam berbagai jenis yang dibuat langsung dari lateks kebun yaitu lateks pekat, karet asap dikenal dengan RSS (*Ribbed Smoked Sheet*) dan *Crumb rubber* (karet remah) digolongkan sebagai karet spesifikasi teknis (TSR=*Technical Specified Rubber*).

5.5.1 Karet Remah (*Crumb Rubber*)

Ekspor karet remah Indonesia tahun 2016 mencapai 2,5 juta ton, dengan nilai ekspor sebesar US\$3.243,0 juta. Seperti tahun lalu, berat ekspor komoditi karet remah Indonesia mengalami penurunan 1,94 persen, demikian juga nilai ekspornya menurun 9,01 persen atau turun sebesar US\$321,1 juta. Penurunan nilai ekspor karet remah ini dipicu karena terus menurunnya harga karet remah Indonesia di pasar dunia.

Gambar 5.13
Ekspor Karet Remah (*Crumb Rubber*) Tahun 2010–2016



Sumber : Dokumen PEB dan Non PEB, diolah

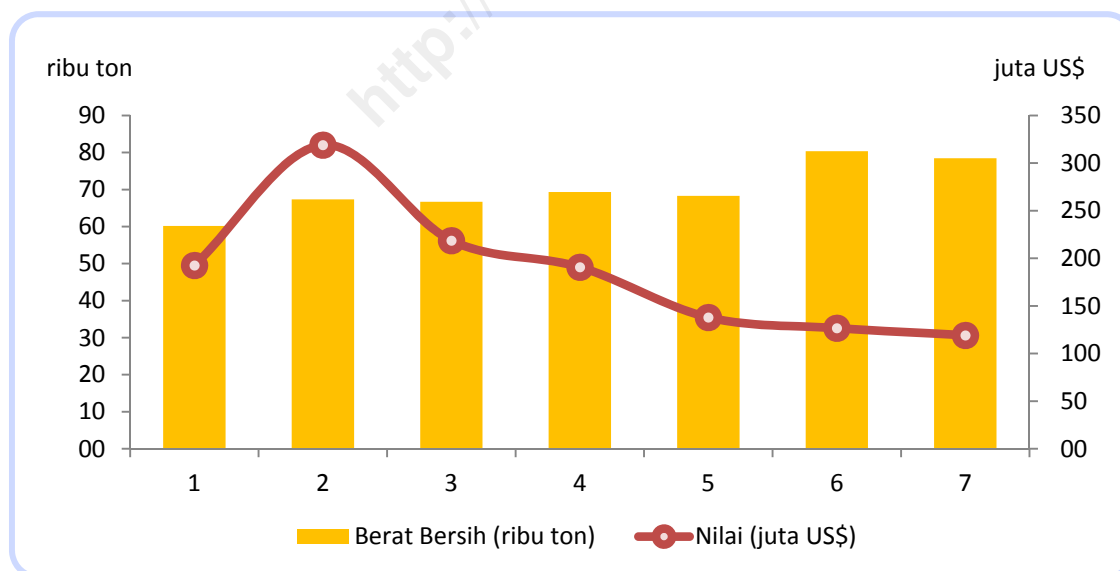
Untuk mendongkrak harga karet di pasaran global, Indonesia bersama dengan Thailand dan Malaysia membuat kesepakatan tiga negara yaitu *International Tripartite Rubber Council* (ITRC). Ketiga negara eksportir terbesar karet bersepakat melakukan pengurangan ekspor karet, pengurangan ekspor karet kali ini merupakan yang keempat. Sebelumnya, kesepakatan yang sama pernah dilakukan pada 2002, 2009, dan 2012. Pada

4 Februari 2016, ITRC berkomitmen memangkas ekspor karet sebesar 615 ribu ton selama kurun waktu 6 bulan ke depan. Di antara ketiga negara anggota ITRC, Thailand berkomitmen mengurangi ekspor karet paling besar, yakni 324.025 ton pada periode yang disepakati. Sedangkan Indonesia akan memangkas ekspor sebesar 238.736 ton dan Malaysia 52.249 ton. Adapun upaya untuk menaikkan harga karet alam selain mengandalkan pemangkasan ekspor karet pada tahun ini, pemerintah akan menyerap karet alam untuk proyek infrastruktur, terutama pada aspal karet.

5.5.2 Karet Asap

Salah satu jenis karet olahan yang dijadikan bahan ekspor adalah karet olahan lembar karet asap atau *ribbed smoked sheet* (RSS). Mutu dari karet olahan RSS sangat mempengaruhi peningkatan ekspor karet RSS. Kualitas karet RSS telah ditetapkan pada SNI 06-001-1987 dan *International Standards of Quality and Packing for Natural Rubber Grades (The Green Book)*. Proses penetapan kualitas karet RSS disebut juga sebagai proses sortasi. Namun, pada beberapa perkebunan karet, proses sortasi masih dilakukan secara manual dengan melihat kadar gelembung pada permukaan lembaran karet secara kasat mata sehingga menghasilkan kualitas yang kurang tepat dan bersifat subjektif.

Gambar 5.14
Nilai dan Berat Bersih Ekspor Karet Asap Tahun 2010–2016



Sumber : Dokumen PEB dan Non PEB, diolah

Penilaian kualitas yang masih manual ini mempengaruhi harga jual dari produk karet asap, ditambah lagi penurunan harga komoditas dunia. Dapat dilihat pada gambar di atas, nilai ekspor dari karet asap Indonesia mencapai puncaknya pada tahun 2011 yaitu

US\$319,0 juta dengan berat bersih 67,3 ribu ton, namun tahun 2012 harga komoditas ini mengalami penurunan yang sangat tajam. Nilai ekspor karet asap Indonesia pada tahun tersebut sebesar US\$218,7 juta dengan berat bersih ekspor 66,7 ribu ton. Di tahun 2012 harga karet asap terdepresiasi sebesar 30,79 persen. Pada tahun 2016 nilai ekspor karet asap Indonesia mencapai US\$119,2 juta, atau menurun sebesar 5,96 persen jika dibandingkan tahun sebelumnya.

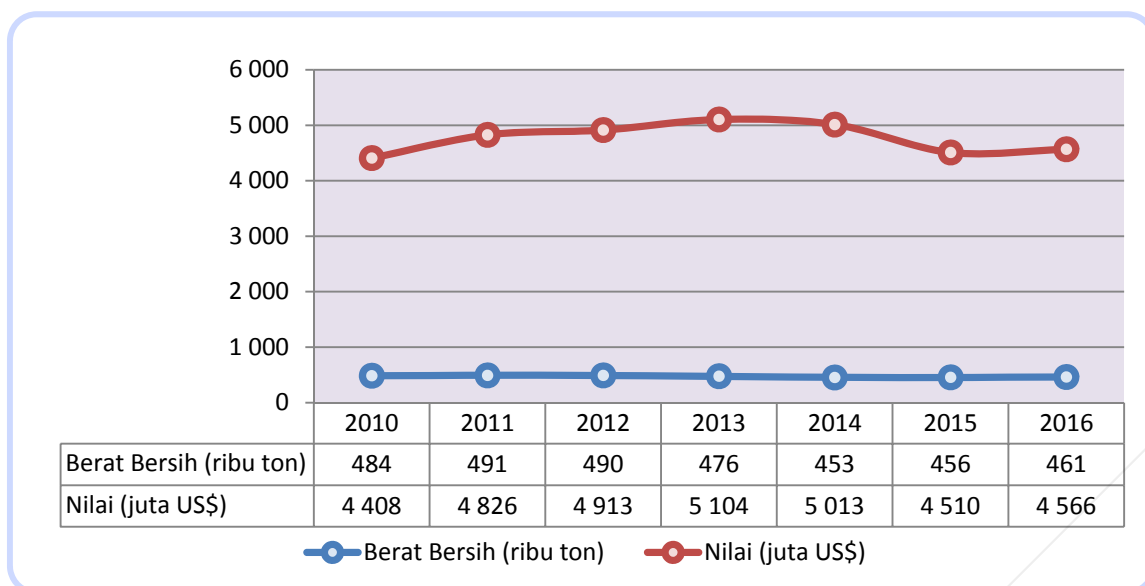
5.6 Barang Hasil Industri Pengolahan Lainnya

Barang hasil industri pengolahan lainnya adalah golongan yang bersifat residual, proses produksi, bahan input dan penggunaan barang-barang yang dihasilkan dapat berubah-ubah secara luas dan ukuran umum untuk mengelompokan golongan pokok belum diterapkan di sini. Barang hasil industri pengolahan lainnya meliputi ekspor peralatan listrik; barang perhiasan dan barang berharga; kendaraan bermotor roda 4 dan lebih; dan sepatu olah raga.

5.6.1 Peralatan Listrik

Nilai ekspor peralatan listrik tahun 2016 mencapai US\$4.565,7 juta. Tahun sebelumnya nilai ekspor peralatan listrik mencapai US\$4.510,4 juta, sehingga jika dibandingkan dengan tahun 2015 nilai ekspor peralatan listrik pada tahun 2016 meningkat US\$55,3 juta atau 1,23 persen. Penurunan nilai ekspor peralatan listrik terjadi pada tahun 2014 yaitu 1,79 persen, padahal pada tahun sebelumnya yaitu 2010–2013 ekspor dari komoditi ini selalu mengalami peningkatan.

Gambar 5.15
Nilai dan Berat Bersih Ekspor Peralatan Listrik Tahun 2010–2016



Sumber : Dokumen PEB dan Non PEB, diolah

Jika diperhatikan dari Gambar 5.15, terlihat berat ekspor peralatan listrik relatif stabil, sedangkan nilai ekspornya terus mengalami peningkatan sejak 2010 dan mencapai nilai tertinggi pada tahun 2013, selanjutnya berturut-turut mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan harga komoditas ini tahun 2010–2013 relatif naik, akan tetapi sejak 2014 harganya menurun seiring dengan menurunnya harga komoditas global.

Tabel 5.7
Nilai Ekspor Peralatan Listrik Menurut Negara Tujuan Utama 2012–2016

Negara	Nilai Ekspor (juta US\$)					Peranan (%)				
	2012	2013	2014	2015	2016	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Jepang	939,9	922,6	940,0	864,6	908,8	19,13	18,08	18,75	19,17	19,91
Singapura	1 171,0	1 018,0	1 001,2	746,6	805,1	23,83	19,94	19,97	16,55	17,63
Amerika Serikat	460,6	508,9	578,8	519,6	526,0	9,38	9,97	11,55	11,52	11,52
Thailand	276,0	285,1	292,8	253,4	241,1	5,62	5,59	5,84	5,62	5,28
Perancis	190,2	229,6	225,1	246,5	231,0	3,87	4,50	4,49	5,47	5,06

Sumber : Dokumen PEB dan Non PEB, diolah

Beberapa negara tujuan utama ekspor peralatan listrik Indonesia pada tahun 2016 adalah Jepang, Singapura, Amerika Serikat, Thailand, dan Perancis. Nilai ekspor ke Jepang adalah US\$908,8 juta, meningkat 5,11 persen dibandingkan dengan nilai ekspor tahun 2015. Nilai ekspor ke Singapura, Amerika Serikat, Thailand, dan Perancis berturut-turut US\$805,1 juta; US\$526,0 juta; US\$241,1 juta; dan US\$231,0.

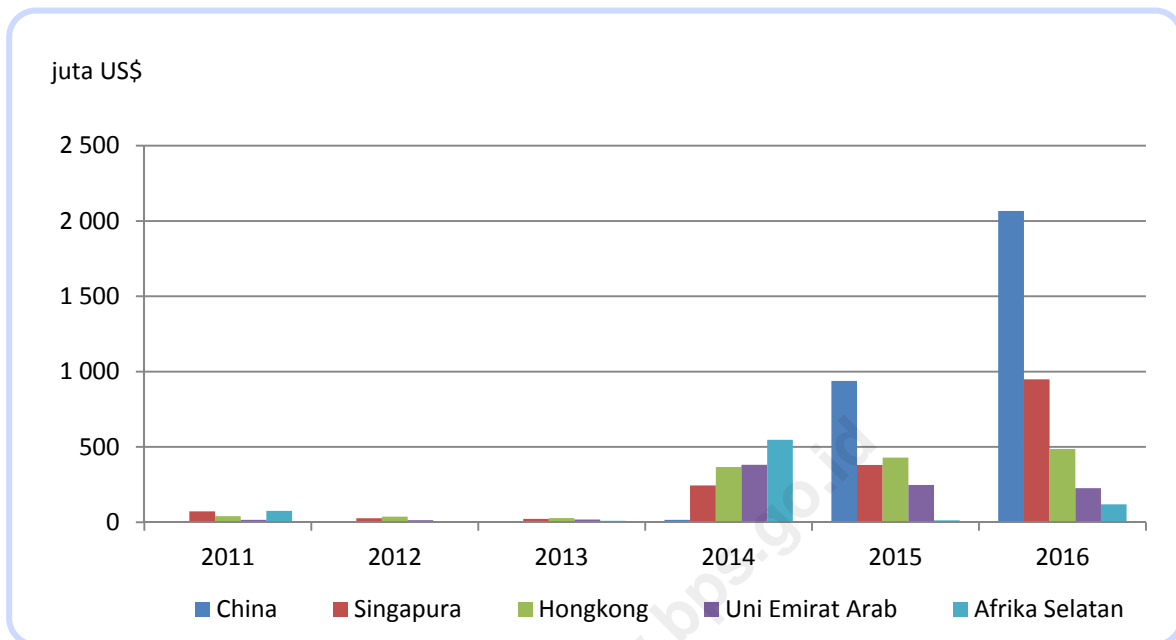
5.6.2 Barang Perhiasan dan Barang Berharga

Ekspor barang perhiasan dan barang berharga meliputi perhiasan dari logam mulia, barang imitasi, perhiasan mutiara serta permata. Total nilai ekspor perhiasan dan barang berharga sepanjang tahun 2016 adalah US\$4.148,9 juta, naik 24,97 persen dibandingkan tahun 2015 yang nilainya mencapai US\$3.319,9 juta. Sedangkan berat ekspornya mencapai 1,2 ribu ton atau mengalami peningkatan sebesar 25,42 persen dibandingkan tahun 2015.

Jika dibandingkan dengan nilai ekspor tahun 2015, nilai ekspor barang perhiasan dan barang berharga ke beberapa negara tujuan utama pada tahun 2016 terjadi peningkatan. Nilai ekspor ke Swiss mencapai US\$2.066,3 juta (meningkat 120,17 persen), nilai ekspor ke Singapura mencapai US\$949,1 juta (meningkat 149,48 persen), nilai ekspor ke Hongkong mencapai US\$486,4 juta (meningkat 13,25 persen). Sedangkan

nilai ekspor ke Uni Emirat Arab mengalami penurunan sebesar 8,75 persen sehingga nilainya mencapai US\$226,3 juta.

Gambar 5.16
Negara Tujuan Utama Ekspor Barang Perhiasan dan Barang Berharga
Tahun 2011–2016



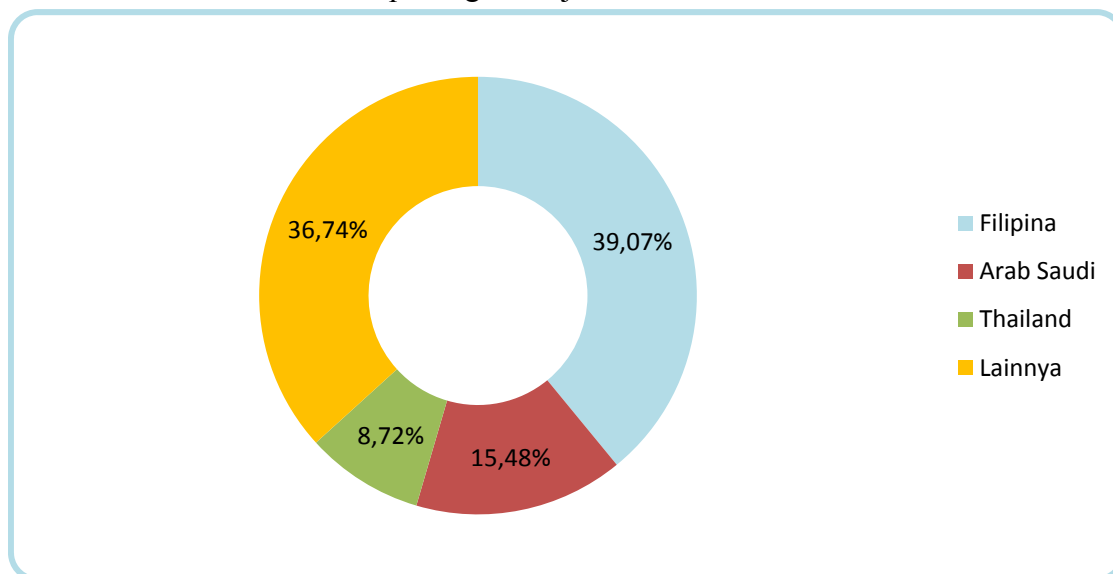
Sumber : Dokumen PEB dan Non PEB, diolah

5.6.3 Kendaraan Bermotor Roda 4 dan Lebih

Nilai ekspor kendaraan roda 4 atau lebih tahun 2010–2016 secara rata-rata mengalami pertumbuhan sebesar 23,81 persen. Selama periode 2010–2016, nilai ekspor kendaraan roda 4 atau lebih paling tinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar US\$2.923,9 juta, sedangkan nilai ekspor yang terendah terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar US\$1.203,9 juta. Pada tahun 2016 nilai ekspor kendaraan bermotor roda 4 atau lebih meningkat sebesar 7,24 persen sehingga mencapai US\$2.894,2 juta, sedangkan beratnya 320,0 ribu ton atau meningkat sebesar 5,21 persen dibandingkan tahun 2015.

Beberapa negara tujuan ekspor utama kendaraan bermotor roda 4 dan lebih pada tahun 2016 adalah Filipina, Arab Saudi, dan Thailand. Nilai ekspor ke Filipina mencapai US\$1.130,8 juta atau 39,07 persen dari keseluruhan ekspor kendaraan roda 4 dan lebih Indonesia. Sedangkan nilai ekspor ke Arab Saudi dan Thailand berturut-turut mencapai US\$447,9 juta (15,48 persen) dan US\$252,3 juta (8,72 persen).

Gambar 5.17
 Persentase Nilai Ekspor Kendaraan Roda 4 dan Lebih
 ke Beberapa Negara Tujuan Utama Tahun 2016

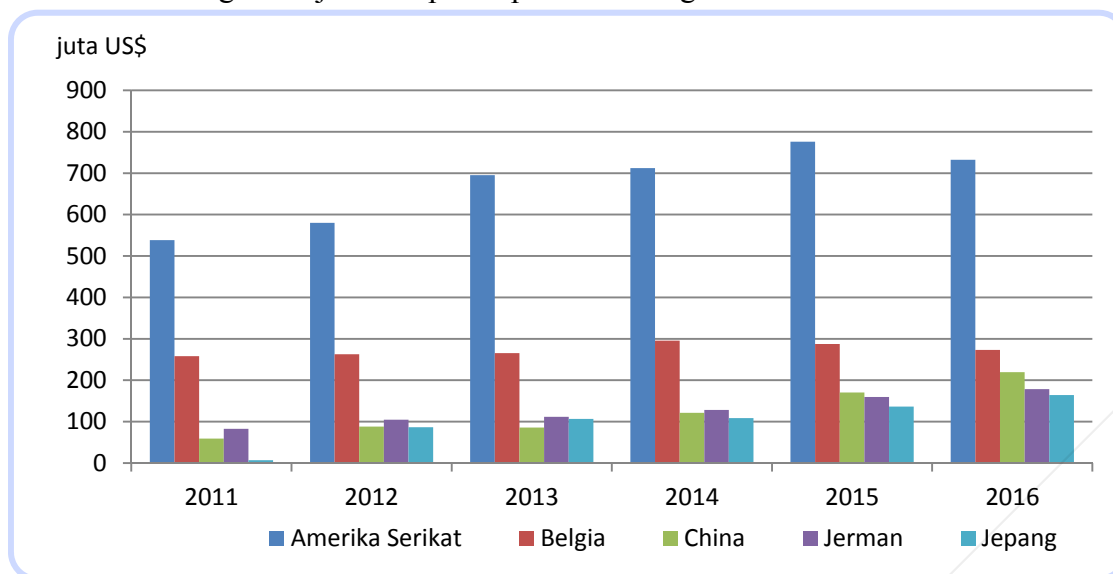


Sumber : Dokumen PEB dan Non PEB, diolah

5.6.4 Sepatu Olah Raga

Industri sepatu di Indonesia sangat baik untuk dikembangkan mengingat nilai ekspor kita terus meningkat. Di wilayah Asia Tenggara, Indonesia hanya bersaing dengan Vietnam. Secara kualitas sepatu olah raga yang dihasilkan Indonesia lebih baik karena kualitas jahitan yang dimiliki Indonesia lebih rapih, namun soal produktivitas output Indonesia kalah.

Gambar 5.18
 Negara Tujuan Ekspor Sepatu Olah Raga Tahun 2011–2016



Sumber : Dokumen PEB dan Non PEB, diolah

Dengan tren meningkatnya permintaan ekspor sepatu olah raga ke beberapa negara pemasok sepatu buatan Indonesia diharapkan adanya terobosan untuk meningkatkan produktivitas sepatu siap ekspor baik dengan perluasan pabrik yang diikuti dengan bertambahnya tenaga kerja yang berkualitas maupun dengan menggunakan teknologi yang tepat sehingga permintaan yang setiap tahun mengalami peningkatan ini dapat terpenuhi sehingga ekspor sepatu olah raga buatan Indonesia semakin dikenal di luar negeri dan dapat bersaing dengan produk-produk dari negara lain baik secara kuantitas maupun kualitas.

Tahun 2016 nilai ekspor produk sepatu olah raga Indonesia telah mencapai US\$2,5 miliar, meningkat 1,01 persen dibandingkan ekspor tahun sebelumnya yang mencapai US\$ 2,4 miliar. Amerika Serikat dan Belgia merupakan dua negara yang menjadi pasar ekspor terbesar sepatu Indonesia. Bahkan, sepatu produk Indonesia pun berhasil masuk ke pasar Tiongkok yang diketahui menjadi pemasok besar sepatu dunia. Pada tahun 2016 ekspor sepatu Indonesia ke Tiongkok mencapai US\$219,6 juta atau 8,89 persen dari seluruh ekspor sepatu Indonesia.

BAB VI EKSPOR HASIL PERTAMBANGAN

Sektor pertambangan adalah salah satu sektor ekonomi yang penting di Indonesia, karena Indonesia memiliki potensi mineral dan energi yang cukup besar. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya kontribusi ekspor sektor pertambangan terhadap total ekspor Indonesia yang rata-rata mencapai 12 sampai 13 persen setiap tahunnya. Bab ini menjelaskan tentang ekspor barang-barang hasil pertambangan yang diminati di pasar dunia. Fokus dari sektor pertambangan adalah ekspor komoditi batu bara; lignit; bijih tembaga; bijih zirconium, nobium dan tantalum; bijih besi; batu kerikil; batu hias dan batu bangunan dan zirconium silikat. Komoditi-komoditi tersebut akan dianalisis secara deskriptif dengan melihat perkembangannya.

Perkembangan ekspor hasil pertambangan mengalami peningkatan volume (berat) yang sangat signifikan terutama periode 2010 hingga 2014 dan sedikit mengalami penurunan ditahun 2015 dan 2016, hal ini disinyalir terkait Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara, yang mewajibkan pemegang IUP melakukan pengolahan dan pemurnian hasil penambangan di dalam negeri (Pasal 103 ayat 1). Kewajiban ini dilakukan paling lambat 5 tahun sejak undang-undang ini diterbitkan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara.

Sementara pemegang kontrak karya yang sudah berproduksi wajib melakukan pemurnian selambat-lambatnya lima tahun sejak undang-undang ini diundangkan (Pasal 170). Artinya 5 tahun setelah Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 terbit, ekspor bijih (*ore*) tidak boleh dilakukan lagi. Bagi pemerintah Indonesia, waktu lima tahun hingga

2014 lebih dari cukup untuk merealisasikan sertus persen kebijakan hilirisasi tersebut. Kenyataannya setelah tiga tahun UU Minerba dicanangkan sejak 2012, kegiatan pengolahan dan pemurnian di dalam negeri belum juga menunjukkan perkembangan yang signifikan. Sebaliknya, volume ekspor mineral justru naik.

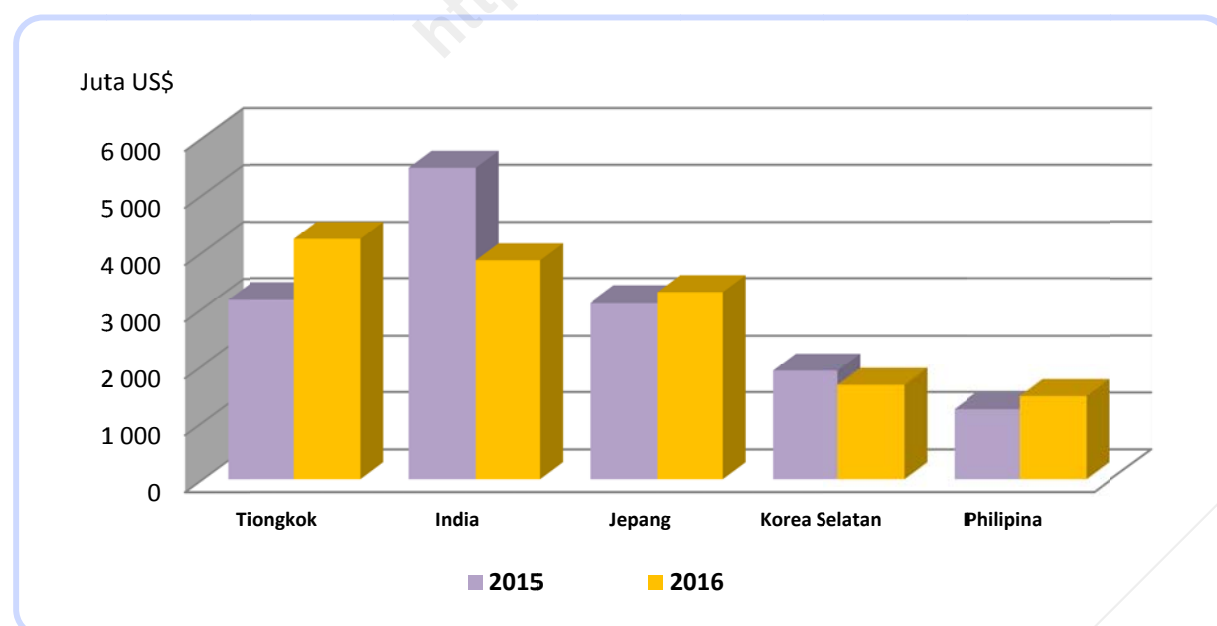
Tabel 6.1
Berat Bersih dan Nilai Ekspor Hasil Pertambangan Tahun 2010–2016

Tahun	Berat Bersih (ribu ton)	Nilai (juta US\$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
2010	359 915,5	26 708,0	35,64
2011	456 926,2	34 637,7	29,69
2012	483 700,4	31 322,9	-9,57
2013	581 522,0	31 154,3	-0,54
2014	428 882,9	22 827,7	-26,73
2015	381 931,1	19 456,0	-14,77
2016	387 496,1	18 164,8	-6,64

Sumber : Dokumen PEB dan Non PEB, diolah

Sebanyak 79,98 persen ekspor hasil tambang Indonesia pada tahun 2016 adalah batu bara dan 19,58 persen adalah pertambangan bijih logam. Ekspor pertambangan minyak bumi dan gas alam dan panas bumi serta pertambangan dan penggalian lainnya masing-masing nilai ekspornya kurang dari 1 persen dari total ekspor hasil pertambangan.

Gambar 6.1
Negara Tujuan Utama Ekspor Hasil Pertambangan Tahun 2015–2016



Sumber : Dokumen PEB dan Non PEB, diolah

Indonesia memiliki letak geografis yang strategis untuk pasar negara-negara seperti Tiongkok dan India. Permintaan untuk batubara kualitas rendah dari kedua negara ini telah naik tajam karena banyak pembangkit listrik bertenaga batubara baru yang telah dibangun untuk mensuplai kebutuhan listrik penduduknya yang besar.

6.1 Batu Bara dan Lignit

Batu bara itu adalah bahan bakar fosil. Batu bara dapat terbakar, terbentuk dari endapan, batuan organik yang terutama terdiri dari karbon, hidrogen dan oksigen. Batu bara terbentuk dari tumbuhan yang telah terkonsolidasi antara strata batuan lainnya dan diubah oleh kombinasi pengaruh tekanan dan panas selama jutaan tahun sehingga membentuk lapisan batu bara.

Lignit disebut juga batu bara muda, berwarna coklat dan masih menunjukkan material-material kayu dan unsur tumbuh-tumbuhan lain yang sudah terurai. Jika dikeringkan maka lignit menjadi hancur. Nilai panas lignit rendah. Jenis ini banyak dipakai untuk pembuatan gas di pabrik gas.

Komoditi batu bara dalam sektor pertambangan merupakan komoditi utama yang mempunyai prospek yang cerah, yang ditandai dengan nilai ekspor yang besar dan memberikan kontribusi besar terhadap total ekspor pertambangan. Sejak meningkatnya harga minyak dunia, komoditi batu bara mulai mendapat perhatian baik di dunia maupun di Indonesia sendiri.

6.1.1 Batu bara

Indonesia adalah salah satu produsen dan eksportir batu bara terbesar di dunia. Sejak tahun 2005, Indonesia sudah menjadi eksportir terdepan batu bara thermal. Porsi signifikan dari batu bara thermal yang diekspor terdiri dari jenis kualitas menengah (antara 5100 dan 6100 cal/gram) dan jenis kualitas rendah (di bawah 5100 cal/gram) yang sebagian besar permintaannya berasal dari Tiongkok dan India. Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Indonesia, cadangan batu bara Indonesia diperkirakan habis kira-kira dalam 83 tahun mendatang apabila tingkat produksi saat ini diteruskan. Berkaitan dengan cadangan batu bara global, Indonesia saat ini menempati peringkat ke-10 dengan sekitar 3.1 persen dari total cadangan batu bara global, berdasarkan *BP Statistical Review of World Energy*. Sekitar 60 persen dari cadangan batu bara total Indonesia terdiri dari batu bara kualitas rendah yang lebih murah (sub-bituminous) yang memiliki kandungan kurang dari 6100 cal/gram.

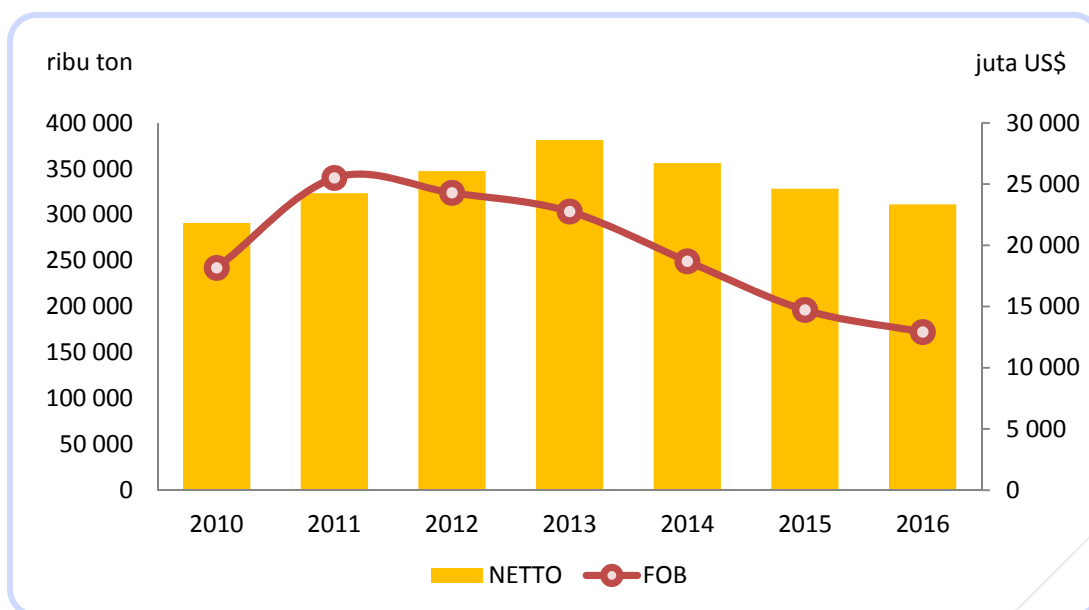
Tabel 6.2
Perkembangan Ekspor Batu Bara Tahun 2010–2016

Tahun	Berat Bersih (ribu ton)	Nilai (juta US\$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
2010	291 061,8	18 160,2	31,68
2011	323 434,5	25 511,2	40,48
2012	347 504,5	24 288,2	-4,79
2013	381 384,2	22 759,7	-6,29
2014	356 302,8	18 697,7	-17,85
2015	328 387,4	14 717,3	-21,29
2016	311 329,8	12 914,6	-12,25

Sumber : Dokumen PEB dan Non PEB, diolah

Sejak tahun 2010 sampai 2014 terlihat tren berat bersih ekspor batu bara meningkat. Hal ini terjadi selain disebabkan faktor internal yaitu UU Minerba juga disebabkan oleh peningkatan produksi dan ekspor batubara di Indonesia karena batu bara adalah kekuatan dominan di dalam pembangkitan listrik. Paling sedikit 27 persen dari total output energi dunia dan lebih dari 39 persen dari seluruh listrik dihasilkan oleh pembangkit listrik bertenaga batu bara, karena kelimpahan jumlah batu bara, proses ekstrasinya yang relatif mudah dan murah dan persyaratan-persyaratan infrastruktur yang lebih murah dibandingkan dengan sumber daya energi lainnya.

Gambar 6.2
Nilai dan Berat Bersih Ekspor Batu Bara Tahun 2010–2016



Sumber : Dokumen PEB dan Non PEB, diolah

Sebaliknya tahun 2015 dan 2016 terjadi tren ekspor yang menurun, penurunan ini terjadi selain karena lambatnya pertumbuhan ekonomi global (penurunan besar-besaran perekonomian Tiongkok), penurunan permintaan komoditas, mungkin ada juga faktor lain yang berperan. Pada era boom komoditi 2000-an, banyak perusahaan pertambangan baru yang didirikan di Indonesia, sementara perusahaan-perusahaan tambang yang sudah ada meningkatkan investasi untuk memperluas kapasitas produksi mereka. Hal ini menyebabkan kelebihan suplai yang sangat besar selanjutnya diperburuk oleh antusiasme para penambang batu bara di tahun 2010–2013 untuk memproduksi dan menjual batu bara sebanyak mungkin karena rendahnya harga batu bara global dalam rangka menghasilkan pendapatan dan keuntungan.

Perkembangan terkini lainnya adalah bahwa pemerintah Indonesia bermaksud untuk membatasi pengiriman seluruh bahan mentah (kecuali batu bara), dan mewajibkan sektor pertambangan untuk menambahkan nilai pada produk sebelum pelaksanaan ekspor. Pada awalnya, rencana ini dibuat untuk melarang ekspor bahan mentah dari tahun 2014 dan seterusnya. Pemerintah menyatakan akan bersikap lebih fleksibel untuk pelarangan ini dan mengungkapkan bahwa sebagian ekspor dapat dilanjutkan dengan syarat-syarat tertentu. Sektor batu bara tidak akan terpengaruh oleh pelarangan ini sesuai dengan pernyataan pemerintah pada tahun 2012, sehingga batubara dapat terus diekspor tanpa diolah terlebih dahulu.

Perkembangan nilai ekspor batubara dalam kurun waktu 2010–2011, memperlihatkan adanya peningkatan, dengan peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 40,48 persen. Demikian juga jika dilihat dari beratnya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun hingga pada tahun 2013 beratnya mencapai 381.384,2 ribu ton, namun di tahun 2014 hanya mencapai 356.302,8 ribu ton. Dari sisi peranannya terhadap nilai ekspor sektor pertambangan, dalam kurun tujuh tahun terakhir tampak adanya fluktuatif dinamis. Kontribusinya di tahun 2009 sebesar 70,04 persen, selanjutnya menurun menjadi 68,00 persen pada tahun 2010. Tahun 2014 kontribusi komoditi ini meningkat menjadi sebesar 81,91 persen, namun pada tahun 2015 menurun kembali menjadi 75,64 persen.

Pada tahun 2011, nilai ekspor batu bara mengalami peningkatan sebesar 40,48 persen menjadi US\$25.511,2 juta. Sedangkan pada tahun 2012 kembali mengalami penurunan sebesar 4,79 persen. Tahun 2013 dan tahun 2014 ekspor batu bara mengalami penurunan masing-masing sebesar 6,29 persen dan 17,85 persen. Tahun 2015 juga masih mengalami penurunan sebesar 21,29 persen sehingga nilainya menjadi US\$14.717,3 juta.

Pada tahun 2015 tujuan ekspor komoditi ini adalah India sebesar US\$4.651,4 juta; Jepang sebesar US\$2.033,7 juta; Tiongkok US\$1.537,7 juta; Korea Selatan US\$1.377,4 juta dan Taiwan US\$1.284,8 juta. Selanjutnya pada tahun 2016, negara tujuan ekspor utama batu bara Indonesia adalah India sebesar US\$3.305,2 juta; Tiongkok sebesar US\$2.097,0 juta; dan Jepang sebesar US\$1.980,1 juta. Nilai ekspor India dan Jepang masing-masing mengalami penurunan sebesar 28,94 persen dan 2,63 persen jika dibandingkan dengan tahun 2015. Sedangkan nilai ekspor batu bara ke Tiongkok mengalami peningkatan sebesar 36,37 persen.

6.1.2 Lignit

Lignit atau juga dikenal dengan sebutan batubara coklat, adalah jenis batubara yang paling rendah kualitasnya. Menurut *World Coal Association*, sepuluh negara yang memproduksi lignit adalah (dari peringkat paling sedikit): Jerman, Indonesia, Rusia, Turki, Australia, Amerika Serikat, Yunani, Polandia, Republik Ceko, dan Servia.

Tabel 6.3
Perkembangan Ekspor Lignit Tahun 2010–2016

Tahun	Berat Bersih (ribu ton)	Nilai (juta US\$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
2010	7 782,6	339,2	1 217,90
2011	29 884,6	1 704,8	402,65
2012	36 802,7	1 878,1	10,16
2013	42 941,0	1 741,6	-7,27
2014	51 935,6	2 121,5	21,81
2015	38 583,0	1 281,7	-39,59
2016	58 247,0	1 613,0	25,85

Sumber : Dokumen PEB dan Non PEB, diolah

Pada tahun 2010, Indonesia berada di urutan kedua dengan pertumbuhan tertinggi dalam produksi batubara ini dibandingkan negara manapun. Batubara jenis ini banyak digunakan sebagai bahan bakar pembangkit listrik tenaga uap. Menurut **Lignite Energy Council**, 13,5 persen dari batubara lignit di-gasifikasi menjadi gas alam sintetis dan 7,5 persen digunakan untuk memproduksi pupuk berbasis ammonia dan sebagian besar digunakan untuk menghasilkan listrik. Karena tingginya relativitas berat terhadap jumlah panas, lignit biasanya digunakan dalam bentuk bubuk batu bara untuk pembangkit listrik berbahan bakar batubara di dekat tambang.

Pada tahun 2010 ekspor lignit nilainya mencapai US\$339,2 juta dengan berat mencapai 7.782,6 ribu ton. Pada tahun 2011 dan tahun 2012 nilai ekspor komoditi ini

mengalami peningkatan masing-masing sebesar 402,65 persen dan 10,16 persen. Namun tahun 2013 ekspor lignit mengalami penurunan 7,27 persen jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Tabel 6.4
Ekspor Lignit Menurut Negara Tujuan Utama dan Peranan 2012–2015

Negara Tujuan	juta US\$					Peranan thd Total %				
	2012	2013	2014	2015	2016	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Tiongkok	1 696,5	1 618,3	2 028,1	1 180,8	1 534,3	90,33	92,92	95,60	92,13	95,12
Korea Selatan	0,0	6,3	2,9	38,6	43,8	0,00	0,36	0,14	3,01	2,71
India	85,8	76,2	68,6	19,3	8,9	4,57	4,37	3,23	1,51	0,55
Filipina	1,0	0,0	0,0	0,5	8,5	0,05	0,00	0,00	0,04	0,53
Malaysia	4,1	0,3	2,3	0,0	6,4	0,22	0,02	0,11	0,00	0,40
Total Lignit	1 878,1	1 741,6	2 121,5	1 281,7	1 613,0	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tiongkok merupakan negara tujuan ekspor lignit Indonesia. Lebih dari 90 persen komoditi ini diserap oleh Tiongkok. Tahun 2014 nilai ekspor ke Tiongkok mencapai US\$2.028,1 juta yang merupakan perolehan tertinggi dari ekspor lignit sepanjang tahun 2012–2015. Tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 41,77 persen dibanding sebelumnya menjadi US\$1.108,8 juta dan kembali meningkat di tahun 2016 menjadi US\$1.534,3 juta. Di posisi kedua, ekspor ke Korea Selatan menyumbang devisa yang cukup baik dalam dua tahun terakhir, tahun 2015 tercatat sebesar US\$38,6 juta dan meningkat di tahun 2016 menjadi US\$43,8 juta atau meningkat sebesar 13,28 persen.

6.2 Bijih Logam

Sumber logam adalah bijih-ijih logam yang diperoleh dari penambangan biasanya masih bercampur dengan bahan-bahan ikutan lainnya, persentase berat dari unsur-unsur yang terkandung didalam bijih-bijih ini bergantung pada kedalaman lapisan tanah dari mana bijih tersebut diperoleh.

6.2.1 Bijih Tembaga

Salah satu komoditi utama bijih logam dari sektor pertambangan adalah bijih tembaga. Komoditi ini tiap tahunnya memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap total nilai ekspor sektor pertambangan. Ekspor bijih tembaga tahun 2010 mengalami peningkatan baik nilai maupun beratnya. Nilai dan berat ekspor tembaga masing-masing

sebesar US\$6.882,2 juta dan 2.642,1 ribu ton. Dan mengalami penurunan sebesar 31,70 persen pada tahun 2011 sehingga nilainya menjadi US\$4.700,4 juta.

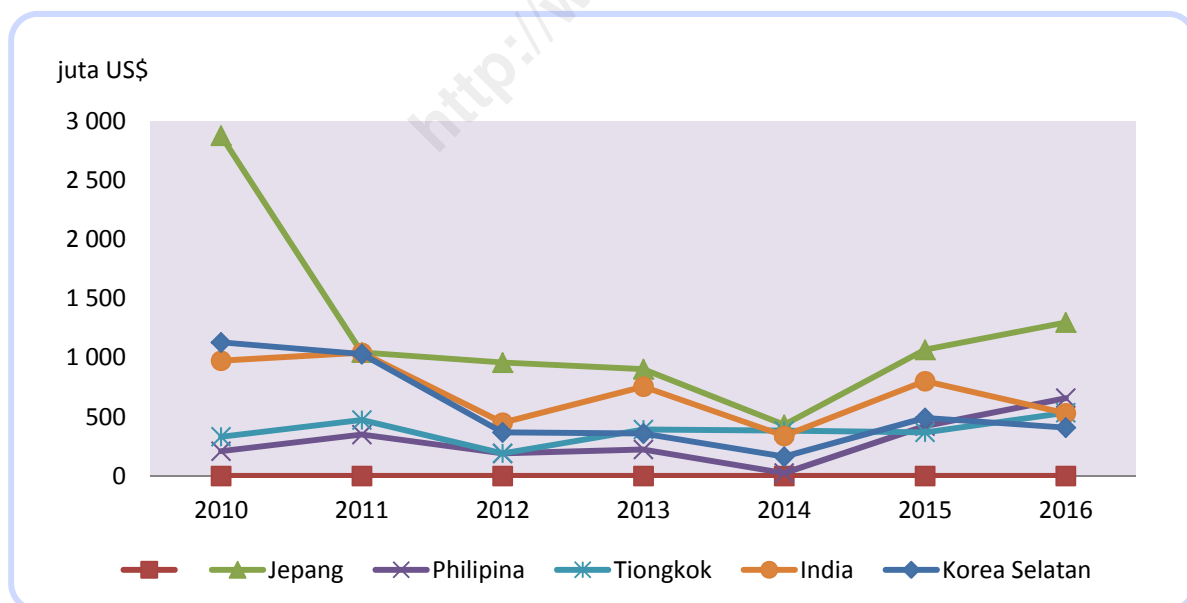
Tabel 6.5
Perkembangan Ekspor Bijih Tembaga Tahun 2010–2016

Tahun	Berat Bersih (ribu ton)	Nilai (juta US\$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
2010	2 642,1	6 882,2	34,91
2011	1 471,4	4 700,4	-31,70
2012	1 123,5	2 594,7	-44,80
2013	1 453,7	3 006,8	15,88
2014	715,0	1 683,6	-44,01
2015	1 711,4	3 277,2	94,65
2016	1 912,9	3 481,6	6,24

Sumber : Dokumen PEB dan Non PEB, diolah

Tahun 2012 ekspor bijih tembaga kembali mengalami penurunan 44,80 persen, namun di tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 15,88 persen dari tahun sebelumnya. Tahun 2014 nilai ekspor komoditi ini kembali menurun 44,01 persen dan kembali meningkat di tahun 2015 sebesar 94,65 persen sehingga nilainya menjadi US\$3.277,2 juta.

Gambar 6.3
Negara Tujuan Utama Ekspor Bijih Tembaga Tahun 2010–2016



Sumber : Dokumen PEB dan Non PEB, diolah

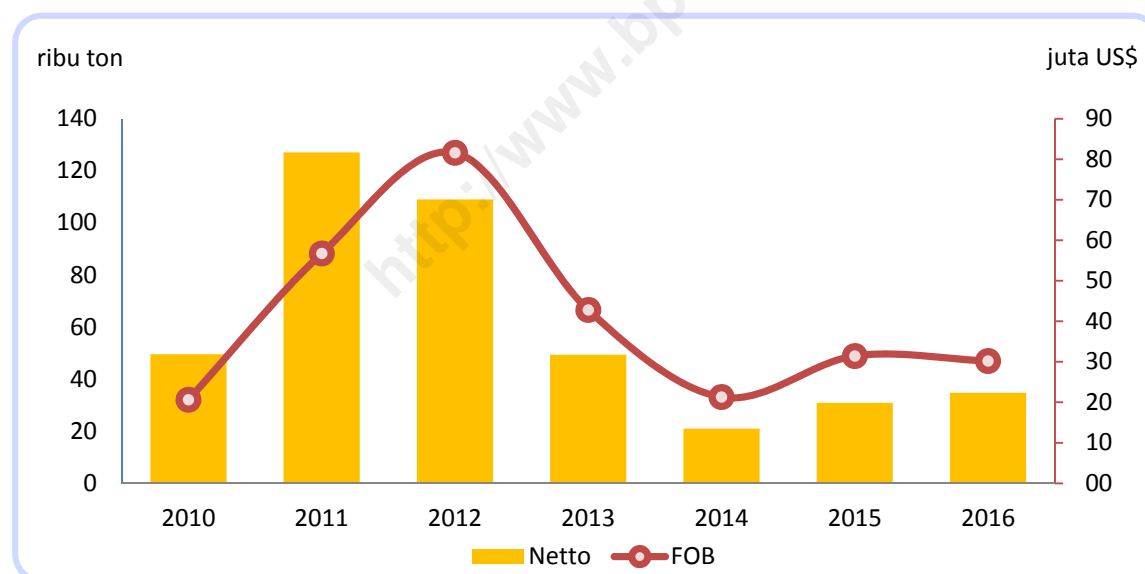
Pada tahun 2016 nilai ekspor bijih tembaga Indonesia mencapai US\$3.481,6 juta. Beberapa negara tujuan utama untuk komoditi ini di tahun 2016 adalah Jepang; Filipina;

Tiongkok; India; dan Korea Selatan dengan nilai ekspor masing-masing US\$1.297,1 juta; US\$657,4 juta; US\$534,3 juta; US\$529,9 juta dan US\$408,6 juta.

6.2.2 Bijih Zirconium, Nobium dan Tantalum

Perkembangan ekspor bijih zirconium, nobium dan tantalum dari tahun 2010 sampai tahun 2016 cukup berfluktuatif baik dari segi nilai maupun beratnya. Di tahun 2010 nilainya menurun 27,13 persen dari tahun sebelumnya sehingga nilainya menjadi US\$20,6 juta. Dan kembali meningkat di tahun 2011 dan tahun 2012 dengan nilai masing-masing sebesar US\$56,7 juta dan US\$81,6 juta. Namun terus menurun hingga di tahun 2014 penurunannya mencapai 50,25 persen dari tahun sebelumnya dan nilainya sebesar US\$21,3 juta. Tahun 2015 ekspor komoditi ini kembali meningkat sebesar 47,59 persen sehingga nilainya menjadi US\$31,4 juta. Tahun 2016 tekanan harga komoditas menyebabkan penurunan nilai ekspor dari komoditas ini menjadi US\$30,2 juta atau turun sebesar 3,39 persen walaupun secara berat ekspornya naik sebesar 3,9 ribu ton.

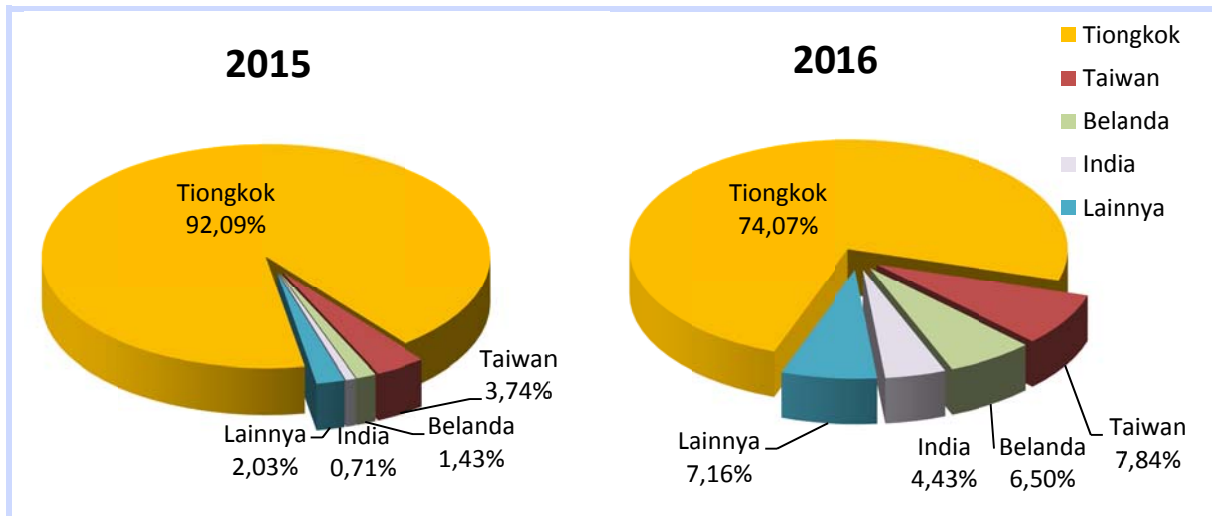
Gambar 6.4
Nilai dan Berat Bersih Ekspor Bijih Zirconium, Nobium dan Tantalum
Tahun 2010–2016



Sumber : Dokumen PEB dan Non PEB, diolah

Pada tahun 2015 Tiongkok menyerap ekspor komoditi ini sebesar 92,09 persen dengan nilai mencapai US\$28,9 juta, disusul Taiwan sebesar 3,74 persen dengan nilai US\$1,2 juta, sementara Belanda dan India masing-masing sebesar 1 persen saja. Tahun 2016 ekspor bijih zirconium, nobium dan tantalum Indonesia tertekan sebesar 3,93 persen akibat turunnya ekspor ke Tiongkok sebesar 22,73 persen dibandingkan tahun sebelumnya menjadi US\$22,4 juta.

Gambar 6.5
 Ekspor Bijih Zirconium, Nobium dan Tantalum Menurut Negara Tujuan Utama
 Tahun 2015–2016



Sumber : Dokumen PEB dan Non PEB, diolah

Berbeda dengan Tiongkok, pasar ke Taiwan, Belanda dan India tahun 2016 tumbuh positif, komoditi yang tidak diserap oleh Tiongkok berhasil dipasarkan ke tiga negara tersebut. Pada tahun 2016, peranan ekspor Indonesia ke Taiwan US\$2,4 juta ekspor ke Belanda US\$2,0 juta, dan ekspor ke India US\$1,3 juta.

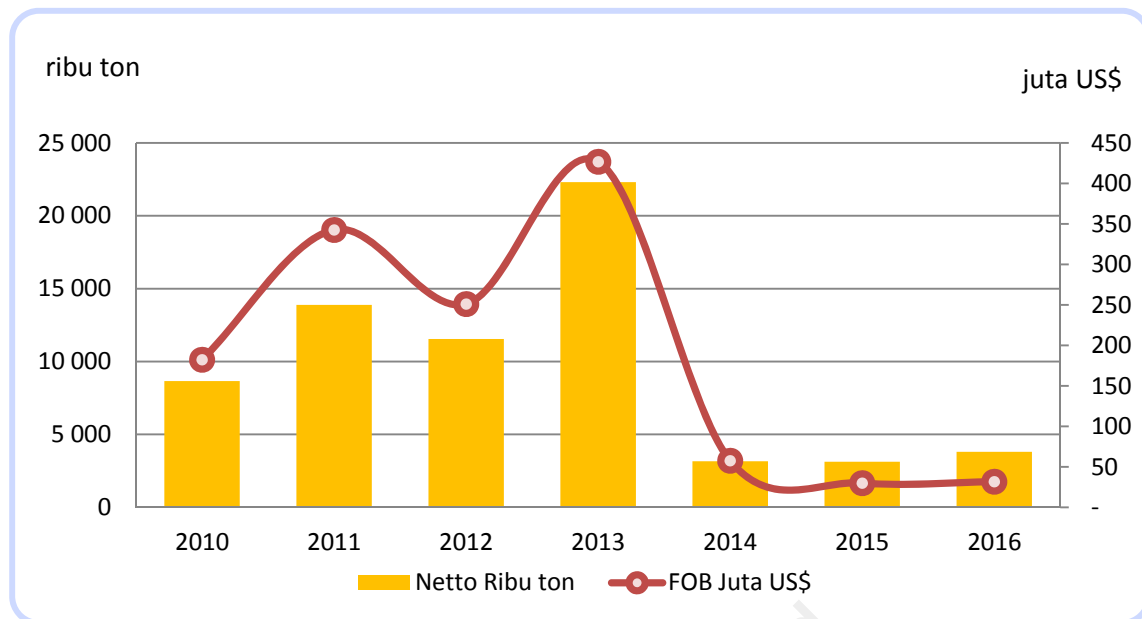
6.2.3 Bijih Besi

Pada tahun 2010 ekspor komoditi bijih besi memberikan gambaran yang positif dengan adanya kenaikan nilai sebesar 68,68 persen dari tahun sebelumnya dan nilainya mencapai US\$182,3 juta. Demikian pula di tahun 2011 nilai ekspor bijih besi juga mengalami peningkatan sebesar 87,96 persen dengan nilai sebesar US\$342,6 juta.

Tahun 2012 ekspor komoditi ini mengalami penurunan 26,73 persen dari tahun sebelumnya dan nilainya mencapai US\$251,0 juta. Selanjutnya ekspor bijih besi terus menurun pada tahun 2014 dan 2015 masing-masing sebesar 86,54 persen dan 47,89 persen, dan kembali naik ditahun 2016 sebesar 5,47 persen

Pada tahun 2016 ekspor bijih besi Indonesia sebagian besar dikirim ke Tiongkok dan Taiwan. Nilai ekspor ke Tiongkok adalah US\$31.389,6 juta atau 99,39 persen dari seluruh ekspor bijih besi Indonesia. Sedangkan nilai ekspor ke Taiwan adalah US\$0,2 juta atau 0,61 persen dari seluruh ekspor bijih besi Indonesi. Pada tahun 2015 bahkan seluruh ekspor bijih besi Indonesia hanya diekspor ke Tiongkok.

Gambar 6.6
Perkembangan Ekspor Bijih Besi Tahun 2010–2016



Sumber : Dokumen PEB dan Non PEB, diolah

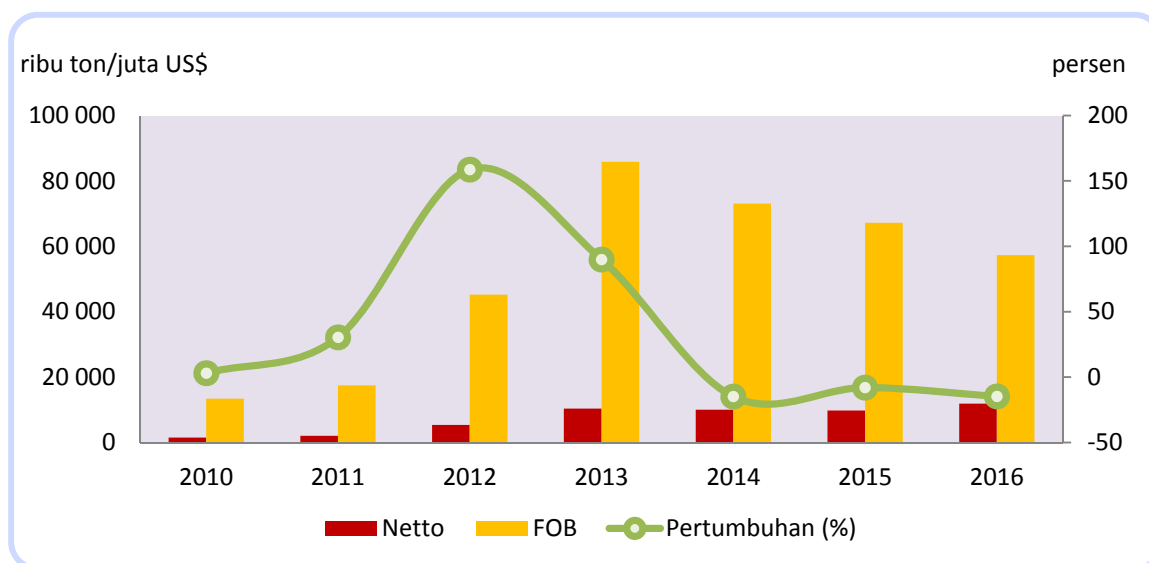
6.3 Pertambangan dan Penggalian Lainnya

Penggalian adalah suatu kegiatan yang meliputi pengambilan segala jenis barang galian. Barang galian adalah unsur kimia, mineral dan segala macam batuan yang merupakan endapan alam (tidak termasuk logam, batubara, minyak bumi dan bahan radio aktif). Bahan galian ini biasanya digunakan sebagai bahan baku atau bahan penolong sektor industri maupun konstruksi. Hasil kegiatan penggalian antara lain, batu gunung, batu kali, batu kapur, koral, kerikil, batu marmer, pasir, pasir silika, pasir kuarsa, kaolin, tanah liat, dan lain-lain. kegiatan eksplorasi dan penelitian mengenai prospek barang tambang dan mineral termasuk ke dalam jasa penambangan.

6.3.1 Batu Kerikil

Pada tahun 2010 ekspor komoditi batu kerikil mencapai US\$13,4 juta. Hal ini memberi gambaran yang positif dengan adanya peningkatan nilai ekspor dan beratnya dibandingkan tahun sebelumnya. Demikian pula di tahun 2011 nilai ekspor batu kerikil juga mengalami peningkatan 30,42 persen dari tahun sebelumnya sehingga nilainya menjadi US\$17,5 juta.

Gambar 6.7
 Nilai, Berat Bersih dan Pertumbuhan Ekspor Bijih Besi Tahun 2010-2016



Sumber : Dokumen PEB dan Non PEB, diolah

Tahun 2012 dan tahun 2013 nilai ekspor batu kerikil meningkat tajam yaitu masing-masing sebesar 158,70 persen dan 89,93 persen. Namun di tahun 2014 mengalami penurunan 14,89 persen dan nilainya menjadi US\$73,1 juta. Tahun 2015 dan 2016 nilai ekspor komoditi ini masih mengalami penurunan sebesar 8,01 persen dan 14,73 persen sehingga nilainya menjadi US\$67,2 juta. US\$57,3 juta

Tabel 6.6
 Perkembangan Ekspor Batu Kerikil Tahun 2010–2016

Tahun	Berat Bersih (ribu ton)	Nilai (juta US\$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
2010	1 535,9	13,4	3,05
2011	2 076,7	17,5	30,42
2012	5 363,1	45,2	158,70
2013	10 395,3	85,8	89,93
2014	10 011,5	73,1	-14,89
2015	9 806,4	67,2	-8,01
2016	11 868,7	57,3	-14,73

Sumber : Dokumen PEB dan Non PEB, diolah

Pangsa pasar utama komoditi batu kerikil adalah Singapura, secara rata-rata 97,71 persen ekspor batu kerikil Indonesia dikirim ke Singapura, nilai ekspor ke Singapura tertinggi terjadi pada tahun 2013 mencapai US\$85,7 juta, dan terus menurun hingga tahun 2016 yang hanya mencapai US\$55,4 juta.

Tabel 6.7
Ekspor Batu Kerikil Menurut Negara Tujuan Utama 2010–2016

Negara	ribu US\$						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Singapura	11 190,4	16 933,4	44 354,6	85 652,7	71 927,1	64 855,9	55 351,0
Taiwan	1 085,4	524,3	-	-	215,9	1 228,1	827,5
Australia	125,8	-	0,0	183,1	229,1	297,6	283,5
Amerika Serikat	275,9	1,2	-	-	-	153,3	194,0
Lainnya	717,4	11,0	839,2	0,0	685,4	670,8	653,8

Sumber : Dokumen PEB dan Non PEB, diolah

6.3.2 Batu Hias dan Batu Bangunan

Perkembangan ekspor batu hias dan batu bangunan mulai tahun 2010 sampai tahun 2016 sangat berfluktuatif baik dari segi nilai maupun beratnya. Pada tahun 2009 sampai tahun 2011 nilai ekspor komoditi batu hias dan batu bangunan terus meningkat dengan nilai masing-masing US\$35,4 juta, US\$37,9 juta dan US\$52,5 juta. Namun di tahun 2012 nilai ekspornya menurun 32,03 persen dari tahun sebelumnya sehingga nilainya menjadi US\$35,7 juta. Pada tahun 2013, 2014 dan 2015 nilai ekspor batu hias dan batu bangunan terus menurun dengan nilai berturut-turut 40,99 persen; 28,79 persen dan 34,25 persen dari tahun sebelumnya. Tahun 2016 nilai ekspornya kembali menurun sebesar 32,72 persen, sehingga nilai ekspor komoditi ini hanya mencapai US\$6,6 juta.

Tabel 6.8
Perkembangan Ekspor Batu Hias dan Batu Bangunan Tahun 2010-2016

Tahun	Berat Bersih (ribu ton)	Nilai (juta US\$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
2010	2 326,6	37,9	6,96
2011	3 506,0	52,5	38,34
2012	2 464,8	35,7	-32,03
2013	386,3	21,0	-40,99
2014	157,1	15,0	-28,79
2015	70,6	9,9	-34,25
2016	48,6	6,6	-32,72

Sumber : Dokumen PEB dan Non PEB, diolah

Negara tujuan ekspor batu hias dan batu bangunan pada tahun 2014 adalah Tiongkok; Taiwan; Singapura dan Korea Selatan dengan nilai ekspor masing-masing US\$12,7 juta; US\$1,3 juta; US\$0,4 juta dan US\$0,3 juta. Tahun 2015 tujuan ekspornya adalah Tiongkok; Taiwan dan Thailand dengan nilai ekspor masing-masing US\$8,7 juta, US\$0,9 juta dan US\$0,1 juta. Tahun 2016 negara tujuan ekspornya adalah ke Tiongkok;

Taiwan; dan Korea Selatan dengan nilai ekspornya masing-masing US\$6,0 juta; US\$0,5 juta; dan US\$46,4 ribu.

6.3.3 Zirconium Silikat

Keberadaan zircon di Indonesia telah dikenal sejak lama di perairan Bangka-Belitung sebagai endapan alluvial bersama pasir timah dan mineral ikutan lainnya. Disamping itu, zircon juga terdapat di sepanjang aliran sungai pedalaman Kalimantan Tengah bersama endapan alluvial emas. Zircon dari daerah Bangka-Belitung hingga awal tahun 2000 masih dianggap sebagai sisa pengolahan bijih timah yang tidak diperhatikan namun secara rutin dapat memberikan hasil yang cukup. Sementara itu potensi zircon di Kalimantan Tengah baru dilakukan eksplorasi pada tahun 2007 dengan potensi yang cukup signifikan, sehingga dapat diharapkan sebagai sumber bahan baku jangka panjang.

Tabel 6.9
Perkembangan Ekspor Zirconium Silikat Tahun 2010–2016

Tahun	Berat Bersih (ribu ton)	Nilai (juta US\$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
2010	66,6	1,7	18,62
2011	99,2	2,1	21,65
2012	0,0	0,0	-100,00
2013	0,2	0,3	8 672 275,00
2014	3,2	4,1	1 091,03
2015	3,6	4,7	13,46
2016	3,9	4,8	2,53

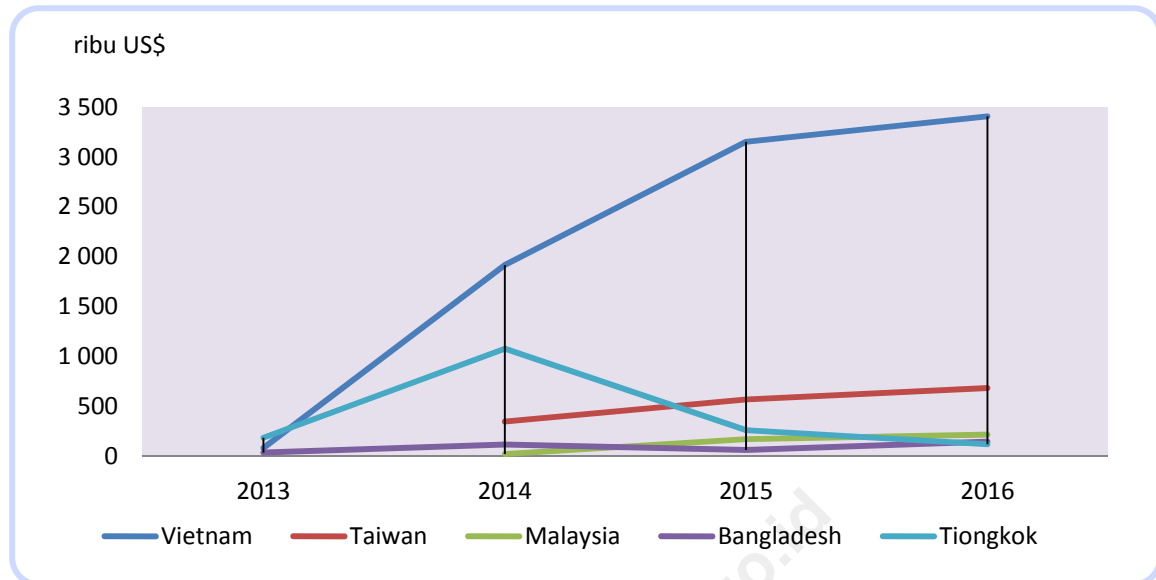
Sumber : Dokumen PEB dan Non PEB, diolah

Perkembangan ekspor zirconium silikat pada tahun 2010 dan 2011 mengalami peningkatan dengan nilai ekspor masing-masing US\$1,7 juta dan US\$2,1 juta. Pada tahun 2012 mengalami penurunan yang tajam sebesar 99,99 persen. Tahun 2013 menjadi titik terang ekspor komoditas ini, ekspor zirconium silikat mengalami peningkatan sehingga nilai ekspornya mencapai US\$0,3 juta dan terus meningkat hingga tahun 2016 mencapai US\$4,8 juta.

Peningkatan ekspor ini ditopang dengan meningkatnya ekspor ke Vietnam. Tahun 2014 terjadi peningkatan, nilai ekspor ke Vietnam menjadi US\$1,9 juta dari tahun sebelumnya sebesar US\$0,8 juta dan terus meningkat hingga mencapai US\$3,4 juta. Seperti halnya Vietnam, ekspor zirconium silikat ke Taiwan terus meningkat walaupun peningkatannya tidak setinggi negara tersebut, tahun 2014 tercatat US\$347,2 ribu

meningkat menjadi US\$567,6 ribu di tahun 2015 dan kembali naik menjadi US\$681,8 ribu pada tahun 2016.

Gambar 6.8
Pangsa Pasar Zirconium Silikat Tahun 2013–2016



Sumber : Dokumen PEB dan Non PEB, diolah

Hal yang berbeda terjadi pada ekspor ke Tiongkok, tahun 2014 terjadi peningkatan yang cukup signifikan menjadi 1,1 juta. Nilai ekspor pada tahun ini merupakan puncak ekspor zirconium silikat ke negara tirai bambu, kemudian terus menurun hingga tahun 2016 menjadi US\$0,1 juta.

Tabel 6.10
Ekspor Zirconium Silikat Menurut Negara Tujuan Utama 2013–2016

Negara	FOB ribu US\$			
	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Vietnam	81,7	1 916,8	3 152,1	3 408,3
Taiwan	-	347,2	567,6	681,8
Malaysia	-	21,4	170,9	214,5
Bangladesh	36,1	115,7	61,2	144,4
Tiongkok	185,0	1 077,2	260,7	119,5

Sumber : Dokumen PEB dan Non PEB, diolah

<http://www.bps.go.id>

BAB VII KESIMPULAN

1. Komoditi ekspor Indonesia didominasi oleh ekspor nonmigas. Selama tahun 2010–2016 peranan ekspor nonmigas rata-rata mencapai 83,72 persen per tahun. Jika dilihat ke dalam komoditinya, ekspor nonmigas selama periode 2010 sampai 2016 selalu didominasi oleh ekspor komoditi hasil industri pengolahan. Rata-rata kontribusi dari ekspor industri pengolahan terhadap ekspor nonmigas selama periode 2010 sampai 2016 sebesar 79,32 persen.
2. Pada tahun 2016, berat ekspor komoditi migas mengalami penurunan sebesar 3,64 persen sedangkan nilai ekspornya mengalami penurunan sebesar 29,44 persen. Penurunan nilai ekspor komoditi migas pada tahun 2016 disebabkan oleh menurunnya harga-harga komoditi migas.
3. Kelompok komoditi yang memiliki kontribusi terbesar terhadap ekspor hasil pertanian pada tahun 2016 berasal dari komoditi pertanian tanaman tahunan yaitu sebesar 70,27 persen.
4. Nilai ekspor hasil industri pengolahan dari tahun 2010–2016 berfluktuatif setiap tahunnya. Ekspor hasil industri pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 1,75 persen.
5. Ekspor hasil pertambangan mengalami penurunan pada tahun 2016. Sebagian besar ekspor hasil tambang Indonesia pada tahun 2016 adalah batu bara dan pertambangan bijih logam.

<http://www.bps.go.id>

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri. 2007. *Kebijakan Umum di Bidang Ekspor*. Jakarta: Departemen Perdagangan
- Department of Economic and Social Affairs, Statistics Division. 2011. *International Merchandise Trade Statistics: Concept and Definitions 2010*. Statistical Papers. New York. United Nations
- Republik Indonesia. 1995. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1995 Tentang Kepabeanan*. Jakarta
- www.esdm.go.id

<http://www.bps.go.id>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Ekspor Menurut Komoditi 2010-2016

Lampiran 2. Ekspor Menurut Komoditi dan Tiga Negara Tujuan Utama 2010-2016

Lampiran 3. Ekspor Menurut Komoditi dan Tiga Provinsi Pelabuhan Muat Utama 2010-2016

<http://www.bps.go.id>

Lampiran 1. Ekspor Menurut Komoditi 2010–2016

Komoditi	Berat (ribu ton)							Nilai (juta US\$)						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Hasil Minyak	7 322,8	6 931,5	5 629,5	5 914,5	5 556,9	4 625,8	2 868,1	3 967,3	4 776,9	4 163,4	4 299,1	3 623,5	1 754,2	872,0
Gas	224,0	231,8	8,2	9,7	4,4	15,4	65,9	210,8	284,9	9,1	10,6	4,5	12,2	44,4
Gas (Pengadaan Gas)	224,0	231,8	8,2	9,7	4,4	15,4	65,9	210,8	284,9	9,1	10,6	4,5	12,2	44,4
Minyak Mentah	18 132,4	17 819,5	14 973,1	13 016,9	12 400,0	15 554,1	16 955,5	10 402,9	13 828,7	12 293,4	10 204,7	9 215,0	6 479,4	5 196,7
Minyak Mentah	18 132,4	17 819,5	14 973,1	13 016,9	12 400,0	15 554,1	16 955,5	10 402,9	13 828,7	12 293,4	10 204,7	9 215,0	6 479,4	5 196,7
Gas Alam	30 245,8	34 071,1	27 835,1	25 100,7	23 781,7	24 769,4	23 439,3	13 458,7	22 586,6	20 511,3	18 118,6	17 175,8	10 328,6	6 992,4
Gas Alam (Pertambangan)	30 245,8	34 071,1	27 835,1	25 100,7	23 781,7	24 769,4	23 439,3	13 458,7	22 586,6	20 511,3	18 118,6	17 175,8	10 328,6	6 992,4
Pertanian Tanaman Semusim	334,8	484,3	404,4	355,4	472,6	516,7	183,9	165,6	160,4	205,5	213,0	245,9	254,5	153,8
Sayur-Sayuran	78,2	75,1	168,2	129,1	90,5	180,0	113,2	42,7	45,6	76,0	64,3	75,1	92,0	61,8
Tembakau	28,0	18,9	16,5	20,0	17,2	11,6	12,7	73,7	61,6	61,6	97,1	83,2	59,1	50,0
Bunga	3,2	4,1	4,4	1,6	1,6	4,0	3,4	5,2	9,5	15,9	8,2	9,6	18,2	9,5
Tanaman Semusim Lainnya	29,3	0,9	5,6	5,7	45,0	3,7	21,2	10,0	1,7	3,5	2,3	26,0	1,0	7,3
Tanaman Berserat	0,9	0,7	1,0	2,7	3,7	5,6	4,5	1,4	2,7	1,8	4,3	5,1	7,8	5,6
Lainnya	195,1	384,7	208,7	196,2	314,7	311,8	28,9	32,7	39,3	46,7	36,8	46,9	76,4	19,6
Pertanian Tanaman Tahunan	1 419,2	1 232,9	1 228,8	1 395,2	1 397,6	1 670,0	1 769,7	2 636,5	2 336,5	2 551,9	2 447,6	2 249,6	2 662,2	2 394,2
Kopi	432,7	346,1	447,0	532,1	382,8	499,6	412,4	812,4	1 034,7	1 243,8	1 166,2	1 030,7	1 189,6	1 000,6
Tanaman Obat, Aromatik, dan Rempah-Rempah	280,9	247,1	250,3	309,3	386,9	376,5	316,2	239,7	294,0	299,8	342,3	492,3	516,4	506,8
Buah-Buahan Tahunan	192,7	380,4	291,5	305,9	516,7	674,5	940,9	109,5	148,3	168,3	119,6	184,7	249,1	334,2
Lada Hitam	47,4	24,0	48,0	29,3	16,8	33,4	28,6	166,9	110,1	298,1	186,0	136,5	302,0	220,7
Lada Putih	13,5	10,9	12,7	16,0	14,6	19,7	20,3	73,5	95,1	114,4	144,6	164,7	219,6	187,1
Lainnya	452,0	224,5	179,2	202,5	79,9	66,3	51,4	1 234,6	654,3	427,4	488,9	240,8	185,5	144,8

Komoditi	Berat (ribu ton)							Nilai (juta US\$)						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Pertanian Tanaman Hias dan Pengembangbiakan Tanaman	8,3	8,2	9,6	6,8	7,0	8,8	6,3	8,5	11,9	12,9	10,7	11,3	11,8	11,0
Tanaman Hortikultura Lainnya	7,3	6,3	5,4	4,8	5,3	5,4	4,8	6,8	9,3	9,3	7,9	8,8	8,2	8,9
Tanaman Hias	1,0	1,9	4,2	2,0	1,7	3,4	1,5	1,7	2,7	3,6	2,8	2,5	3,7	2,1
Peternakan	28,3	33,7	36,9	38,0	34,0	30,0	29,6	210,7	254,0	222,4	232,4	198,6	159,5	251,6
Sarang Burung	0,5	0,5	0,4	0,5	0,6	0,8	1,0	150,9	185,1	153,4	153,2	128,0	99,8	192,5
Babi	27,0	32,5	35,4	36,7	32,3	28,1	27,6	50,3	61,4	62,1	73,6	66,1	55,4	53,0
Ternak Lainnya	0,4	0,4	0,8	0,4	0,7	0,8	0,7	7,3	4,9	3,9	2,9	1,8	1,7	3,7
Reptil	0,3	0,3	0,3	0,4	0,4	0,4	0,4	2,2	2,5	3,0	2,7	2,7	2,6	2,4
Perburuan, Penangkapan dan Penangkaran Satwa Liar	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,3	0,3	0,4	0,5	0,6	0,7	0,6
Satwa Liar	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,3	0,3	0,4	0,5	0,6	0,7	0,6
Pengusahaan Hutan	37,2	45,0	5,5	5,8	6,4	5,3	3,2	38,1	51,2	12,4	12,9	13,6	11,0	10,1
Gaharu	2,4	4,8	4,0	4,1	4,8	3,8	1,4	4,6	10,4	11,2	11,6	12,3	9,8	9,0
Bambu	1,7	1,3	1,6	1,7	1,6	1,5	1,8	1,2	1,2	1,2	1,3	1,1	1,1	1,1
Hasil Hutan Lainnya	33,0	39,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	32,3	39,7	0,0	0,1	0,1	0,1	0,1
Penebangan dan Pemungutan Kayu	0,6	0,4	0,2	26,7	1,2	1,3	0,9	0,5	0,2	0,1	1,9	0,5	0,6	0,6
Kayu Bakar	0,6	0,4	0,2	26,7	1,2	1,3	0,9	0,5	0,2	0,1	1,9	0,5	0,6	0,6
Kayu Lainnya	0,0	-	-	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-	-	-
Pemungutan Hasil Hutan Bukan Kayu	214,6	323,1	305,2	320,1	560,5	1 087,9	1 366,8	44,6	65,4	63,2	74,9	87,9	127,3	144,3
Hasil Hutan Bukan Kayu Lainnya	185,5	288,1	272,6	285,5	529,0	1 051,0	1 323,8	16,6	26,1	26,5	33,8	50,5	88,1	100,1
Getah Karet dan Sejenisnya	27,2	33,4	31,7	34,2	31,2	36,5	42,4	25,4	36,8	35,1	40,3	37,0	38,2	43,0
Bahan Anyaman Selain Bambu dan Rotan	1,9	1,5	0,8	0,4	0,2	0,4	0,5	2,6	2,5	1,6	0,8	0,3	1,1	1,2
Perikanan Tangkap	121,9	117,1	129,0	141,7	108,0	98,7	95,4	321,1	309,6	374,0	412,4	321,1	306,5	268,1

Komoditi	Berat (ribu ton)							Nilai (juta US\$)						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Ikan Segar / Dingin Hasil Tangkap	90,3	85,8	91,7	98,1	68,0	67,2	60,0	224,8	209,8	205,7	178,9	149,6	171,7	128,0
Udang Hasil Tangkap	3,2	4,1	3,9	5,8	4,3	4,1	5,7	11,2	16,7	37,1	66,9	44,3	34,0	43,3
Ikan Hidup Hasil Tangkap	4,1	3,7	4,1	3,6	8,1	4,2	4,8	23,5	20,5	29,0	27,4	28,3	30,5	39,9
Kepiting	5,9	8,6	11,4	16,5	10,6	6,8	8,0	26,8	32,4	66,5	102,9	60,2	28,9	32,6
Kulit Kerang dan Lain-Lain	14,1	11,5	12,1	12,8	13,6	10,3	12,2	9,0	8,6	8,6	10,1	11,0	9,4	10,7
Lainnya	4,3	3,5	5,8	4,8	3,5	6,0	4,8	25,8	21,7	26,9	26,2	27,7	32,0	13,6
Perikanan Budidaya	124,2	160,9	148,6	172,5	190,0	204,0	172,0	184,1	199,2	154,9	192,1	244,2	192,4	172,7
Rumput Laut dan Ganggang Lainnya	113,5	152,9	140,3	158,1	179,8	196,4	163,7	123,9	150,5	110,1	145,4	202,2	151,6	109,9
Ikan Hidup Hasil Budidaya	5,6	3,7	7,0	13,4	9,0	6,9	5,0	38,2	27,8	31,5	36,0	31,5	29,8	30,1
Udang Hasil Budidaya	-	-	1,3	0,9	1,1	0,8	3,2	-	-	3,8	2,9	3,2	2,8	21,2
Mutiara Hasil Budidaya	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	13,1	13,3	9,4	7,7	7,3	8,2	11,3
Ikan Segar / Dingin Hasil Budidaya	5,2	4,2	0,1	0,1	0,0	0,0	0,1	8,8	7,7	0,1	0,1	0,0	0,0	0,2
Industri Makanan	24 868,8	26 169,6	29 478,1	32 315,2	34 566,5	38 144,9	33 718,5	21 103,9	28 036,6	28 105,3	26 477,9	29 582,1	26 448,2	26 276,4
Minyak Kelapa Sawit	16 518,1	16 774,7	19 675,1	21 770,8	23 969,7	27 670,8	24 066,5	13 721,2	17 730,3	18 461,5	16 787,5	18 615,0	16 427,0	15 966,4
Udang Dibekukan	99,4	108,7	110,1	113,3	134,6	132,9	139,8	790,6	997,5	970,6	1 219,5	1 570,7	1 218,7	1 313,0
Minyak Kelapa	1 913,6	1 673,9	1 433,2	1 082,3	1 173,9	1 376,7	874,1	2 041,5	2 582,6	1 598,9	880,9	1 334,3	1 336,6	1 127,0
Mentega, Lemak dan Minyak Kakao	46,7	82,5	94,3	86,8	99,5	114,5	109,5	236,8	304,6	236,1	356,8	660,8	726,3	697,9
Margarin	356,2	787,0	761,2	663,2	807,3	799,6	852,7	346,6	927,9	806,4	600,1	778,2	617,8	684,6
Lainnya	5 934,9	6 742,7	7 404,1	8 598,8	8 381,6	8 050,3	7 675,9	3 967,2	5 493,8	6 031,8	6 633,2	6 623,2	6 122,0	6 487,5
Industri Minuman	87,8	143,3	96,5	117,5	124,5	137,1	199,0	42,1	96,5	81,6	83,4	70,3	91,1	118,0
Minuman Ringan	36,9	96,4	58,9	65,1	67,6	69,1	122,6	25,5	71,3	44,4	53,7	51,6	60,0	80,8
Minuman Beralkohol	10,1	6,2	9,1	9,1	10,8	12,8	14,1	7,9	14,9	31,9	22,4	11,3	22,4	27,7
Air Minum dan Air Mineral	40,8	40,6	28,4	43,3	46,1	55,2	62,2	8,7	10,2	5,3	7,3	7,4	8,8	9,6
Industri Pengolahan Tembakau	89,2	80,6	89,8	97,5	100,8	103,8	109,9	598,9	648,4	732,5	834,3	942,3	922,8	959,7
Rokok Kretek	55,2	56,2	61,5	68,4	75,8	75,2	77,5	428,0	512,9	580,1	666,0	765,8	730,9	738,5
Tembakau Olahan	30,9	21,6	22,3	23,9	21,8	22,1	24,9	133,8	98,7	114,7	126,1	137,5	129,5	155,6
Rokok dan Cerutu Lainnya	3,2	2,8	6,0	5,3	3,2	6,5	7,5	37,1	36,9	37,8	42,2	38,9	62,4	65,6
Industri Tekstil	1 518,2	1 489,2	1 505,8	1 629,1	1 811,9	1 836,1	1 762,9	4 715,5	5 563,2	5 286,8	5 294,2	5 378,8	4 999,6	4 660,1
Benang Pintal	521,0	475,5	554,8	691,4	733,8	776,5	769,5	1 600,3	1 775,9	1 733,0	1 948,6	2 041,6	1 927,6	1 849,0

Komoditi	Berat (ribu ton)							Nilai (juta US\$)						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Kain Tenunan	228,5	232,8	232,4	224,5	283,2	229,8	193,9	1 318,4	1 671,7	1 573,7	1 437,7	1 433,6	1 280,9	1 130,8
Barang Tekstil Lainnya	162,5	185,2	171,5	150,9	153,2	152,8	160,7	537,8	632,4	779,7	713,0	712,2	681,9	698,7
Serat Stapel Buatan	249,8	277,5	263,8	288,8	346,6	352,8	313,2	493,2	662,9	507,6	503,0	508,4	453,9	408,5
Serat/Benang/Strip Filamen Buatan	272,3	233,9	194,5	198,7	203,8	232,1	236,3	593,8	637,3	488,7	480,8	458,3	428,8	383,0
Lainnya	84,2	84,4	88,8	74,8	91,3	92,0	89,3	172,0	183,0	204,1	211,0	224,6	226,5	190,1
Industri Pakaian Jadi	448,6	451,2	448,3	470,7	466,2	456,9	448,5	6 540,1	7 730,3	7 226,6	7 430,8	7 400,0	7 318,3	7 212,7
Pakaian Jadi (Konveksi) Dari Tekstil	374,8	373,4	366,3	363,7	375,5	378,6	370,5	5 558,4	6 565,2	6 106,4	6 216,9	6 256,0	6 410,9	6 229,8
Pakaian Jadi Rajutan	53,3	55,9	58,5	79,6	61,1	51,3	49,1	774,3	912,2	841,6	924,1	837,6	619,8	677,9
Perlengkapan Pakaian Dari Tekstil	10,8	11,4	12,7	16,3	17,0	15,8	16,1	97,2	119,0	136,1	147,1	164,1	149,4	150,6
Kaos Kaki Rajutan dan Sejenisnya	9,2	9,8	10,1	10,5	12,0	10,6	12,4	97,8	117,1	120,7	120,4	128,5	129,9	145,3
Pakaian Jadi dan Perlengkapannya Dari Kulit	0,6	0,6	0,7	0,7	0,6	0,5	0,4	12,3	16,7	21,7	22,4	13,8	8,2	9,1
Industri Kulit, Barang Dari Kulit dan Alas Kaki	189,1	222,0	222,9	237,7	238,7	258,4	263,1	2 771,3	3 615,0	3 864,5	4 220,6	4 469,8	4 853,7	5 014,5
Sepatu Olahraga	100,1	110,8	111,1	119,0	115,1	126,0	123,9	1 531,6	1 867,3	2 021,3	2 175,2	2 229,8	2 446,4	2 471,1
Sepatu Teknik Lapangan/Keperluan Industri	37,5	47,5	47,8	46,3	51,6	60,1	65,2	597,2	843,1	866,7	911,8	1 030,7	1 155,6	1 214,1
Alas Kaki Untuk Keperluan Sehari-Hari	28,2	39,7	40,0	47,3	48,0	49,0	50,5	369,6	586,0	632,2	767,4	842,9	901,6	950,5
Barang Dari Kulit dan Kulit Buatan Untuk Keperluan Pribadi	16,3	15,8	15,9	17,5	18,8	18,9	19,7	149,5	181,6	209,4	225,2	232,2	237,3	277,5
Kulit Disamak	7,1	8,2	8,1	7,6	5,1	4,5	3,8	123,4	137,1	135,0	141,0	134,2	112,7	101,3
Industri Kayu, Barang Dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman Dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	3 712,5	4 119,1	4 248,4	4 866,3	6 011,7	5 433,8	5 366,0	2 923,4	3 352,9	3 433,8	3 598,7	3 996,2	3 902,0	3 755,9
Kayu Lapis	1 213,8	1 128,8	1 125,1	1 109,4	1 212,1	1 310,5	1 291,6	1 064,7	1 204,5	1 207,7	1 191,4	1 262,3	1 296,7	1 180,8
Panel Kayu Lainnya	781,8	896,9	985,0	1 163,8	1 408,0	1 490,2	1 532,8	617,5	793,7	860,0	1 045,2	1 197,4	1 148,2	1 127,7
Kayu Olahan	1 390,4	1 776,4	1 829,1	2 297,9	3 077,2	2 321,0	2 204,4	560,7	645,8	643,0	691,3	847,8	770,1	745,4
Barang Bangunan Dari Kayu	158,2	148,3	134,1	142,0	150,1	158,4	164,5	316,8	319,6	315,8	330,4	341,4	355,3	362,9
Kerajinan Ukiran Dari Kayu Bukan Mebeller	92,7	79,6	67,1	50,4	49,2	40,3	39,4	238,4	229,9	203,2	154,6	156,9	129,1	126,4
Lainnya	75,5	89,1	107,9	102,9	115,1	113,4	133,2	125,2	159,4	204,2	185,7	190,5	202,5	212,7
Industri Kertas dan Barang Dari Kertas	7 112,3	7 220,9	7 430,6	8 022,6	7 879,0	7 722,9	7 673,9	5 659,4	5 732,2	5 541,6	5 681,4	5 553,2	5 383,9	5 067,5
Kertas Lainnya	2 364,3	2 325,0	2 397,5	2 289,7	2 442,7	2 363,9	2 456,1	2 163,4	2 155,4	2 132,1	1 881,8	1 947,7	1 819,6	1 819,6

Komoditi	Berat (ribu ton)							Nilai (juta US\$)						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Bubur Kertas (Pulp)	2 572,7	2 934,3	3 197,0	3 718,8	3 498,3	3 401,7	3 533,6	1 466,4	1 554,8	1 545,8	1 841,8	1 718,7	1 726,7	1 561,5
Kertas Tissue	346,3	374,6	391,8	417,6	424,5	510,7	602,9	429,5	493,4	537,8	566,5	596,6	659,4	727,6
Kertas Khusus	981,2	816,6	714,8	722,4	653,2	601,8	501,2	881,3	799,4	629,4	631,2	556,5	484,4	392,7
Barang Dari Kertas dan Papan Kertas Lainnya	228,7	227,9	241,2	246,4	219,3	226,7	222,2	338,1	338,2	349,4	350,7	307,2	303,7	289,2
Lainnya	619,1	542,4	488,2	627,7	641,0	618,2	358,0	380,7	390,9	347,0	409,5	426,6	390,0	276,8
Industri Pencetakan dan Reproduksi Media														
Rekaman	24,1	15,7	12,0	14,9	11,8	15,6	9,6	53,1	42,4	33,9	41,9	34,0	39,2	31,6
Barang Hasil Pencetakan Umum	24,0	15,5	11,9	14,6	11,1	13,4	8,4	50,4	41,3	33,4	37,3	28,9	33,8	25,1
Barang Hasil Pencetakan Khusus	0,1	0,2	0,1	0,3	0,7	2,2	1,2	2,7	1,0	0,4	4,3	4,4	5,4	6,4
Media Rekaman Film dan Video	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1	0,1	0,4	0,7	0,0	0,1
Industri Produk Dari Batu Bara dan														
Pengilangan Minyak Bumi	109,8	236,7	129,0	136,2	97,6	1,6	20,0	9,8	18,0	10,6	14,5	21,1	1,5	0,6
Briket Batu Bara	109,5	236,4	71,3	135,5	0,1	-	20,0	9,4	17,8	5,0	13,6	0,1	-	0,6
Produk Dari Batu Bara	0,1	0,2	57,4	0,6	97,5	1,6	0,0	0,1	0,1	4,7	0,3	21,0	1,1	0,0
Pembuatan Minyak Pelumas	0,2	0,0	0,3	0,1	0,0	0,0	0,0	0,2	0,1	0,9	0,6	0,1	0,4	0,0
Industri Bahan Kimia dan Barang Dari Bahan														
Kimia	9 493,4	10 951,1	11 347,1	12 975,7	13 036,0	11 228,7	13 406,4	8 077,2	11 763,7	11 251,3	11 472,3	12 191,3	9 008,5	10 245,5
Kimia Dasar Organik yang Bersumber Dari Hasil Pertanian	1 504,9	1 953,1	3 981,6	4 573,4	4 879,6	4 010,6	4 177,9	1 692,6	2 724,4	4 336,8	4 124,3	4 731,3	3 174,0	3 698,9
Sabun dan Bahan Pembersih Keperluan Rumah	652,2	813,2	1 070,4	1 254,8	1 265,1	1 100,2	1 419,6	850,0	1 112,9	1 349,6	1 440,8	1 393,2	1 189,6	1 266,2
Kimia Dasar Organik yang Bersumber Dari Minyak	2 094,3	2 280,2	1 608,4	1 704,8	1 786,6	1 170,5	1 886,8	1 608,2	2 382,0	1 337,9	1 432,2	1 596,9	634,3	1 007,4
Damar Buatan (Resin Sintetis) dan Bahan Baku	818,6	788,2	807,6	866,5	981,0	945,6	1 082,0	963,6	1 098,1	1 027,3	1 123,1	1 237,6	952,8	956,6
Pupuk	2 325,1	2 043,8	2 235,2	2 660,3	2 208,9	2 076,7	2 681,7	733,6	914,6	1 026,0	1 038,0	846,6	737,9	688,1
Lainnya	2 098,2	3 072,6	1 643,9	1 915,9	1 914,7	1 925,0	2 158,5	2 229,2	3 531,7	2 173,7	2 313,9	2 385,7	2 319,9	2 628,3
Industri Farmasi, Produk Obat Kimia dan														
Obat Tradisional	42,3	42,1	43,9	64,2	50,4	49,0	55,9	362,8	439,2	489,6	496,6	575,1	646,8	644,3
Produk Farmasi	15,9	18,4	20,9	43,4	23,6	24,0	19,0	224,3	282,9	333,7	321,4	390,1	448,6	457,8

Komoditi	Berat (ribu ton)							Nilai (juta US\$)						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Bahan Farmasi	26,3	23,6	22,9	20,5	26,4	24,8	36,8	138,4	156,1	155,4	174,3	184,2	197,6	186,0
Simplisia (Bahan Obat Tradisional)	0,1	0,1	0,1	0,2	0,4	0,2	0,1	0,1	0,2	0,4	0,6	0,8	0,3	0,3
Produk Obat Tradisional	-	-	0,0	0,1	0,0	0,0	0,0	-	-	0,1	0,3	0,1	0,2	0,2
Industri Karet, Barang Dari Karet dan Plastik	3 343,1	3 592,0	3 498,7	3 786,4	3 715,2	3 700,7	3 689,3	10 520,1	15 692,7	11 820,2	10 737,7	8 474,8	7 156,4	6 857,6
Karet Remah (Crumb Rubber)	2 278,8	2 478,9	2 370,1	2 626,8	2 549,8	2 543,5	2 494,3	7 102,9	11 416,1	7 626,7	6 706,9	4 595,1	3 564,1	3 243,0
Ban Luar dan Ban Dalam	423,3	447,2	411,7	434,1	458,3	478,5	522,3	1 465,5	1 900,8	1 749,1	1 694,0	1 669,5	1 577,5	1 630,2
Barang Plastik Lembaran	222,8	252,1	248,6	252,1	262,5	248,7	272,5	629,2	793,5	768,9	752,9	787,3	689,2	685,2
Barang Dari Karet Lainnya	87,7	80,7	75,8	77,6	77,5	79,2	78,8	407,6	442,0	417,8	379,9	383,3	382,8	373,5
Barang Dari Plastik Untuk Pengemasan	158,0	159,0	152,3	147,6	147,9	140,0	139,5	327,2	374,2	390,8	372,2	381,4	356,8	338,5
Lainnya	172,5	174,1	240,0	248,3	219,3	210,7	182,0	587,7	766,1	866,8	831,9	658,2	586,1	587,4
Industri Barang Galian Bukan Logam	4 000,2	3 466,8	1 715,1	2 277,3	1 999,8	2 644,5	3 419,1	1 030,3	1 097,0	989,5	981,9	947,7	915,7	887,0
Keramik	440,7	418,1	346,3	296,7	337,1	342,8	362,3	342,6	377,8	346,6	342,6	365,6	342,1	335,9
Kaca	813,5	774,6	720,8	672,9	651,5	684,1	619,6	421,8	427,8	406,9	378,7	368,4	345,7	313,0
Semen	2 396,1	1 796,7	278,4	1 000,1	575,8	1 223,8	2 082,1	91,3	73,3	20,1	55,4	37,5	62,9	82,3
Barang Dari Batu Untuk Keperluan Rumah														
Tangga	87,7	93,8	75,9	72,4	87,5	87,0	57,2	54,9	60,7	60,3	64,8	60,8	53,2	50,2
Barang Galian Bukan Logam Lainnya	11,7	18,9	12,5	12,1	12,6	16,7	19,4	21,5	24,8	19,0	18,9	22,5	26,3	26,5
Lainnya	250,5	364,7	281,2	223,0	335,2	290,1	278,6	98,2	132,6	136,6	121,5	92,9	85,5	79,1
Industri Logam Dasar	2 416,3	2 424,0	2 182,1	1 833,0	2 732,1	3 492,1	4 050,3	10 172,3	12 716,0	10 501,0	9 578,1	9 851,9	8 607,0	8 249,3
Besi/Baja	1 604,0	1 670,7	1 435,0	1 109,0	2 003,8	2 770,7	2 925,1	1 808,3	2 192,5	1 825,7	1 652,5	2 062,4	2 407,4	2 237,2
Logam Dasar Mulia	0,1	0,2	1,3	1,6	1,7	1,6	1,7	1 189,6	2 274,3	3 030,5	2 528,4	2 479,1	2 148,4	2 208,6
Tembaga	316,8	285,2	236,7	241,4	289,2	271,6	331,4	3 299,7	3 802,8	1 878,8	1 731,7	1 959,4	1 519,7	1 605,6
Timah	94,9	99,6	105,8	96,8	77,3	75,5	62,7	1 735,0	2 432,9	2 070,5	2 117,7	1 714,6	1 235,6	1 129,2
Nikel	112,7	83,1	91,6	96,8	99,8	104,3	99,6	1 435,7	1 215,6	985,9	923,2	1 041,5	791,3	587,5
Lainnya	287,8	285,1	311,8	287,5	260,3	268,4	629,9	704,0	797,9	709,6	624,7	594,9	504,6	481,2
Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	416,7	499,2	534,2	449,4	559,2	468,8	471,8	1 210,8	1 663,5	1 760,2	1 697,7	2 029,5	1 224,4	1 603,8
Barang Dari Logam Siap Pasang Untuk Konstruksi	48,6	55,8	71,2	85,7	119,2	40,4	95,1	114,6	228,9	198,9	440,4	517,6	122,9	566,7

Komoditi	Berat (ribu ton)							Nilai (juta US\$)						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Barang Logam Lainnya	85,0	93,8	118,9	74,2	115,9	119,6	79,0	176,8	234,6	338,3	273,8	417,9	222,6	207,1
Barang Dari Kawat	81,4	87,7	81,3	88,4	101,6	98,1	103,6	236,5	280,3	225,7	210,5	325,4	195,9	190,2
Konstruksi Berat Siap Pasang Dari Baja	36,1	52,4	74,2	44,9	73,6	65,8	78,2	104,3	160,7	237,6	147,0	177,6	127,5	138,7
Paku, Mur dan Baut	30,5	43,5	27,7	23,6	23,3	23,4	23,7	90,4	131,3	126,8	106,1	107,2	94,3	91,3
Lainnya	135,0	166,1	160,9	132,7	125,4	121,5	92,2	488,3	627,8	632,9	520,0	483,8	461,2	409,7
Industri Komputer, Barang Elektronik dan Optik	367,4	337,5	335,2	270,6	250,8	215,1	203,0	8 699,6	8 941,2	8 930,8	7 822,8	7 463,2	6 405,7	5 871,7
Perengkapan Komputer	90,9	84,5	97,2	75,9	84,3	79,4	81,6	2 084,5	1 901,3	2 202,6	1 627,7	1 837,7	1 726,3	1 667,0
Semi Konduktor dan Komponen Elektronik Lainnya	18,3	19,7	16,5	20,1	24,2	19,6	17,7	1 311,1	1 637,6	1 553,1	1 519,6	1 514,6	1 339,3	1 214,2
Televisi dan Perengkapan Televisi	51,4	54,1	51,9	40,5	35,3	32,7	29,3	1 462,6	1 553,0	1 705,3	1 531,0	1 407,1	1 323,8	1 185,4
Peralatan Perekam, Penerima dan Pengganda Audio	56,7	55,6	49,2	36,6	30,7	25,1	20,7	1 421,6	1 189,2	1 021,0	833,7	929,6	793,6	705,3
Peralatan Audio dan Video Elektronik Lainnya	36,0	34,8	32,7	42,3	39,5	38,0	37,7	727,7	816,0	696,9	755,0	540,8	440,4	403,8
Lainnya	114,3	88,9	87,7	55,3	36,8	20,2	16,1	1 692,1	1 844,2	1 752,0	1 555,9	1 233,4	782,3	695,9
Industri Peralatan Listrik	488,2	495,0	493,4	479,5	456,9	458,3	462,7	4 427,2	4 842,2	4 927,5	5 119,2	5 027,9	4 522,7	4 576,4
Peralatan Listrik	484,4	490,9	489,7	476,0	453,5	455,5	460,7	4 408,0	4 825,8	4 913,1	5 104,2	5 013,1	4 510,4	4 565,7
Peralatan Rumah Tangga	3,8	4,1	3,7	3,5	3,4	2,8	1,9	13,1	15,2	13,9	14,8	13,7	11,7	9,2
Kabel Serat Optik	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	6,1	1,1	0,4	0,3	1,2	0,6	1,5
Industri Mesin dan Perengkapan Ytdl	363,0	421,0	421,2	476,0	459,9	413,3	445,6	2 261,6	3 137,7	3 074,7	3 578,6	3 421,4	2 870,1	3 426,3
Mesin Untuk Keperluan Umum	191,3	200,1	199,6	234,8	227,7	192,2	222,6	1 386,2	1 945,5	1 883,1	2 162,1	2 192,4	1 772,5	2 001,4
Mesin Untuk Keperluan Khusus	171,7	220,8	221,6	241,2	232,3	221,1	223,0	875,4	1 192,2	1 191,6	1 416,5	1 229,0	1 097,5	1 424,9
Industri Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer	325,2	340,1	462,8	468,7	534,2	564,1	607,4	2 561,3	2 903,9	4 300,2	4 188,1	4 809,7	4 757,0	5 141,7
Kendaraan Bermotor Roda 4 dan Lebih	151,8	179,8	258,5	257,7	307,2	304,2	320,0	1 203,9	1 581,3	2 551,4	2 499,4	2 923,9	2 698,8	2 894,2
Suku Cadang Kendaraan Bermotor Roda Empat Atau Lebih	169,3	155,7	192,0	196,1	217,6	255,7	282,3	1 342,9	1 304,2	1 699,9	1 627,9	1 848,6	2 043,4	2 203,7

Komoditi	Berat (ribu ton)							Nilai (juta US\$)						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Karoseri Kendaraan Bermotor Roda Empat Atau Lebih	3,9	4,5	8,3	10,2	4,2	3,8	4,9	13,5	17,1	31,0	31,3	15,5	13,5	43,0
Kursi Untuk Kendaraan Bermotor Roda Empat Atau Lebih	0,1	0,2	4,1	4,7	5,3	0,3	0,1	0,9	1,4	17,9	29,5	21,8	1,3	0,8
Industri Alat Angkutan Lainnya	392,7	310,0	253,3	241,8	213,6	262,4	387,9	1 942,2	2 171,0	1 924,9	1 850,1	1 538,2	1 507,9	2 124,7
Kapal Laut dan Sejenisnya	308,5	227,5	163,1	163,8	130,4	157,4	255,9	1 127,5	1 189,7	815,1	940,9	713,1	372,8	637,3
Kendaraan Tempur dan Bagiannya	7,2	10,9	20,5	10,7	15,1	36,7	42,5	60,0	103,0	254,0	110,1	143,7	402,0	469,5
Suku Cadang Kendaraan Bermotor Roda Dua Atau Tiga	24,4	24,0	18,2	23,4	22,0	25,6	36,5	240,7	263,1	217,2	232,7	210,3	226,5	344,4
Suku Cadang Sepeda dan Sejenisnya	25,6	27,0	31,0	26,2	30,4	26,7	21,2	167,8	213,3	266,9	226,6	255,9	210,5	168,9
Pesawat Udara dan Bagiannya	3,8	2,1	1,3	1,3	1,4	0,8	0,8	130,6	240,2	210,8	174,8	102,9	173,7	158,7
Lainnya	23,3	18,4	19,3	16,4	14,4	15,2	31,0	215,5	161,9	160,8	165,1	112,3	122,3	345,9
Industri Furnitur	746,7	628,7	603,3	561,0	561,6	513,5	475,2	1 934,7	1 724,7	1 749,7	1 718,8	1 767,1	1 713,9	1 617,8
Furnitur Dari Kayu	565,1	453,3	447,9	427,1	444,3	437,1	406,1	1 355,2	1 134,2	1 177,8	1 203,2	1 277,4	1 352,2	1 279,6
Furnitur Dari Rotan Atau Bambu	123,4	121,7	114,1	95,4	77,8	33,8	27,7	348,8	369,6	361,4	305,1	255,5	130,2	115,5
Furnitur Dari Logam	14,3	14,1	17,6	16,4	15,6	14,2	14,0	80,4	84,4	98,1	102,0	112,0	104,1	97,5
Furnitur Lainnya	15,3	11,8	10,0	11,2	13,0	17,1	16,1	67,5	51,5	53,9	50,3	58,9	68,9	75,3
Furnitur Dari Plastik	28,6	27,7	13,7	10,9	10,9	11,2	11,4	82,7	85,1	58,6	58,2	63,3	58,4	49,9
Industri Pengolahan Lainnya	157,4	172,1	163,6	179,8	177,4	1 016,0	3 080,1	1 799,0	2 057,9	2 078,5	2 238,8	4 208,2	5 307,5	6 161,1
Barang Perhiasan dan Barang Berharga	2,4	4,9	4,6	0,8	0,9	1,0	1,2	236,3	290,8	179,3	202,0	2 143,5	3 319,9	4 148,9
Barang Industri Kerajinan	39,7	42,1	44,5	49,3	52,0	895,4	2 960,1	378,0	420,7	442,5	469,4	476,9	529,9	618,7
Instrumen Alat Musik	58,7	66,7	52,1	49,2	54,8	54,9	56,3	450,8	536,1	543,7	535,2	577,5	567,5	552,6
Mainan Anak-Anak	23,5	22,2	26,0	29,4	25,7	25,9	20,5	261,8	250,6	325,6	387,1	362,6	336,8	270,4
Alat Olah Raga	7,2	6,6	8,0	9,7	8,8	8,3	8,3	154,0	171,8	189,1	200,4	191,6	180,4	181,2
Lainnya	25,9	29,6	28,3	41,3	35,1	30,5	33,7	318,1	388,0	398,2	444,7	456,1	373,0	389,3
Pertambangan Batu Bara dan Lignit	298 844,4	353 319,2	384 307,2	424 325,2	408 238,4	366 970,4	369 576,8	18 499,4	27 216,0	26 166,3	24 501,4	20 819,3	15 999,0	14 527,6
Batu Bara	291 061,8	323 434,5	347 504,5	381 384,2	356 302,8	328 387,4	311 329,8	18 160,2	25 511,2	24 288,2	22 759,7	18 697,7	14 717,3	12 914,6
Lignit	7 782,6	29 884,6	36 802,7	42 941,0	51 935,6	38 583,0	58 247,0	339,2	1 704,8	1 878,1	1 741,6	2 121,5	1 281,7	1 613,0

Komoditi	Berat (ribu ton)							Nilai (juta US\$)						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Pertambangan Minyak Bumi dan Gas Alam dan Panas Bumi	0,1	0,5	0,0	0,2	0,2	1,4	0,1	0,0	0,4	0,0	0,1	0,1	0,8	0,1
Bitumen	0,1	0,5	0,0	0,2	0,2	1,4	0,1	0,0	0,4	0,0	0,1	0,1	0,8	0,1
Pertambangan Bijih Logam	56 718,0	97 128,9	90 902,3	145 752,9	10 153,7	4 945,9	5 781,4	8 138,5	7 323,8	5 052,5	6 522,1	1 900,9	3 365,2	3 555,8
Bijih Tembaga	2 642,1	1 471,4	1 123,5	1 453,7	715,0	1 711,4	1 912,9	6 882,2	4 700,4	2 594,7	3 006,8	1 683,6	3 277,2	3 481,6
Bijih Besi	8 656,1	13 889,0	11 545,8	22 308,2	3 162,4	3 129,7	3 807,9	182,3	342,6	251,0	426,8	57,5	29,9	31,6
Bijih Zirconium, Niobium, dan Tantalum	49,5	127,1	109,0	49,4	21,0	30,9	34,8	20,6	56,7	81,6	42,8	21,3	31,4	30,2
Bijih Seng	25,9	1,7	1,3	2,4	1,5	42,5	17,1	2,9	1,1	0,7	1,4	1,0	19,7	7,1
Bijih Timbal	24,5	15,2	5,1	10,3	7,8	9,1	8,8	2,9	2,6	1,2	3,9	5,0	6,0	5,2
Lainnya	45 319,8	81 624,5	78 117,6	121 928,8	6 246,1	22,3	0,0	1 047,6	2 220,5	2 123,3	3 040,4	132,4	1,0	0,2
Pertambangan dan Penggalian Lainnya	4 353,0	6 477,6	8 490,8	11 443,7	10 490,6	10 013,3	12 137,8	70,1	97,5	104,2	130,8	107,4	91,0	81,3
Batu Kerikil	1 535,9	2 076,7	5 363,1	10 395,3	10 011,5	9 806,4	11 868,7	13,4	17,5	45,2	85,8	73,1	67,2	57,3
Batu Hias dan Batu Bangunan	2 326,6	3 506,0	2 464,8	386,3	157,1	70,6	48,5	37,9	52,5	35,7	21,0	15,0	9,9	6,6
Zirconium Silikat	66,6	99,2	0,0	0,2	3,2	3,6	3,9	1,7	2,1	0,0	0,3	4,1	4,7	4,8
Bahan Mineral Lainnya	23,2	97,6	18,5	35,6	67,6	44,1	72,7	3,3	4,2	2,0	1,3	2,1	2,3	4,0
Aspal	6,5	275,5	459,9	566,0	177,8	40,9	87,3	0,4	8,5	13,7	17,4	7,1	2,9	3,9
Lainnya	394,0	422,7	184,4	60,3	73,3	47,8	56,6	13,4	12,8	7,6	4,8	6,1	4,1	4,7
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	-	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	-	0,0
Es	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	-	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	-	0,0
Gas Alam dan Buatan	-	-	0,0	-	-	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-
Pengelolaan Sampah dan Daur Ulang	4,2	6,1	6,5	7,7	6,3	5,9	5,6	5,0	6,9	7,2	7,3	6,5	5,9	4,9
Barang Bukan Logam Daur Ulang	4,2	6,1	6,5	7,7	6,3	5,6	5,6	5,0	6,9	7,2	7,3	6,5	5,6	4,9
Barang Logam Daur Ulang	-	-	0,0	-	-	-	0,0	-	-	0,0	-	-	-	0,0
Rongsokan Kapal	-	0,0	-	-	-	0,3	-	-	0,0	-	-	-	0,3	-

Lampiran 2. Ekspor Menurut Komoditi dan Tiga Negara Tujuan Utama 2010–2016

Komoditi/Negara	Berat (ribu ton)							Nilai (juta US\$)						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
HASIL MINYAK	7 322,8	6 931,5	5 629,5	5 914,5	5 556,9	4 625,8	2 868,1	3 967,3	4 776,9	4 163,4	4 299,1	3 623,5	1 754,2	872,0
Malaysia	1 753,8	2 010,6	3 124,0	3 804,2	3 844,7	2 318,3	1 170,8	880,0	1 221,3	2 177,6	2 666,0	2 405,3	867,7	294,3
Singapura	1 431,1	1 479,5	325,3	413,8	602,9	1 250,6	976,1	922,7	1 283,1	289,1	288,0	478,0	415,4	259,9
Korea Selatan	639,9	566,7	334,8	163,6	288,2	297,0	288,2	393,7	368,7	370,7	175,9	267,8	187,0	150,1
Lainnya	3 498,0	2 874,6	1 845,5	1 532,9	821,1	759,9	433,0	1 770,8	1 903,7	1 326,0	1 169,2	472,4	284,1	167,7
GAS	224,0	231,8	8,2	9,7	4,4	15,4	65,9	210,8	284,9	9,1	10,6	4,5	12,2	44,4
Cina	9,2	-	-	-	-	-	44,2	10,6	-	-	-	-	-	29,6
Malaysia	2,5	81,4	2,0	-	-	0,0	8,3	2,6	76,1	2,0	-	-	0,0	5,8
Singapura	10,0	3,0	5,8	8,9	4,0	9,3	5,1	12,4	3,7	6,6	9,7	4,0	6,1	3,4
Lainnya	202,2	147,4	0,4	0,8	0,5	6,1	8,3	185,2	205,2	0,5	0,8	0,5	6,1	5,5
MINYAK MENTAH	18 132,4	17 819,5	14 973,1	13 016,9	12 400,0	15 554,1	16 955,5	10 402,9	13 828,7	12 293,4	10 204,7	9 215,0	6 479,4	5 196,7
Jepang	4 441,5	6 307,9	6 624,0	5 436,6	4 430,2	3 654,8	2 519,3	2 554,0	4 898,8	5 648,3	4 223,6	3 355,8	1 646,1	787,7
Thailand	775,4	674,5	1 421,4	1 030,3	1 045,2	2 190,1	2 415,2	443,5	554,7	1 139,2	840,6	775,0	875,9	777,8
Cina	1 208,4	730,4	209,8	290,0	315,4	1 599,9	2 654,1	705,6	570,4	100,5	225,9	226,3	631,2	763,9
Lainnya	11 707,1	10 106,8	6 718,0	6 260,0	6 609,2	8 109,3	9 367,0	6 699,8	7 804,7	5 405,5	4 914,6	4 857,9	3 326,2	2 867,4
GAS ALAM	30 245,8	34 071,1	27 835,1	25 100,7	23 781,7	24 769,4	23 439,3	13 458,7	22 586,6	20 511,3	18 118,6	17 175,8	10 328,6	6 992,4
Jepang	13 129,2	12 809,9	7 174,1	7 355,4	5 672,1	6 337,0	6 544,0	5 888,3	9 313,2	6 530,6	6 487,5	5 004,3	3 175,6	2 097,6
Singapura	4 017,7	5 001,9	5 470,9	5 526,2	5 942,8	7 599,6	6 557,4	2 569,5	4 369,2	5 032,6	4 764,0	4 883,9	2 780,1	1 701,6
Korea Selatan	5 546,2	9 291,2	8 515,4	6 131,6	5 466,2	3 938,0	4 437,1	2 777,6	5 946,0	5 946,6	4 163,6	3 850,5	1 647,9	1 316,2
Lainnya	7 552,8	6 968,1	6 674,7	6 087,5	6 700,6	6 894,7	5 900,8	2 223,3	2 958,2	3 001,6	2 703,6	3 437,2	2 725,0	1 877,0
PERTANIAN TANAMAN SEMUSIM	334,8	484,3	404,4	355,4	472,6	516,7	183,9	165,6	160,4	205,5	213,0	245,9	254,5	153,8
Taiwan	13,4	12,8	41,9	32,2	21,3	36,8	52,9	3,6	7,9	11,5	12,5	10,6	14,8	19,9
Srilanka	0,3	0,6	0,8	1,0	1,5	1,5	1,1	5,9	9,7	14,2	19,1	18,9	25,1	16,3
Singapura	24,0	19,2	27,3	32,9	22,0	23,1	26,8	14,6	13,6	18,7	20,3	23,5	17,5	14,4
Lainnya	297,1	451,7	334,4	289,3	427,8	455,3	103,1	141,6	129,2	161,2	161,1	192,8	197,2	103,2
PERTANIAN TANAMAN TAHUNAN	1 419,2	1 232,9	1 228,8	1 395,2	1 397,6	1 670,0	1 769,7	2 636,5	2 336,5	2 551,9	2 447,6	2 249,6	2 662,2	2 394,2

Komoditi/Negara	Berat (ribu ton)							Nilai (juta US\$)						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Amerika Serikat	192,0	85,8	99,7	95,6	71,1	84,2	88,4	539,2	415,5	513,1	356,0	378,2	428,4	412,6
Malaysia	324,5	322,6	246,9	370,2	292,2	345,2	594,4	614,0	507,6	325,7	417,3	217,4	196,0	261,4
Vietnam	50,0	29,6	56,5	62,0	73,9	115,7	108,2	108,5	74,1	170,3	162,2	155,0	310,6	259,0
Lainnya	852,7	794,9	825,7	867,4	960,5	1 125,0	978,7	1 374,9	1 339,4	1 542,8	1 512,2	1 499,1	1 727,1	1 461,2
PERTANIAN TANAMAN HIAS DAN PENGEMBANGBIAKAN TANAMAN	8,3	8,2	9,6	6,8	7,0	8,8	6,3	8,5	11,9	12,9	10,7	11,3	11,8	11,0
Jepang	0,5	1,3	3,1	1,6	1,1	2,5	1,0	1,8	2,8	3,4	2,8	2,8	3,1	2,8
Belanda	0,3	0,3	0,3	0,3	0,2	0,2	0,2	1,2	3,5	2,8	3,3	3,2	2,6	2,6
Korea Selatan	4,7	4,2	3,9	3,5	3,9	3,6	3,5	1,8	1,6	1,8	1,7	2,2	2,2	2,3
Lainnya	2,8	2,5	2,4	1,4	1,8	2,5	1,6	3,7	4,0	5,0	2,9	3,1	4,0	3,4
PETERNAKAN	28,3	33,7	36,9	38,0	34,0	30,0	29,6	210,7	254,0	222,4	232,4	198,6	159,5	251,6
Hongkong	0,3	0,3	0,3	0,3	0,4	0,5	0,6	43,5	55,1	59,6	67,8	66,1	43,4	117,4
Singapura	27,8	33,1	35,8	37,4	32,9	28,6	28,0	149,4	170,7	142,0	141,5	107,0	77,2	72,3
Cina	0,0	0,1	0,1	0,2	0,1	0,2	0,2	4,8	12,3	0,6	0,9	0,7	17,2	36,4
Lainnya	0,2	0,2	0,7	0,1	0,6	0,7	0,8	13,0	15,8	20,1	22,2	24,8	21,7	25,5
PERBURUAN, PENANGKAPAN DAN PENANGKARAN SATWA LIAR	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,3	0,3	0,4	0,5	0,6	0,7	0,6
Bangladesh	-	-	-	0,0	0,0	0,0	0,0	-	-	-	0,0	0,1	0,1	0,2
Pakistan	-	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	-	0,0	0,0	0,0	0,2	0,2	0,1
Jepang	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1	0,0	0,1	0,2	0,1	0,1	0,1
Lainnya	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,3	0,2	0,2	0,3	0,2	0,2	0,2
PENGUSAHAAN HUTAN	37,2	45,0	5,5	5,8	6,4	5,3	3,2	38,1	51,2	12,4	12,9	13,6	11,0	10,1
Saudi Arabia	0,3	0,8	0,8	0,8	0,6	0,7	0,5	1,6	3,2	3,3	3,2	3,2	3,4	4,1
Singapura	3,6	4,7	1,2	0,9	1,0	0,6	0,3	4,0	5,8	2,7	2,6	3,0	1,8	2,0
Taiwan	1,7	1,5	1,5	1,2	1,3	0,8	0,6	2,1	2,8	2,9	2,1	2,1	1,5	1,2
Lainnya	31,6	38,0	2,0	2,9	3,6	3,2	1,9	30,5	39,5	3,5	5,1	5,2	4,3	2,9
PENEBAHAN DAN PEMUNGUTAN KAYU	0,6	0,4	0,2	26,7	1,2	1,3	0,9	0,5	0,2	0,1	1,9	0,5	0,6	0,6
Cina	0,1	0,1	0,0	8,4	0,5	0,5	0,2	0,1	0,1	0,0	0,7	0,3	0,3	0,2

Komoditi/Negara	Berat (ribu ton)							Nilai (juta US\$)						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Taiwan	0,2	0,3	0,1	0,1	0,1	0,2	0,2	0,1	0,2	0,0	0,1	0,0	0,1	0,2
Saudi Arabia	0,0	-	0,0	0,0	0,0	0,1	0,2	0,0	-	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1
Lainnya	0,3	0,1	0,1	18,1	0,6	0,5	0,3	0,4	0,0	0,0	1,2	0,1	0,1	0,2
PEMUNGUTAN HASIL HUTAN BUKAN KAYU	214,6	323,1	305,2	320,1	560,5	1 087,9	1 366,8	44,6	65,4	63,2	74,9	87,9	127,3	144,3
Jepang	15,4	17,6	20,1	45,3	63,5	234,5	449,5	4,1	5,5	6,4	10,1	10,1	21,3	36,6
Korea Selatan	1,0	1,2	2,1	1,5	3,6	259,5	406,2	0,4	0,6	0,7	0,7	1,1	20,0	29,5
Thailand	138,3	242,0	157,1	111,3	233,9	192,5	244,2	6,1	12,9	10,1	7,5	15,3	13,8	17,3
Lainnya	59,8	62,2	125,9	162,1	259,4	401,4	266,8	34,1	46,4	45,9	56,5	61,4	72,2	60,9
PERIKANAN TANGKAP	121,9	117,1	129,0	141,7	108,0	98,7	95,4	321,1	309,6	374,0	412,4	321,1	306,5	268,1
Malaysia	31,7	34,9	30,5	31,5	29,5	37,1	32,8	30,4	39,6	44,8	45,9	47,1	80,6	51,4
Hongkong	6,8	3,7	4,9	4,5	4,3	5,3	7,0	52,7	36,4	47,3	39,3	34,5	42,8	44,2
Cina	12,2	15,0	32,0	34,0	25,6	10,3	11,9	8,5	31,5	76,2	149,3	82,6	38,6	40,7
Lainnya	71,2	63,5	61,6	71,7	48,6	45,9	43,7	229,5	202,1	205,7	177,8	156,8	144,5	131,7
PERIKANAN BUDIDAYA	124,2	160,9	148,6	172,5	190,0	204,0	172,0	184,1	199,2	154,9	192,1	244,2	192,4	172,7
Cina	68,8	101,5	105,3	137,7	141,0	151,6	143,3	66,5	90,5	79,0	122,6	159,5	121,9	105,8
Amerika Serikat	1,7	2,3	0,7	0,7	2,1	0,4	2,4	5,8	5,6	2,8	2,4	3,7	1,4	17,9
Hongkong	8,8	7,9	7,2	6,5	6,2	3,5	3,4	25,9	16,2	15,4	15,4	7,8	5,0	8,3
Lainnya	45,0	49,1	35,4	27,6	40,7	48,6	23,0	85,9	86,8	57,7	51,8	73,2	64,1	40,6
INDUSTRI MAKANAN	24 868,8	26 169,6	29 478,1	32 315,2	34 566,5	38 144,9	33 718,5	21 103,9	28 036,6	28 105,3	26 477,9	29 582,1	26 448,2	26 276,4
India	5 564,6	5 168,1	5 492,7	6 222,4	5 081,5	6 029,9	5 606,4	4 601,1	5 509,3	5 097,6	4 743,6	3 837,9	3 450,2	3 589,6
Cina	3 134,4	3 312,2	4 391,4	3 947,6	3 952,1	5 227,3	4 185,8	2 609,5	3 386,0	3 861,9	2 785,0	3 095,6	3 416,6	3 265,3
Amerika Serikat	352,5	430,7	413,9	877,1	1 033,5	1 256,8	1 481,2	1 192,2	1 591,3	1 572,1	2 100,7	2 929,5	2 559,3	2 998,1
Lainnya	15 817,3	17 258,6	19 180,0	21 268,2	24 499,4	25 630,9	22 445,1	12 701,1	17 550,1	17 573,7	16 848,6	19 719,1	17 022,2	16 423,4
INDUSTRI MINUMAN	87,8	143,3	96,5	117,5	124,5	137,1	199,0	42,1	96,5	81,6	83,4	70,3	91,1	118,0
Singapura	10,9	72,6	19,6	18,3	22,2	23,1	28,5	4,7	50,7	18,2	18,4	13,4	16,9	25,3
Timor Timur	31,7	35,0	35,3	45,8	44,7	53,2	69,9	12,4	13,1	12,3	14,9	14,4	19,1	24,3
Papua Nugini	1,3	2,4	3,8	3,8	4,5	4,2	31,3	0,4	0,8	1,0	1,2	1,3	1,1	15,4

Komoditi/Negara	Berat (ribu ton)							Nilai (juta US\$)						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Lainnya	43,8	33,2	37,8	49,7	53,2	56,5	69,3	24,6	31,9	50,1	48,9	41,2	54,1	53,1
INDUSTRI PENGOLAHAN TEMBAKAU	89,2	80,6	89,8	97,5	100,8	103,8	109,9	598,9	648,4	732,5	834,3	942,3	922,8	959,7
Kamboja	29,6	27,2	29,9	32,1	38,9	37,4	39,4	171,4	185,0	203,2	219,5	300,0	266,8	279,7
Malaysia	18,2	17,2	16,9	15,9	17,6	18,0	16,5	173,3	186,2	206,9	234,8	256,3	252,5	228,3
Singapura	6,3	9,0	11,9	12,3	10,3	11,7	12,8	69,6	101,7	117,3	135,4	118,7	103,4	100,5
Lainnya	35,1	27,2	31,0	37,3	33,9	36,6	41,2	184,6	175,6	205,2	244,6	267,3	300,0	351,2
INDUSTRI TEKSTIL	1 518,2	1 489,2	1 505,8	1 629,1	1 811,9	1 836,1	1 762,9	4 715,5	5 563,2	5 286,8	5 294,2	5 378,8	4 999,6	4 660,1
Jepang	123,2	137,5	134,3	129,3	141,1	138,2	146,9	461,5	672,9	609,6	562,2	583,8	526,4	525,7
Turki	143,9	151,3	146,8	189,2	270,0	235,4	212,1	451,9	588,2	553,3	614,4	642,8	565,1	505,8
Cina	126,2	168,3	172,9	205,1	197,7	223,8	203,7	269,3	330,8	373,8	455,4	480,5	498,6	447,8
Lainnya	1 124,9	1 032,0	1 051,8	1 105,5	1 203,1	1 238,7	1 200,2	3 532,8	3 971,3	3 750,2	3 662,2	3 671,7	3 409,5	3 180,8
INDUSTRI PAKAIAN JADI	448,6	451,2	448,3	470,7	466,2	456,9	448,5	6 540,1	7 730,3	7 226,6	7 430,8	7 400,0	7 318,3	7 212,7
Amerika Serikat	260,8	248,7	237,8	243,8	226,7	228,6	216,3	3 887,3	4 285,0	3 811,9	3 829,4	3 713,8	3 704,2	3 618,3
Jepang	12,3	21,0	27,5	36,9	36,4	38,1	37,8	169,3	327,8	469,4	628,1	646,7	685,9	678,6
Jerman	25,5	26,1	22,9	22,5	24,1	20,4	21,9	503,2	623,7	541,2	523,5	548,3	462,2	472,7
Lainnya	150,0	155,4	160,2	167,4	179,0	169,8	172,4	1 980,4	2 493,8	2 404,0	2 449,9	2 491,2	2 466,0	2 443,1
INDUSTRI KULIT, BARANG DARI KULIT DAN ALAS KAKI	189,1	222,0	222,9	237,7	238,7	258,4	263,1	2 771,3	3 615,0	3 864,5	4 220,6	4 469,8	4 853,7	5 014,5
Amerika Serikat	40,8	47,3	54,0	60,1	63,2	70,1	73,4	622,7	787,8	957,3	1 103,7	1 187,0	1 334,8	1 380,3
Cina	4,5	5,7	8,4	8,9	11,5	15,6	19,3	68,7	101,9	154,6	169,8	251,3	344,9	423,9
Belgia	15,9	20,5	20,2	19,1	22,4	22,4	20,2	217,8	305,4	314,8	303,7	354,4	370,7	365,8
Lainnya	127,9	148,5	140,2	149,6	141,5	150,4	150,2	1 862,1	2 419,9	2 437,8	2 643,4	2 677,0	2 803,3	2 844,5
INDUSTRI KAYU, BARANG DARI KAYU DAN GABUS (TIDAK TERMASUK FURNITUR) DAN BARANG ANYAMAN DARI BAMBU, ROTAN DAN SEJENISNYA	3 712,5	4 119,1	4 248,4	4 866,3	6 011,7	5 433,8	5 366,0	2 923,4	3 352,9	3 433,8	3 598,7	3 996,2	3 902,0	3 755,9
Cina	1 110,5	1 645,8	1 857,8	2 132,2	2 434,8	2 095,4	1 955,2	262,1	410,9	537,4	701,1	866,5	847,8	820,4
Jepang	678,2	755,8	729,4	1 068,7	1 514,9	1 135,7	1 143,7	728,7	984,8	930,0	987,5	982,3	800,4	781,2

Komoditi/Negara	Berat (ribu ton)							Nilai (juta US\$)						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Amerika Serikat	173,0	145,4	171,3	189,0	193,7	254,1	240,3	252,7	251,1	292,0	306,5	313,7	392,6	353,0
Lainnya	1 750,7	1 572,1	1 489,9	1 476,4	1 868,3	1 948,6	2 026,7	1 680,0	1 706,1	1 674,3	1 603,5	1 833,8	1 861,2	1 801,3
INDUSTRI KERTAS DAN BARANG DARI KERTAS	7 112,3	7 220,9	7 430,6	8 022,6	7 879,0	7 722,9	7 673,9	5 659,4	5 732,2	5 541,6	5 681,4	5 553,2	5 383,9	5 067,5
Cina	1 418,1	1 754,4	1 912,3	2 297,9	2 331,3	2 347,1	2 414,7	853,2	1 000,2	993,7	1 201,0	1 202,6	1 250,5	1 137,7
Jepang	593,9	657,2	657,1	580,1	565,3	562,6	487,6	538,9	670,7	699,2	539,9	475,2	473,5	423,3
India	326,7	376,0	356,8	385,8	325,1	343,2	459,0	210,1	228,3	198,9	216,3	206,6	214,8	271,6
Lainnya	4 773,7	4 433,2	4 504,4	4 758,8	4 657,4	4 470,1	4 312,5	4 057,1	3 833,0	3 649,8	3 724,2	3 668,8	3 445,1	3 235,0
INDUSTRI PENCETAKAN DAN REPRODUKSI MEDIA REKAMAN	24,1	15,7	12,0	14,9	11,8	15,6	9,6	53,1	42,4	33,9	41,9	34,0	39,2	31,6
Malaysia	0,4	0,6	0,4	0,7	0,8	1,0	1,9	1,1	1,4	1,9	2,0	2,8	3,3	4,9
India	0,2	0,2	0,1	0,1	0,1	0,1	0,8	0,7	0,6	0,3	0,6	0,4	0,6	3,7
Singapura	0,5	0,4	0,5	0,8	0,6	2,7	0,6	2,8	3,0	2,0	1,4	2,5	6,0	3,1
Lainnya	23,1	14,4	11,0	13,4	10,4	11,8	6,3	48,5	37,3	29,7	37,9	28,2	29,3	19,8
INDUSTRI PRODUK DARI BATU BARA DAN PENGILANGAN MINYAK BUMI	109,8	236,7	129,0	136,2	97,6	1,6	20,0	9,8	18,0	10,6	14,5	21,1	1,5	0,6
India	-	0,0	-	-	23,6	-	20,0	-	0,0	-	-	6,1	-	0,6
Timor Timur	0,1	0,1	0,8	0,5	0,8	1,6	0,0	0,1	0,0	0,5	0,3	0,8	1,1	0,0
Papua Nugini	-	-	-	0,0	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	-	0,0
Lainnya	109,7	236,6	128,2	135,7	73,1	0,0	0,0	9,7	18,0	10,1	14,2	14,2	0,4	0,0
INDUSTRI BAHAN KIMIA DAN BARANG DARI BAHAN KIMIA	9 493,4	10 951,1	11 347,1	12 975,7	13 036,0	11 228,7	13 406,4	8 077,2	11 763,7	11 251,3	11 472,3	12 191,3	9 008,5	10 245,5
Cina	1 496,2	2 077,6	1 896,6	2 327,2	3 021,7	1 987,6	2 475,1	1 400,0	2 372,6	1 880,8	2 125,1	2 666,3	1 409,7	1 751,6
Malaysia	765,5	684,1	1 009,1	1 431,8	1 115,0	833,7	1 047,4	582,4	698,2	971,5	1 114,8	1 026,2	674,7	876,5
Singapura	398,1	370,3	407,2	729,0	660,0	664,4	866,5	470,2	579,9	566,9	818,9	822,9	615,4	783,7
Lainnya	6 833,6	7 819,1	8 034,3	8 487,7	8 239,3	7 743,1	9 017,5	5 624,5	8 113,0	7 832,1	7 413,4	7 675,9	6 308,6	6 833,6
INDUSTRI FARMASI, PRODUK OBAT KIMIA DAN OBAT TRADISIONAL	42,3	42,1	43,9	64,2	50,4	49,0	55,9	362,8	439,2	489,6	496,6	575,1	646,8	644,3

Komoditi/Negara	Berat (ribu ton)							Nilai (juta US\$)						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Jepang	22,5	20,1	19,9	17,3	22,1	18,1	28,3	50,7	58,0	60,1	44,4	54,1	52,3	82,3
Philipina	2,1	2,4	3,3	3,3	4,0	4,0	4,0	32,9	38,0	57,9	58,8	70,9	79,0	73,0
Singapura	0,9	0,7	1,1	3,1	1,4	1,3	1,9	7,3	9,8	12,4	11,6	15,4	28,0	68,2
Lainnya	16,8	18,8	19,7	40,6	22,9	25,6	21,7	272,0	333,3	359,2	381,8	434,7	487,5	420,8
INDUSTRI KARET, BARANG DARI KARET DAN PLASTIK	3 343,1	3 592,0	3 498,7	3 786,4	3 715,2	3 700,7	3 689,3	10 520,1	15 692,7	11 820,2	10 737,7	8 474,8	7 156,4	6 857,6
Amerika Serikat	716,2	789,3	742,6	794,4	791,9	872,5	871,0	2 296,3	3 558,1	2 535,1	2 292,8	1 805,4	1 746,7	1 731,4
Jepang	492,9	580,1	565,2	618,6	609,5	614,8	620,2	1 509,7	2 424,3	1 859,4	1 698,6	1 343,2	1 132,5	1 103,1
Cina	471,6	453,6	552,9	615,6	436,1	333,1	334,8	1 440,6	2 019,9	1 756,4	1 567,8	829,2	501,0	487,3
Lainnya	1 662,4	1 769,0	1 638,0	1 757,7	1 877,7	1 880,2	1 863,3	5 273,4	7 690,4	5 669,3	5 178,5	4 497,0	3 776,3	3 535,8
INDUSTRI BARANG GALIAN BUKAN LOGAM	4 000,2	3 466,8	1 715,1	2 277,3	1 999,8	2 644,5	3 419,1	1 030,3	1 097,0	989,5	981,9	947,7	915,7	887,0
Amerika Serikat	59,3	50,7	47,2	45,9	49,0	45,3	45,8	95,2	98,0	102,5	92,3	107,4	89,9	93,5
Malaysia	674,0	353,9	179,4	274,1	172,8	363,6	184,9	87,2	81,1	76,5	89,1	79,8	94,4	82,1
Jepang	105,3	80,1	30,5	23,5	23,0	26,9	30,9	87,3	83,2	67,9	67,4	72,3	69,1	73,9
Lainnya	3 161,7	2 982,1	1 457,9	1 933,8	1 755,0	2 208,7	3 157,5	760,6	834,6	742,6	733,1	688,2	662,4	637,5
INDUSTRI LOGAM DASAR	2 416,3	2 424,0	2 182,1	1 833,0	2 732,1	3 492,1	4 050,3	10 172,3	12 716,0	10 501,0	9 578,1	9 851,9	8 607,0	8 249,3
Singapura	452,6	333,6	253,4	191,3	224,8	205,6	188,3	1 876,6	2 770,4	1 996,4	2 182,6	2 313,9	2 306,6	1 927,9
Jepang	305,7	345,1	281,2	282,1	205,6	189,3	222,2	2 771,4	3 130,5	2 480,1	2 078,5	2 252,4	1 651,7	1 535,5
Cina	292,0	272,0	404,2	326,6	301,3	493,5	1 435,5	382,9	434,1	451,1	438,7	461,8	623,4	1 337,6
Lainnya	1 366,0	1 473,2	1 243,3	1 033,0	2 000,4	2 603,7	2 204,3	5 141,3	6 381,0	5 573,5	4 878,3	4 823,8	4 025,3	3 448,3
INDUSTRI BARANG LOGAM, BUKAN MESIN DAN PERALATANNYA	416,7	499,2	534,2	449,4	559,2	468,8	471,8	1 210,8	1 663,5	1 760,2	1 697,7	2 029,5	1 224,4	1 603,8
Australia	18,0	29,2	49,4	68,6	151,5	93,2	109,2	70,9	94,2	229,5	400,7	596,6	183,8	589,3
Amerika Serikat	45,1	31,5	58,6	32,0	75,3	81,6	85,0	135,5	123,5	176,4	147,2	218,7	196,1	187,9
Jepang	77,3	78,2	98,1	67,1	66,6	51,5	49,8	205,7	228,3	295,2	226,9	217,2	152,3	158,3
Lainnya	276,2	360,3	328,1	281,8	265,6	242,5	227,8	798,7	1 217,5	1 059,1	922,9	996,9	692,2	668,4
INDUSTRI KOMPUTER, BARANG ELEKTRONIK DAN OPTIK	367,4	337,5	335,2	270,6	250,8	215,1	203,0	8 699,6	8 941,2	8 930,8	7 822,8	7 463,2	6 405,7	5 871,7

Komoditi/Negara	Berat (ribu ton)							Nilai (juta US\$)						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Singapura	50,2	49,6	43,5	42,6	44,0	35,1	29,2	2 101,4	2 269,5	1 947,9	1 909,3	1 893,0	1 499,8	1 321,7
Amerika Serikat	40,9	34,5	41,8	42,5	47,6	50,6	49,5	1 310,1	1 167,2	1 188,6	1 115,0	1 223,7	1 200,3	1 177,7
Jepang	28,1	29,6	28,4	21,9	25,0	21,1	19,8	800,3	817,9	878,8	798,1	786,2	638,8	526,2
Lainnya	248,3	223,8	221,6	163,6	134,3	108,3	104,6	4 487,8	4 686,6	4 915,4	4 000,4	3 560,3	3 066,9	2 846,0
INDUSTRI PERALATAN LISTRIK	488,2	495,0	493,4	479,5	456,9	458,3	462,7	4 427,2	4 842,2	4 927,5	5 119,2	5 027,9	4 522,7	4 576,4
Jepang	49,1	50,9	49,3	50,9	57,9	59,9	59,8	816,8	862,5	939,9	922,6	940,0	864,6	908,8
Singapura	59,2	63,4	56,1	39,2	41,6	38,4	44,3	1 134,1	1 175,6	1 176,2	1 021,3	1 005,5	749,5	806,4
Amerika Serikat	46,2	40,5	43,2	44,6	43,6	42,4	43,6	433,5	444,3	460,6	508,9	578,8	519,6	526,0
Lainnya	333,7	340,2	344,8	344,7	313,8	317,7	314,9	2 042,8	2 359,7	2 350,7	2 666,5	2 503,6	2 389,0	2 335,2
INDUSTRI MESIN DAN PERLENGKAPAN														
YTDL	363,0	421,0	421,2	476,0	459,9	413,3	445,6	2 261,6	3 137,7	3 074,7	3 578,6	3 421,4	2 870,1	3 426,3
Singapura	59,4	62,5	63,0	61,7	68,3	54,5	72,4	483,0	694,7	720,4	710,2	658,9	552,8	1 003,0
Thailand	59,9	65,9	72,3	73,3	49,4	49,0	51,0	281,0	339,4	435,6	559,2	314,4	300,7	307,3
Fed Russia	1,7	2,6	3,4	5,6	2,9	12,9	29,6	7,3	12,1	17,6	28,3	14,4	128,8	289,3
Lainnya	241,9	290,0	282,6	335,4	339,3	296,9	292,7	1 490,4	2 091,5	1 901,0	2 281,0	2 433,6	1 887,9	1 826,7
INDUSTRI KENDARAAN BERMOTOR, TRAILER DAN SEMI TRAILER	325,2	340,1	462,8	468,7	534,2	564,1	607,4	2 561,3	2 903,9	4 300,2	4 188,1	4 809,7	4 757,0	5 141,7
Philipina	35,7	37,5	50,3	51,5	74,0	71,9	131,5	257,6	307,6	467,6	484,1	674,8	617,4	1 233,2
Thailand	59,2	58,6	95,6	89,5	83,6	82,3	101,9	554,1	546,5	1 018,1	878,1	865,4	745,3	888,1
Jepang	57,1	56,6	67,8	64,3	66,1	81,7	78,9	391,2	453,0	521,8	484,3	455,1	444,9	461,0
Lainnya	173,1	187,5	249,2	263,4	310,6	328,2	295,1	1 358,4	1 596,8	2 292,7	2 341,6	2 814,4	2 949,4	2 559,3
INDUSTRI ALAT ANGKUTAN LAINNYA	392,7	310,0	253,3	241,8	213,6	262,4	387,9	1 942,2	2 171,0	1 924,9	1 850,1	1 538,2	1 507,9	2 124,7
Singapura	208,2	128,4	149,2	140,6	88,7	114,4	80,7	822,4	473,7	988,2	1 023,9	537,8	432,8	543,4
Philipina	11,0	11,3	11,4	12,2	15,8	21,2	41,9	109,9	122,2	117,2	109,8	127,1	172,6	374,1
Thailand	26,9	25,8	7,3	7,8	4,4	12,5	12,1	343,3	603,7	77,9	71,9	43,6	140,7	160,9
Lainnya	146,6	144,6	85,4	81,2	104,7	114,3	253,3	666,5	971,4	741,6	644,5	829,7	761,7	1 046,2
INDUSTRI FURNITUR	746,7	628,7	603,3	561,0	561,6	513,5	475,2	1 934,7	1 724,7	1 749,7	1 718,8	1 767,1	1 713,9	1 617,8
Amerika Serikat	161,1	149,0	150,9	154,3	147,8	151,1	137,1	528,1	517,8	556,6	615,5	623,2	653,0	603,6
Jepang	104,7	103,2	100,2	90,4	82,5	66,4	69,8	224,8	241,9	251,0	217,1	199,5	167,5	179,2
Inggris	68,0	39,0	34,3	37,6	38,7	37,1	31,3	151,8	82,3	83,5	85,0	87,2	87,5	78,2

Komoditi/Negara	Berat (ribu ton)							Nilai (juta US\$)						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Lainnya	412,9	337,5	317,9	278,7	292,5	258,9	237,0	1 029,9	882,7	858,6	801,2	857,2	805,8	756,8
INDUSTRI PENGOLAHAN LAINNYA	157,4	172,1	163,6	179,8	177,4	1 016,0	3 080,1	1 799,0	2 057,9	2 078,5	2 238,8	4 208,2	5 307,5	6 161,1
Swiss	0,2	0,2	0,1	0,2	0,3	5,3	14,2	2,2	2,0	5,0	24,9	71,7	1 006,9	2 117,3
Singapura	4,2	7,9	5,9	17,1	11,7	44,4	112,2	230,2	207,3	201,1	222,7	397,1	489,6	1 084,1
Amerika Serikat	43,1	42,1	42,9	48,0	46,0	186,8	842,7	581,7	625,9	661,6	740,3	756,4	726,2	757,0
Lainnya	109,9	121,9	114,7	114,5	119,4	779,6	2 111,0	984,8	1 222,7	1 210,9	1 250,9	2 982,9	3 084,8	2 202,7
PERTAMBANGAN BATU BARA DAN LIGNIT	298 844,4	353 319,2	384 307,2	424 325,2	408 238,4	366 970,4	369 576,8	18 499,4	27 216,0	26 166,3	24 501,4	20 819,3	15 999,0	14 527,6
Cina	74 805,0	104 064,5	115 702,1	130 393,4	99 280,3	72 740,8	106 762,1	4 391,8	7 563,0	7 305,5	6 894,0	4 725,7	2 718,5	3 631,3
India	51 254,3	74 723,2	96 076,0	118 288,5	136 352,1	124 481,5	95 342,3	2 420,2	4 681,5	4 933,9	5 526,9	5 672,7	4 670,7	3 314,1
Jepang	35 266,7	35 364,0	35 518,3	37 711,5	35 584,6	32 509,0	33 048,8	2 801,3	3 755,4	3 606,8	3 225,1	2 593,7	2 034,0	1 980,6
Lainnya	137 518,5	139 167,4	137 010,9	137 931,7	137 021,4	137 239,1	134 423,5	8 886,2	11 216,1	10 320,1	8 855,3	7 827,1	6 575,8	5 601,7
PERTAMBANGAN MINYAK BUMI DAN GAS ALAM DAN PANAS BUMI	0,1	0,5	0,0	0,2	0,2	1,4	0,1	0,0	0,4	0,0	0,1	0,1	0,8	0,1
Singapura	-	-	0,0	0,2	0,2	0,0	0,1	-	-	0,0	0,1	0,1	0,0	0,1
Papua Nugini	-	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-	-	-	0,0	-
Timor Timur	-	0,5	-	-	0,0	1,3	-	-	0,4	-	-	0,0	0,7	-
Lainnya	0,1	-	-	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-	-	-
PERTAMBANGAN BIJIH LOGAM	56 718,0	97 128,9	90 902,3	145 752,9	10 153,7	4 945,9	5 781,4	8 138,5	7 323,8	5 052,5	6 522,1	1 900,9	3 365,2	3 555,8
Jepang	3 058,2	2 468,3	2 202,5	2 619,1	283,4	552,7	691,0	2 984,2	1 192,4	1 068,6	1 016,9	433,3	1 066,6	1 298,2
Philipina	92,0	100,1	87,7	100,0	9,2	223,0	358,3	208,8	349,9	190,1	223,1	24,5	421,4	657,4
Cina	49 924,7	90 719,5	84 039,0	137 489,9	9 411,4	3 427,5	4 152,5	1 379,8	2 813,5	2 395,5	3 637,4	594,5	453,7	600,3
Lainnya	3 643,0	3 841,0	4 573,1	5 543,8	449,7	742,7	579,6	3 565,6	2 968,0	1 398,3	1 644,6	848,6	1 423,5	999,8
PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN LAINNYA	4 353,0	6 477,6	8 490,8	11 443,7	10 490,6	10 013,3	12 137,8	70,1	97,5	104,2	130,8	107,4	91,0	81,3
Singapura	3 693,5	5 393,1	7 652,0	10 623,5	9 982,5	9 784,6	11 828,7	27,3	43,3	63,1	87,8	72,7	65,2	55,7
Cina	203,1	550,5	602,7	725,9	317,9	129,6	159,6	22,3	32,8	29,8	36,4	24,0	12,2	10,7
Vietnam	8,1	6,9	10,5	3,1	6,6	6,1	8,1	0,8	1,2	0,4	0,3	2,5	3,5	4,0

Komoditi/Negara	Berat (ribu ton)							Nilai (juta US\$)						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Lainnya	448,3	527,1	225,5	91,2	183,6	93,1	141,3	19,7	20,2	10,9	6,2	8,2	10,1	11,0
PENGADAAN LISTRIK, GAS, UAP/AIR PANAS DAN UDARA DINGIN	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	-	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	-	0,0
Singapura	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	-	-	-	0,0	-	0,0
Kepulauan Christmas	-	-	-	0,0	-	-	-	-	-	-	0,0	-	-	-
Papua Nugini	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-	-	-	0,0	-	-
Lainnya	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	-	-	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	-	-
PENGELOLAAN SAMPAH DAN DAUR ULANG	4,2	6,1	6,5	7,7	6,3	5,9	5,6	5,0	6,9	7,2	7,3	6,5	5,9	4,9
Cina	2,1	3,8	3,8	4,2	3,6	3,0	3,5	2,8	4,9	4,9	5,2	4,3	3,4	3,4
Korea Selatan	1,3	1,1	1,4	1,6	1,6	1,9	1,7	1,4	1,1	1,1	1,1	1,3	1,6	1,1
Jepang	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,3	0,3	0,3	0,2	0,3	0,1	0,3	0,3	0,3
Lainnya	0,7	1,0	1,2	1,8	1,0	0,7	0,1	0,5	0,7	1,0	0,9	0,5	0,6	0,1

Lampiran 3. Ekspor Menurut Komoditi dan Tiga Provinsi Pelabuhan Muat Utama 2010–2016

Komoditi/Negara	Berat (ribu ton)							Nilai (juta US\$)						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
HASIL MINYAK	7 322,8	6 931,5	5 629,5	5 914,5	5 556,9	4 625,8	2 868,1	3 967,3	4 776,9	4 163,4	4 299,1	3 623,5	1 754,2	872,0
Riau	1 304,5	1 235,3	1 122,7	861,2	876,2	684,2	574,4	642,1	680,9	877,2	720,4	548,9	262,1	224,6
Kalimantan Timur	2 901,8	2 235,2	2 392,2	2 187,5	2 184,4	1 844,7	649,8	1 485,6	1 571,8	1 708,6	1 457,7	1 380,9	654,1	138,2
Jawa Barat	615,3	789,1	533,5	645,8	453,8	547,3	493,8	294,0	472,8	391,6	410,7	275,5	173,9	115,1
Lainnya	2 501,2	2 671,9	1 581,1	2 220,0	2 042,6	1 549,6	1 150,1	1 545,5	2 051,3	1 186,1	1 710,3	1 418,2	664,1	394,0
GAS	224,0	231,8	8,2	9,7	4,4	15,4	65,9	210,8	284,9	9,1	10,6	4,5	12,2	44,4
Banten	223,8	157,8	0,0	0,0	0,0	5,3	41,0	210,5	220,3	0,0	0,0	0,0	5,5	27,3
Jawa Tengah	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	22,6	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	15,8
Kepulauan Riau	0,0	0,0	5,8	9,3	4,0	9,7	1,9	0,0	0,0	6,6	10,1	4,0	6,4	1,0
Lainnya	0,2	74,0	2,4	0,4	0,5	0,4	0,4	0,2	64,6	2,5	0,4	0,5	0,3	0,3
MINYAK MENTAH	18 132,4	17 819,5	14 973,1	13 016,9	12 400,0	15 554,1	16 955,5	10 402,9	13 828,7	12 293,4	10 204,7	9 215,0	6 479,4	5 196,7
Riau	7 179,6	8 218,6	6 762,8	6 807,7	6 203,5	7 399,8	7 350,4	4 104,6	6 094,1	5 679,0	5 175,5	4 642,3	3 268,9	2 254,2
Jawa Timur	1 910,7	1 052,9	811,8	488,8	550,9	1 355,3	3 114,5	1 102,4	831,5	614,3	379,7	385,0	534,7	981,8
Kalimantan Timur	3 012,5	3 477,2	2 882,6	2 736,8	2 266,2	2 993,5	2 785,7	1 772,2	2 820,1	2 425,6	2 307,6	1 759,7	1 235,6	861,4
Lainnya	6 029,6	5 070,8	4 515,9	2 983,6	3 379,5	3 805,5	3 704,9	3 423,6	4 082,9	3 574,6	2 341,9	2 428,0	1 440,2	1 099,4
GAS ALAM	30 245,8	34 071,1	27 835,1	25 100,7	23 781,7	24 769,4	23 439,3	13 458,7	22 586,6	20 511,3	18 118,6	17 175,8	10 328,6	6 992,4
Kalimantan Timur	16 410,1	19 414,1	12 201,1	10 372,3	8 773,6	9 414,6	8 501,4	8 061,5	14 263,8	10 860,3	9 078,1	7 590,4	4 524,4	2 782,0
Kepulauan Riau	6 066,1	6 658,2	7 235,7	6 671,9	7 543,0	8 358,5	6 979,8	2 887,1	4 613,8	5 470,8	5 190,0	5 471,3	2 971,6	1 845,9
Papua Barat	5 547,0	6 410,4	7 249,1	7 063,9	6 932,4	6 417,8	5 978,2	1 210,3	2 417,0	3 151,9	3 018,8	3 671,7	2 584,2	1 718,3
Lainnya	2 222,6	1 588,4	1 149,2	992,6	532,8	578,6	1 979,9	1 299,8	1 291,9	1 028,3	831,7	442,4	248,3	646,2
PERTANIAN TANAMAN SEMUSIM	334,8	484,3	404,4	355,4	472,6	516,7	183,9	165,6	160,4	205,5	213,0	245,9	254,5	153,8
Jawa Timur	63,5	55,4	86,1	62,4	88,1	62,3	55,7	97,7	90,6	117,1	134,9	141,4	107,8	83,0
DKI Jakarta	20,8	22,7	33,8	20,8	28,4	33,8	30,3	19,8	23,1	37,3	31,1	39,7	51,4	30,6
Sumatera Utara	35,9	27,3	58,3	56,6	34,0	45,5	69,2	13,9	16,2	21,9	21,6	13,5	15,7	21,5
Lainnya	214,6	378,9	226,2	215,6	322,1	375,2	28,6	34,1	30,5	29,2	25,5	51,3	79,5	18,7
PERTANIAN TANAMAN TAHUNAN	1 419,2	1 232,9	1 228,8	1 395,2	1 397,6	1 670,0	1 769,7	2 636,5	2 336,5	2 551,9	2 447,6	2 249,6	2 662,2	2 394,2

Komoditi/Negara	Berat (ribu ton)							Nilai (juta US\$)						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Lampung	354,0	282,9	372,4	448,5	309,5	411,1	305,4	671,1	616,1	953,3	960,7	608,6	900,3	678,9
Sumatera Utara	273,4	234,8	237,2	261,7	272,4	268,3	242,0	483,2	642,1	604,1	479,1	628,5	633,3	567,0
Jawa Timur	197,7	172,2	184,0	183,8	210,3	238,8	212,9	390,5	346,9	377,8	367,1	400,8	448,5	467,1
Lainnya	594,1	542,9	435,2	501,2	605,4	751,9	1 009,5	1 091,7	731,4	616,8	640,7	611,7	680,1	681,2
PERTANIAN TANAMAN HIAS DAN PENGEMBANGBIAKAN TANAMAN	8,3	8,2	9,6	6,8	7,0	8,8	6,3	8,5	11,9	12,9	10,7	11,3	11,8	11,0
DKI Jakarta	6,1	6,0	5,4	4,5	5,2	5,0	4,4	5,4	8,0	6,9	6,9	7,7	7,2	7,2
Sumatera Utara	0,1	0,2	0,2	0,2	0,2	0,4	0,3	0,3	1,1	1,2	1,4	1,0	1,0	1,2
Jawa Tengah	0,8	0,5	0,3	0,3	0,4	1,6	0,6	2,0	1,3	1,2	1,1	1,1	1,5	1,1
Lainnya	1,3	1,5	3,7	1,8	1,2	1,7	1,1	0,8	1,6	3,6	1,3	1,4	2,1	1,5
PETERNAKAN	28,3	33,7	36,9	38,0	34,0	30,0	29,6	210,7	254,0	222,4	232,4	198,6	159,5	251,6
DKI Jakarta	0,6	0,4	0,4	0,5	0,6	0,7	1,4	72,6	117,8	86,1	85,3	72,7	44,3	86,9
Jawa Timur	0,1	0,1	0,2	0,2	0,2	0,3	0,3	52,2	43,1	44,3	49,7	39,6	45,4	86,4
Kepulauan Riau	27,2	32,7	35,5	37,0	32,6	28,4	27,7	53,6	65,6	74,0	80,0	66,4	56,5	54,6
Lainnya	0,4	0,4	0,8	0,3	0,6	0,6	0,2	32,3	27,5	18,0	17,3	20,0	13,4	23,8
PERBURUAN, PENANGKAPAN DAN PENANGKARAN SATWA LIAR	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,3	0,3	0,4	0,5	0,6	0,7	0,6
DKI Jakarta	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,3	0,3	0,4	0,4	0,6	0,5	0,5
Bali	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1	0,2	0,1
Sumatera Utara	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Lainnya	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1	0,0	0,0	0,0
PENGUSAHAAN HUTAN	37,2	45,0	5,5	5,8	6,4	5,3	3,2	38,1	51,2	12,4	12,9	13,6	11,0	10,1
DKI Jakarta	1,1	1,8	1,9	2,2	2,2	1,8	1,8	4,7	8,2	7,4	8,1	7,9	6,2	7,6
Jawa Timur	0,2	0,4	0,3	0,3	0,3	0,3	0,2	0,1	0,9	1,8	1,0	1,0	1,0	0,9
Jawa Tengah	0,4	0,1	0,3	0,6	0,6	0,6	0,8	0,2	0,1	0,3	0,6	0,6	0,6	0,6
Lainnya	35,5	42,8	3,0	2,7	3,4	2,7	0,5	33,2	42,0	2,9	3,1	4,0	3,1	1,0
PENEBAHAN DAN PEMUNGUTAN KAYU	0,6	0,4	0,2	26,7	1,2	1,3	0,9	0,5	0,2	0,1	1,9	0,5	0,6	0,6

Komoditi/Negara	Berat (ribu ton)							Nilai (juta US\$)						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
DKI Jakarta	0,3	0,4	0,1	0,2	0,6	0,7	0,4	0,2	0,2	0,1	0,2	0,4	0,3	0,5
Jawa Tengah	0,1	0,0	0,0	0,0	0,2	0,3	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1	0,2	0,1
Sumatera Utara	0,0	0,1	0,1	0,1	0,1	0,2	0,2	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Lainnya	0,1	0,0	0,0	26,3	0,3	0,2	0,2	0,3	0,0	0,0	1,7	0,1	0,1	0,0
PEMUNGUTAN HASIL HUTAN BUKAN KAYU	214,6	323,1	305,2	320,1	560,5	1 087,9	1 366,8	44,6	65,4	63,2	74,9	87,9	127,3	144,3
Jambi	8,0	35,4	47,4	78,3	147,2	312,3	486,5	0,4	1,7	2,7	4,7	9,0	22,6	35,8
Riau	1,0	49,9	74,1	35,1	106,2	266,8	394,7	0,6	2,9	4,5	2,6	7,2	19,4	28,0
Sumatera Barat	0,1	17,4	26,5	13,2	54,3	178,0	291,0	0,0	1,2	1,5	0,9	3,7	13,2	21,1
Lainnya	205,5	220,4	157,2	193,5	252,8	330,8	194,7	43,6	59,6	54,4	66,7	68,0	72,2	59,5
PERIKANAN TANGKAP	121,9	117,1	129,0	141,7	108,0	98,7	95,4	321,1	309,6	374,0	412,4	321,1	306,5	268,1
DKI Jakarta	31,2	28,9	33,5	36,3	26,6	19,9	21,2	127,2	119,3	176,1	236,1	158,4	114,3	118,4
Bali	14,4	11,6	9,6	9,9	9,2	7,4	7,4	90,3	78,2	67,5	62,2	60,4	50,2	50,8
Kepulauan Riau	26,2	24,9	19,4	22,3	20,0	26,0	20,4	24,7	25,5	21,2	21,7	20,6	67,8	20,6
Lainnya	50,1	51,8	66,4	73,2	52,2	45,4	46,5	78,8	86,7	109,1	92,4	81,7	74,3	78,3
PERIKANAN BUDIDAYA	124,2	160,9	148,6	172,5	190,0	204,0	172,0	184,1	199,2	154,9	192,1	244,2	192,4	172,7
Sulawesi Selatan	49,8	75,7	62,4	78,8	111,4	128,2	106,7	56,8	79,7	56,6	82,1	132,2	102,5	76,0
Jawa Timur	62,2	74,3	74,2	75,8	65,0	66,0	57,3	65,1	67,7	50,9	61,1	65,4	47,2	50,7
DKI Jakarta	9,8	8,8	7,8	10,1	7,9	5,6	5,7	44,9	37,3	30,3	32,4	30,2	27,4	29,2
Lainnya	2,4	2,1	4,2	7,9	5,7	4,3	2,2	17,3	14,5	17,1	16,5	16,4	15,4	16,7
INDUSTRI MAKANAN	24 868,8	26 169,6	29 478,1	32 315,2	34 566,5	38 144,9	33 718,5	21 103,9	28 036,6	28 105,3	26 477,9	29 582,1	26 448,2	26 276,4
Riau	9 061,9	9 363,8	10 128,1	10 725,5	10 800,7	13 215,4	12 048,8	6 995,0	9 195,9	8 516,1	7 332,2	7 515,8	7 241,9	7 390,9
Sumatera Utara	5 345,2	5 260,2	5 637,8	6 060,5	5 927,1	6 095,1	5 417,1	4 244,9	5 283,4	4 905,6	4 584,7	4 699,7	3 809,2	3 825,1
DKI Jakarta	1 165,8	1 790,8	1 924,0	1 798,1	1 902,6	1 892,0	2 007,3	1 920,3	3 046,2	3 283,4	3 065,6	3 581,2	3 420,0	3 698,6
Lainnya	9 295,9	9 754,8	11 788,1	13 731,2	15 936,1	16 942,4	14 245,2	7 943,7	10 511,1	11 400,3	11 495,4	13 785,5	11 977,1	11 361,8
INDUSTRI MINUMAN	87,8	143,3	96,5	117,5	124,5	137,1	199,0	42,1	96,5	81,6	83,4	70,3	91,1	118,0
DKI Jakarta	37,9	96,6	33,3	33,1	34,8	40,0	82,9	23,9	77,7	45,2	36,2	23,2	43,8	64,2

Komoditi/Negara	Berat (ribu ton)							Nilai (juta US\$)						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Jawa Timur	42,0	44,6	44,8	56,5	57,9	66,0	82,6	15,8	16,4	15,5	18,6	18,5	19,9	27,0
Riau	0,0	0,0	12,7	20,7	25,2	23,2	21,3	0,0	0,0	16,0	23,9	24,8	23,1	21,8
Lainnya	8,0	2,0	5,6	7,2	6,7	7,9	12,1	2,4	2,4	4,9	4,8	3,8	4,3	5,1
INDUSTRI PENGOLAHAN TEMBAKAU	89,2	80,6	89,8	97,5	100,8	103,8	109,9	598,9	648,4	732,5	834,3	942,3	922,8	959,7
Jawa Timur	41,2	33,1	32,4	32,2	29,9	31,5	29,3	265,4	274,0	292,7	309,0	324,8	333,8	324,1
Sumatera Utara	35,8	34,4	39,3	42,1	48,6	45,4	44,6	202,6	226,1	253,4	269,8	358,1	313,1	314,6
DKI Jakarta	3,2	3,1	4,2	6,7	7,6	8,3	14,2	35,7	37,3	54,1	92,6	97,3	98,5	134,9
Lainnya	9,0	10,0	13,8	16,5	14,7	18,6	21,9	95,1	111,0	132,2	162,9	162,0	177,4	186,2
INDUSTRI TEKSTIL	1 518,2	1 489,2	1 505,8	1 629,1	1 811,9	1 836,1	1 762,9	4 715,5	5 563,2	5 286,8	5 294,2	5 378,8	4 999,6	4 660,1
DKI Jakarta	1 096,8	1 074,1	1 089,2	1 174,7	1 299,4	1 285,1	1 240,3	3 408,2	4 028,8	3 883,0	3 809,1	3 846,7	3 536,3	3 311,7
Jawa Tengah	259,0	241,7	239,8	293,5	341,0	389,3	369,1	832,5	964,2	871,7	953,4	1 014,6	1 022,4	944,3
Jawa Timur	142,2	142,6	147,9	142,2	149,4	139,5	134,9	410,7	479,0	466,2	462,5	460,4	417,4	382,3
Lainnya	20,3	30,9	28,9	18,6	22,0	22,2	18,6	64,0	91,2	65,9	69,2	57,1	23,5	21,7
INDUSTRI PAKAIAN JADI	448,6	451,2	448,3	470,7	466,2	456,9	448,5	6 540,1	7 730,3	7 226,6	7 430,8	7 400,0	7 318,3	7 212,7
DKI Jakarta	363,5	371,5	368,2	384,6	374,3	365,0	353,4	5 490,9	6 432,4	5 978,9	6 038,1	5 945,2	5 750,5	5 573,8
Jawa Tengah	57,0	52,6	55,5	59,6	62,9	71,3	75,2	745,8	906,3	897,8	1 027,6	1 148,1	1 278,9	1 403,5
Jawa Timur	10,9	11,3	11,0	11,2	10,5	9,9	9,3	82,9	103,3	114,9	121,3	113,3	101,9	94,7
Lainnya	17,2	15,9	13,6	15,3	18,5	10,7	10,6	220,5	288,2	235,0	243,8	193,4	187,1	140,7
INDUSTRI KULIT, BARANG DARI KULIT DAN ALAS KAKI	189,1	222,0	222,9	237,7	238,7	258,4	263,1	2 771,3	3 615,0	3 864,5	4 220,6	4 469,8	4 853,7	5 014,5
DKI Jakarta	156,9	181,4	181,9	194,2	197,9	220,5	227,0	2 302,4	2 980,9	3 223,1	3 488,5	3 718,2	4 174,7	4 353,2
Jawa Timur	24,1	32,2	32,0	33,4	32,7	30,0	27,2	372,1	526,5	522,0	616,5	640,6	566,2	540,1
Jawa Tengah	1,6	1,8	1,9	1,8	2,3	2,5	3,2	24,2	30,7	34,1	28,3	34,0	38,5	49,5
Lainnya	6,5	6,6	7,0	8,3	5,8	5,4	5,7	72,6	77,0	85,2	87,3	77,0	74,3	71,7

Komoditi/Negara	Berat (ribu ton)							Nilai (juta US\$)						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
INDUSTRI KAYU, BARANG DARI KAYU DAN GABUS (TIDAK TERMASUK FURNITUR) DAN BARANG ANYAMAN DARI BAMBU, ROTAN DAN SEJENISNYA	3 712,5	4 119,1	4 248,4	4 866,3	6 011,7	5 433,8	5 366,0	2 923,4	3 352,9	3 433,8	3 598,7	3 996,2	3 902,0	3 755,9
Jawa Timur	590,3	652,4	639,5	689,0	851,6	890,4	1 036,8	735,8	887,6	898,6	896,9	1 029,2	1 023,8	1 073,5
Jawa Tengah	461,7	563,9	658,4	817,3	953,6	973,9	960,9	528,6	669,5	753,9	908,4	996,6	966,6	927,3
DKI Jakarta	304,2	342,0	328,7	316,9	366,1	390,3	406,3	359,1	416,2	447,6	441,6	470,7	478,4	497,0
Lainnya	2 356,3	2 560,8	2 621,8	3 043,2	3 840,3	3 179,2	2 962,0	1 299,9	1 379,6	1 333,7	1 351,8	1 499,8	1 433,1	1 258,2
INDUSTRI KERTAS DAN BARANG DARI KERTAS	7 112,3	7 220,9	7 430,6	8 022,6	7 879,0	7 722,9	7 673,9	5 659,4	5 732,2	5 541,6	5 681,4	5 553,2	5 383,9	5 067,5
Riau	3 449,9	3 785,2	4 055,0	4 523,0	4 407,7	4 230,9	4 465,2	2 333,7	2 476,9	2 422,1	2 612,8	2 618,8	2 520,5	2 457,3
DKI Jakarta	1 713,9	1 527,5	1 439,5	1 559,9	1 564,7	1 552,4	1 289,3	1 608,9	1 577,0	1 508,3	1 463,4	1 452,4	1 372,0	1 197,3
Jawa Timur	1 132,2	1 018,7	979,4	1 000,4	981,5	974,7	901,7	1 158,4	1 115,6	1 039,9	1 018,8	932,7	906,6	840,0
Lainnya	816,3	889,5	956,7	939,3	925,1	965,0	1 017,8	558,3	562,7	571,3	586,5	549,3	584,7	572,9
INDUSTRI PENCETAKAN DAN REPRODUKSI MEDIA REKAMAN	24,1	15,7	12,0	14,9	11,8	15,6	9,6	53,1	42,4	33,9	41,9	34,0	39,2	31,6
DKI Jakarta	13,3	7,4	6,5	8,7	8,1	7,1	6,5	31,4	24,8	22,6	28,7	25,4	26,8	23,0
Jawa Tengah	1,2	0,6	0,5	0,4	0,8	2,3	1,2	2,4	1,8	1,2	1,5	3,5	3,9	5,3
Jawa Timur	9,5	7,6	4,9	5,4	2,5	5,6	1,3	17,4	15,1	9,7	10,8	4,2	8,2	2,5
Lainnya	0,1	0,1	0,1	0,5	0,5	0,6	0,6	1,9	0,6	0,5	0,9	0,9	0,4	0,8
INDUSTRI PRODUK DARI BATU BARA DAN PENGILANGAN MINYAK BUMI	109,8	236,7	129,0	136,2	97,6	1,6	20,0	9,8	18,0	10,6	14,5	21,1	1,5	0,6
Kalimantan Timur	0,0	78,9	71,2	135,4	0,0	0,0	20,0	0,0	5,8	5,0	13,5	0,0	0,0	0,6
Nusa Tenggara Timur	0,1	0,1	0,8	0,5	0,8	1,6	0,0	0,1	0,0	0,5	0,3	0,8	1,1	0,0
DKI Jakarta	0,2	0,6	0,2	0,1	0,0	0,0	0,0	0,7	0,2	0,1	0,1	0,0	0,4	0,0
Lainnya	109,5	157,1	56,8	0,2	96,7	0,0	0,0	9,0	12,0	5,1	0,6	20,2	0,0	0,0
INDUSTRI BAHAN KIMIA DAN BARANG DARI BAHAN KIMIA	9 493,4	10 951,1	11 347,1	12 975,7	13 036,0	11 228,7	13 406,4	8 077,2	11 763,7	11 251,3	11 472,3	12 191,3	9 008,5	10 245,5

Komoditi/Negara	Berat (ribu ton)							Nilai (juta US\$)						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
DKI Jakarta	1 962,8	2 033,7	2 260,6	2 422,2	2 629,8	2 665,4	2 657,6	2 486,1	3 022,8	3 178,1	3 367,1	3 546,1	3 119,8	3 023,9
Jawa Timur	2 132,0	2 691,4	1 847,0	2 209,3	2 619,7	2 058,4	2 407,9	2 199,3	3 397,8	2 184,7	2 168,4	2 679,2	1 848,8	2 061,3
Sumatera Utara	705,2	875,2	1 115,7	1 142,6	1 187,1	1 221,7	1 266,0	827,2	1 242,7	1 329,1	1 247,8	1 338,9	1 137,5	1 282,5
Lainnya	4 693,4	5 350,8	6 123,8	7 201,7	6 599,3	5 283,2	7 074,9	2 564,6	4 100,3	4 559,3	4 689,0	4 627,2	2 902,4	3 877,8
INDUSTRI FARMASI, PRODUK OBAT KIMIA DAN OBAT TRADISIONAL	42,3	42,1	43,9	64,2	50,4	49,0	55,9	362,8	439,2	489,6	496,6	575,1	646,8	644,3
DKI Jakarta	16,0	19,5	18,8	41,2	21,9	21,4	18,4	301,7	366,3	407,7	415,6	440,5	421,4	371,6
Jawa Timur	26,0	22,0	24,7	22,4	27,2	25,4	34,5	59,0	70,3	78,9	73,6	129,1	205,6	267,4
Jawa Tengah	0,1	0,2	0,2	0,3	0,6	0,4	0,6	1,5	1,7	2,3	2,9	2,9	3,0	3,2
Lainnya	0,2	0,3	0,2	0,3	0,7	1,8	2,4	0,7	0,8	0,6	4,5	2,6	16,7	2,2
INDUSTRI KARET, BARANG DARI KARET DAN PLASTIK	3 343,1	3 592,0	3 498,7	3 786,4	3 715,2	3 700,7	3 689,3	10 520,1	15 692,7	11 820,2	10 737,7	8 474,8	7 156,4	6 857,6
DKI Jakarta	716,2	743,2	716,2	745,6	775,2	810,2	872,7	2 451,2	3 028,5	2 932,2	2 848,8	2 826,9	2 700,4	2 789,7
Sumatera Selatan	769,9	836,8	912,1	1 056,5	1 043,5	1 015,5	996,8	2 419,2	3 868,4	2 943,9	2 705,5	1 880,6	1 423,6	1 294,1
Sumatera Utara	759,3	772,3	726,7	795,6	729,6	695,5	663,4	2 410,2	3 524,9	2 391,1	2 139,3	1 504,1	1 184,2	1 076,4
Lainnya	1 097,8	1 239,7	1 143,8	1 188,7	1 166,9	1 179,5	1 156,4	3 239,6	5 270,9	3 553,0	3 044,2	2 263,1	1 848,3	1 697,5
INDUSTRI BARANG GALIAN BUKAN LOGAM	4 000,2	3 466,8	1 715,1	2 277,3	1 999,8	2 644,5	3 419,1	1 030,3	1 097,0	989,5	981,9	947,7	915,7	887,0
DKI Jakarta	2 351,7	1 233,1	910,5	831,3	889,5	952,3	952,2	647,8	648,8	604,5	602,6	600,4	581,3	563,0
Jawa Timur	423,4	436,1	355,6	343,2	366,8	442,4	396,9	196,2	212,9	187,0	173,1	184,4	183,4	161,9
Jawa Tengah	234,1	940,0	137,8	200,7	223,5	482,6	724,9	71,9	95,4	63,3	63,8	71,0	66,1	76,8
Lainnya	990,9	857,6	311,2	902,0	520,0	767,3	1 345,2	114,4	139,8	134,7	142,4	91,8	84,9	85,3
INDUSTRI LOGAM DASAR	2 416,3	2 424,0	2 182,1	1 833,0	2 732,1	3 492,1	4 050,3	10 172,3	12 716,0	10 501,0	9 578,1	9 851,9	8 607,0	8 249,3
DKI Jakarta	615,1	653,4	570,3	504,6	581,9	451,4	471,2	2 651,6	3 414,1	3 244,7	3 321,3	3 032,7	2 838,2	2 573,9
Jawa Timur	723,9	695,0	460,7	366,5	416,2	431,6	510,9	3 037,0	3 928,6	2 955,2	2 231,2	2 434,1	1 769,1	1 991,6
Kepulauan Bangka Belitung	76,2	84,5	75,7	61,7	60,6	59,1	53,2	1 419,1	2 089,0	1 527,9	1 374,9	1 363,4	973,2	963,8
Lainnya	1 001,2	991,2	1 075,4	900,2	1 673,5	2 550,0	3 015,1	3 064,6	3 284,3	2 773,3	2 650,7	3 021,7	3 026,4	2 720,0
INDUSTRI BARANG LOGAM, BUKAN MESIN DAN PERALATANNYA	416,7	499,2	534,2	449,4	559,2	468,8	471,8	1 210,8	1 663,5	1 760,2	1 697,7	2 029,5	1 224,4	1 603,8
Kepulauan Riau	96,7	140,1	135,3	161,2	208,7	148,7	142,3	244,2	354,8	489,2	726,3	788,2	348,5	761,2

Komoditi/Negara	Berat (ribu ton)							Nilai (juta US\$)						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
DKI Jakarta	226,1	240,1	258,8	181,9	194,2	175,3	181,7	721,2	841,6	869,6	686,8	817,0	572,1	536,7
Banten	32,6	41,0	55,1	20,9	72,8	81,7	89,3	72,5	195,9	117,1	56,9	145,2	141,5	163,4
Lainnya	61,3	78,0	85,0	85,4	83,5	63,2	58,6	172,9	271,3	284,3	227,7	279,1	162,3	142,5
INDUSTRI KOMPUTER, BARANG ELEKTRONIK DAN OPTIK	367,4	337,5	335,2	270,6	250,8	215,1	203,0	8 699,6	8 941,2	8 930,8	7 822,8	7 463,2	6 405,7	5 871,7
DKI Jakarta	263,4	260,6	263,5	197,9	176,0	148,9	143,7	6 149,0	6 231,9	6 515,6	5 492,1	5 154,0	4 522,5	4 150,8
Kepulauan Riau	61,5	57,8	52,0	54,1	55,2	45,5	40,9	2 466,2	2 601,9	2 290,7	2 191,1	2 089,9	1 689,8	1 550,0
Jawa Timur	14,4	13,4	14,0	14,6	14,1	15,6	15,3	60,9	66,6	78,3	101,6	106,3	131,0	131,8
Lainnya	28,1	5,7	5,7	3,9	5,5	5,1	3,2	23,6	40,7	46,1	38,0	113,1	62,4	39,1
INDUSTRI PERALATAN LISTRIK	488,2	495,0	493,4	479,5	456,9	458,3	462,7	4 427,2	4 842,2	4 927,5	5 119,2	5 027,9	4 522,7	4 576,4
DKI Jakarta	357,4	356,7	369,6	342,1	326,9	335,4	329,3	2 454,4	2 689,5	2 792,7	2 715,6	2 724,8	2 489,3	2 399,3
Kepulauan Riau	66,3	70,3	57,6	74,7	70,2	68,0	72,4	1 410,8	1 539,1	1 474,5	1 743,8	1 674,5	1 469,1	1 496,0
Jawa Timur	51,6	52,6	51,5	49,6	43,6	37,3	38,0	402,9	418,2	482,7	503,2	443,0	368,5	356,0
Lainnya	12,9	15,4	14,7	13,0	16,1	17,5	23,0	159,1	195,4	177,6	156,7	185,6	195,8	325,0
INDUSTRI MESIN DAN PERLENGKAPAN YTDL	363,0	421,0	421,2	476,0	459,9	413,3	445,6	2 261,6	3 137,7	3 074,7	3 578,6	3 421,4	2 870,1	3 426,3
DKI Jakarta	240,8	277,8	268,4	271,2	273,3	256,1	251,7	1 451,1	1 753,2	1 869,2	2 101,7	1 891,8	1 801,5	1 739,5
Kepulauan Riau	46,1	68,3	68,7	81,3	80,8	53,3	104,4	502,0	987,0	760,1	947,4	1 034,3	651,7	1 266,2
Jawa Timur	18,3	18,8	17,6	26,7	20,5	21,5	22,5	116,6	156,8	159,6	187,8	176,4	157,6	185,0
Lainnya	57,8	56,1	66,6	96,8	85,3	82,4	67,1	192,0	240,8	285,9	341,8	318,9	259,2	235,7
INDUSTRI KENDARAAN BERMOTOR, TRAILER DAN SEMI TRAILER	325,2	340,1	462,8	468,7	534,2	564,1	607,4	2 561,3	2 903,9	4 300,2	4 188,1	4 809,7	4 757,0	5 141,7
DKI Jakarta	272,7	289,0	399,8	402,8	467,5	502,4	548,6	2 323,1	2 655,6	4 000,8	3 874,8	4 504,7	4 487,9	4 868,7
Jawa Timur	48,8	47,3	50,9	50,5	52,6	55,1	49,7	222,8	227,4	247,4	242,5	248,1	245,6	216,8
Kepulauan Riau	2,4	2,7	6,8	9,2	6,3	3,0	5,6	11,5	14,7	23,4	30,5	21,9	8,7	43,6
Lainnya	1,2	1,2	5,4	6,2	7,9	3,7	3,5	3,8	6,2	28,6	40,4	35,2	14,7	12,6
INDUSTRI ALAT ANGKUTAN LAINNYA	392,7	310,0	253,3	241,8	213,6	262,4	387,9	1 942,2	2 171,0	1 924,9	1 850,1	1 538,2	1 507,9	2 124,7
DKI Jakarta	96,5	88,0	61,3	61,5	59,1	81,7	98,2	491,6	608,1	674,6	770,8	543,0	827,3	1 077,6
Kepulauan Riau	219,8	192,8	134,0	123,7	120,5	119,9	188,6	1 119,0	1 261,0	565,5	620,7	884,9	504,5	623,0

Komoditi/Negara	Berat (ribu ton)							Nilai (juta US\$)						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Jawa Timur	70,4	18,2	16,8	12,5	12,0	13,6	31,5	249,0	147,0	179,0	196,7	47,7	65,2	200,9
Lainnya	6,0	11,0	41,3	44,1	22,1	47,1	69,6	82,5	154,9	505,9	261,9	62,6	110,8	223,3
INDUSTRI FURNITUR	746,7	628,7	603,3	561,0	561,6	513,5	475,2	1 934,7	1 724,7	1 749,7	1 718,8	1 767,1	1 713,9	1 617,8
Jawa Tengah	259,3	196,4	185,2	181,6	187,6	185,4	177,7	737,5	582,0	597,6	624,5	668,4	678,8	647,6
Jawa Timur	216,5	187,6	191,2	169,7	175,4	160,2	141,7	569,5	527,9	558,5	540,0	560,8	545,8	504,3
DKI Jakarta	192,1	181,9	171,5	150,0	141,4	119,5	108,9	520,7	510,2	497,7	456,7	447,4	411,2	386,6
Lainnya	78,8	62,8	55,5	59,6	57,2	48,4	47,0	106,9	104,6	95,9	97,6	90,5	78,1	79,2
INDUSTRI PENGOLAHAN LAINNYA	157,4	172,1	163,6	179,8	177,4	1 016,0	3 080,1	1 799,0	2 057,9	2 078,5	2 238,8	4 208,2	5 307,5	6 161,1
Jawa Timur	14,9	14,4	14,3	15,9	17,9	177,2	474,0	174,5	307,9	251,8	299,9	2 081,9	2 869,8	3 696,5
DKI Jakarta	127,8	141,9	124,7	128,3	125,7	402,0	1 165,1	1 287,2	1 449,2	1 475,8	1 573,6	1 750,2	2 092,7	2 085,1
Kepulauan Riau	4,9	5,4	6,9	16,8	11,7	5,3	7,6	173,7	173,9	210,7	239,8	232,4	195,2	211,7
Lainnya	9,8	10,4	17,7	18,8	22,0	431,5	1 433,4	163,6	126,9	140,2	125,5	143,6	149,8	167,8
PERTAMBANGAN BATU BARA DAN LIGNIT	298 844,4	353 319,2	384 307,2	424 325,2	408 238,4	366 970,4	369 576,8	18 499,4	27 216,0	26 166,3	24 501,4	20 819,3	15 999,0	14 527,6
Kalimantan Timur	181 810,1	205 991,0	217 843,7	245 291,4	228 054,5	208 925,1	213 661,0	11 687,1	16 711,0	15 638,7	15 177,9	12 547,2	9 620,8	8 826,4
Kalimantan Selatan	93 960,7	116 801,1	130 665,8	141 478,8	141 645,2	117 819,5	124 991,7	5 561,1	8 467,9	8 421,1	7 370,5	6 474,2	4 707,8	4 509,5
Kalimantan Utara	11 276,0	11 014,2	15 390,9	19 641,7	22 158,9	23 782,5	16 478,7	551,6	673,9	769,1	872,5	888,0	883,3	560,2
Lainnya	11 797,7	19 513,0	20 406,8	17 913,3	16 379,8	16 443,3	14 445,2	699,6	1 363,2	1 337,3	1 080,4	909,9	787,0	631,5
PERTAMBANGAN MINYAK BUMI DAN GAS ALAM DAN PANAS BUMI	0,1	0,5	0,0	0,2	0,2	1,4	0,1	0,0	0,4	0,0	0,1	0,1	0,8	0,1
Kepulauan Riau	0,0	0,0	0,0	0,2	0,2	0,0	0,1	0,0	0,0	0,0	0,1	0,1	0,0	0,1
Nusa Tenggara Timur	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	1,3	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,7	0,0
Banten	0,0	0,3	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,2	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Lainnya	0,1	0,2	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,2	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
PERTAMBANGAN BIJIH LOGAM	56 718,0	97 128,9	90 902,3	145 752,9	10 153,7	4 945,9	5 781,4	8 138,5	7 323,8	5 052,5	6 522,1	1 900,9	3 365,2	3 555,8
Papua	1 850,2	1 051,1	783,0	1 179,3	525,7	1 015,2	1 114,4	4 884,3	3 525,0	1 996,8	2 608,6	1 376,5	1 831,8	1 908,0
Nusa Tenggara Barat	783,8	389,5	331,6	292,3	189,2	696,2	798,5	1 994,2	1 136,2	596,2	398,8	307,1	1 445,3	1 573,6
Kalimantan Selatan	4 839,5	8 194,3	7 851,2	14 211,7	2 529,8	3 069,7	3 774,0	84,4	160,8	172,3	247,6	41,5	34,4	44,3

Komoditi/Negara	Berat (ribu ton)							Nilai (juta US\$)						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Lainnya	49 244,5	87 494,0	81 936,6	130 069,5	6 909,0	164,8	94,5	1 175,6	2 501,9	2 287,2	3 267,1	175,8	53,7	29,9
PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN LAINNYA	4 353,0	6 477,6	8 490,8	11 443,7	10 490,6	10 013,3	12 137,8	70,1	97,5	104,2	130,8	107,4	91,0	81,3
Kepulauan Riau	3 689,0	5 469,5	7 706,7	10 653,3	10 060,4	9 784,8	11 850,8	27,0	45,2	64,0	88,1	73,9	65,2	55,6
Jawa Timur	135,5	104,1	83,8	88,6	108,0	110,9	109,1	11,3	7,9	8,1	8,0	8,2	8,5	7,8
DKI Jakarta	30,4	38,7	14,1	5,8	15,2	14,2	13,5	4,2	5,4	2,0	1,1	5,4	6,3	6,4
Lainnya	498,1	865,4	686,2	696,0	307,1	103,5	164,4	27,6	39,0	30,1	33,5	20,0	11,1	11,5
PENGADAAN LISTRIK, GAS, UAP/AIR PANAS DAN UDARA DINGIN	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Kepulauan Riau	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Kalimantan Barat	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Nusa Tenggara Timur	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Lainnya	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
PENGELOLAAN SAMPAH DAN DAUR ULANG	4,2	6,1	6,5	7,7	6,3	5,9	5,6	5,0	6,9	7,2	7,3	6,5	5,9	4,9
DKI Jakarta	3,7	4,8	5,3	5,5	5,0	4,9	5,4	4,6	6,1	6,3	6,3	5,8	5,2	4,7
Jawa Timur	0,3	1,2	1,2	2,1	1,3	0,7	0,2	0,1	0,8	0,7	1,0	0,7	0,4	0,1
Sumatera Utara	0,0	0,0	0,0	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1	0,0	0,0	0,0
Lainnya	0,2	0,0	0,0	0,0	0,0	0,3	0,0	0,3	0,0	0,2	0,0	0,0	0,3	0,0

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<http://www.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710
Telp : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax : (021) 3857046
Homepage : <http://www.bps.go.id> E-mail : bpsq@bps.go.id

